



**PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR IMAJINATIF TERHADAP
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL (KIS) KECAMATAN MEDAN
TEMBUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SURYANI
NIM. 38.14.4.023

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2018**



**PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR IMAJINATIF TERHADAP
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA
KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL (KIS) KECAMATAN MEDAN
TEMBUNG TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SURYANI
NIM. 38.14.4.023

Dosen Pembimbing:

Pembimbing I

Dr. Masganti Sitorus, M.Ag
NIP. 196708211993032007

Pembimbing II

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

th. 17/8/2018.
ACC
untuk dpt
diibagikan

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2018**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul: "Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019" oleh **Suryani** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

05 November 2018 M

27 Shafar 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia sidang munaqasyah skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Dr. H. Khadijah, M.Ag.
NIP. 196503272000032001

Sekretaris

Sapri, S.Ag., M.A
NIP.197012311998031023

Anggota Penguji

Dr. Hj. Masyanti Sitorus, M.Ag.
NIP. 196708211993032007

Ramadhan Lubis, M.Ag
NIP.197208172007011051

Dr. Yusnaili Budianti, M. Ag
NIP. 196706152003122001

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd.
NIP. 196010061994031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani

Nim : 38.14.4.023

Jur/Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : **Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari saya terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah saya diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 15 September 2018

Yang membuat pernyataan



Suryani
NIM. 38.14.4.023

ABSTRAK



Nama : Suryani
NIM : 38144023
Fak : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Masganti Sitorus, M. Ag
Pembimbing II : Ramadhan Lubis, M. Ag
Judul : Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun Di RA KHAIRIN ISLAMIC SCHOOL (KIS) Medan Tembung T.A. 2018/2019

Kata-kata Kunci : Kegiatan Menggambar Imajinatif dan Kecerdasan Visual Spasial anak usia dini.

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada kelas yang melakukan kegiatan gambar meniru. 2) untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun pada kelas yang melakukan kegiatan menggambar imajinatif. 3) untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung T.A. 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Medan Tembung, dengan jumlah populasi sebanyak 32 siswa yang terbagi dalam 2 kelas. Instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, studi dokumentasi, dan teknik analisis dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa 1) Hasil penelitian kelas kontrol dengan menggunakan kegiatan menggambar meniru berjumlah 15 orang, memiliki nilai rata-rata pre test (5,667) dan post test (7,553). 2) Hasil penelitian kelas eksperimen dengan menggunakan kegiatan menggambar imajinatif berjumlah 17 orang, memiliki nilai rata-rata pre test (5,412) dan post test (9,647). 3) terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini pada tema lingkungan tema spesifik rumah di kelas Madinah di RA Khairin Islamic School (KIS) Medan Tembung T.A. 2018/2019. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak setelah di beri perlakuan adalah 5,412 menjadi 9,647. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,219 > 2,042$.

Mengetahui
Pembimbing Skripsi I

Dr.Masganti Sitorus, M. Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

Nomor : Surat Istimewa

Medan, September 2018

Lampiran : -

Kepada Yth:

Perihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sumatera
Utara Medan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menulis dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Suryani

NIM : 38.14.4.023

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini/S1

Judul Skripsi : Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap
Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA
Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung
Tahun Ajaran 2018/2019

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasahkan pada siding munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr.Wb

PEMBIMBING I



Dr. Masganti Sitorus, M. Ag
NIP. 19670821 199303 2 007

PEMBIMBING II



Ramadhan Lubis, M. Ag
NIP. 19720817 200701 1 051



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

Hal : Permohonan Pengesahan Judul Skripsi

Medan, Oktober 2018

Kepada Yth:

Ibu Ketua Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN-SU Medan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suryani
NIM : 38.14.4.023
Semester : IX
Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini I
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Permohonan pengesahan judul / Tema Skripsi / tugas akhir sebagai berikut :

**"PENGARUH KEGIATAN MENGGAMBAR IMAJINATIF TERHADAP
KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RA KHAIRIN
ISLAMIC SCHOOL (KIS) KECAMATAN MEDAN TEMBUNG TAHUN AJARAN
2018/2019"**

Besar harapan saya judul / Tema Skripsi / tugas akhir di atas dapat disetujui, dan atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Diketahui Oleh
Pembimbing Skripsi I

Dr. Masganti Sitorus, M. Ag
NIP: 19670821 199303 2 007

Wassalam,
Pemohon

Suryani
NIM. 38.14.4.023

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Suryani
NIM : 38.14.4.023
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Tempat, tanggal lahir : Tanjung tiram, 25 Maret 1997
Alamat : Desa Indrayaman Gang Karya Kab. Batubara
Nama Ayah : Ajuar
Nama Ibu : Junaidah
Alamat : Desa Indrayaman Gang Karya Kab. Batubara
Anak ke : 1
Pekerjaan Orang tua
Ayah : Mekanik
Ibu : Ibu rumah tangga

II. Pendidikan

- a. SDN 010163 Kampung Lalang (2008)
- b. SMP Negeri 1 Tanjung Tiram (2011)
- c. SMA Negeri 1 Talawi (2014)

Demikian riwayat hidup ini saya perbuat dengan penuh rasa tanggung jawab.

Penulis



Suryani

NIM. 38.14.4.023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji serta syukur hanya milik Allah Tuhan semesta alam, atas nikmat dan karuniaNya kita sebagai hambaNya dapat merasakan nikmat iman serta islam, atas nikmat dan karuniaNya pula penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/2019".

Shalawat beriringan dengan salam semoga selalu tercurah kepada penghulu alam, seorang pejuang yang tak kenal lelah demi memperjuangkan agama Allah, yang telah membawa umat dari alam jahiliyah dibawahnya ke alam yang berilmu pengetahuan seperti sekarang ini, ialah kekasih Allah, putra Abdullah, buah hati Siti Aminah yakni baginda Nabi Muhammad SAW.

Pada kesempatan yang sangat berharga ini, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga atas bantuan serta do'a untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik, yaitu kepada:

1. Teristimewa dan paling utama kepada **Ayahku tercinta Ajuar serta Ibundaku terkasih Junaidah, Adik-adik yang ku sayangi seluruhnya Mardiah, Muhammad Haikal**, dan jagoan kecilku kami **Muhammad Harun Ar-Rasyid** serta **seluruh pihak keluarga besarku** yang telah merawat, mendidik, mengasihi, menyayangi, mencintaiku tanpa batas serta membiayai sekolahku, juga dukungan dan do'a-do'a yang tercurah hingga saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak **Dr. H. Saidurrahman, M. A** sebagai rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** sebagai dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Bapak/Ibu dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang dengan senang hati mengajari penulis selama perkuliahan, khususnya di jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
4. Ibu **Dr. Khadijah, M. Ag** sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Ibu **Dr. Masganti Sitorus, M.Ag** sebagai penasehat akademik yang telah membimbing penulis hingga saat ini.
6. Ibu **Dr. Masganti Sitorus, M.Ag** selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
7. Bapak **Ramadhan Lubis, M. Ag** selaku pembimbing Skripsi II yang telah membimbing penulis hingga menyelesaikan tulisan ini.
8. Ibu **Ernita, S. Pd** sebagai kepala sekolah RA Khairin Islamic School (KIS) dan **Hj. Khairina Ramadhani Lubis, M.Hum**, yang telah mengizinkan penulis meneliti di sekolah tersebut
9. Kak **Irmawati Lubis, S.Pd.I** serta kak **Zulianti Marpaung, S.Pd.I** sebagai guru kelas Madinah RA Khairin Islamic School (KIS), dan guru serta staf yang telah membantu penelitian berjalan dengan baik dan lancar
10. Teruntuk Sahabatku **Atika Hafsari, Shollah Mustifah Dianty, Rabiatul Awaliyah, Ika Muslimah, Aulia Rahma Arifin, Rizky Lestari, Lilis**

Darmila terima kasih atas do'a dan motivasinya yang telah membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Teman-teman **PIAUD stambuk 2014 (P1 dan 2)** terkhusus **PIAUD 1**

terimakasih atas waktu 4 tahun yang kita lewati bersama.

12. Teman-teman satu kos **Lilis, Suci, Marida, Kak Novia Juwita, Nuriati Bacin.**

13. Terima kasih juga untuk teman **KKN, PPL** yang selalu menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Dan terima kasihku ucapkan utk **Abdul Rahman** yang selalu mensupport dan menyemangatiku dalam menyelesaikan skripsi ini.

15. Almamater tercinta.

Akhirnya penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang tak bisa dapat disebutkan satu per satu, semoga bantuan yang diberikan kelak akan dilipat gandakan balasannya oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan terkhusus dunia pendidikan Islam anak usia dini.

Medan, Oktober 2018
Penulis



Suryani
NIM. 38. 14. 4. 023

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Perumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	
A. Kajian Teori	7
1. Menggambar	7
a. Pengertian Menggambar	7
b. Manfaat Menggambar Bagi Anak Usia dini.....	11
c. Manfaat Menggambar	11
d. Langkah-Langkah Menggambar.....	14
e. Gagasan Menggambar bagi AUD.....	16
f. Pengertian Imajinasi.....	17
g. Mengembangkan Imajinasi Anak.....	18

h. Menggambar dalam Pandangan Islam.....	24
2. Kecerdasan Visual Spasial.....	26
a. Konsep Kecerdasan.....	26
b. Pengertian Kecerdasan Visual Spasial.....	28
c. Munculnya Kecerdasan Visual Spasial.....	32
d. Cara Mengembang Kecerdasan Visual Spasial	34
B. Kerangka Pikir	36
C. Penelitian yang Relevan.....	37
D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Populasi dan Sampel	39
C. Prosedur Penelitian.....	41
D. Definisi Operasional Variabel.....	42
E. Desain Penelitian	42
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah dan Deskripsi Data	49
a. Hasil <i>Pretest</i> Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	51
b. Nilai <i>Post-test</i> Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	53

B. Analisis Data Hasil Penelitian	55
1. Uji Normalitas Data	55
2. Uji Homogenitas	56
3. Uji Hipotesis	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial.....	30
Tabel 3.1 Jumlah Siswa RA Khairin Islamic Usia 5-6 Tahun.....	42
Tabel 3.2 Desain Eksperimen	45
Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data.....	46
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Tenaga Pendidik di RA Khairin Islamic School.....	51
Tabel 4.2 Data <i>Pretest</i> Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
Tabel 4.3 Data <i>Post-test</i> Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56
Tabel 4.4 Ringkasan Rata-rata Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i> Kecerdasan Visual Spasial Anak Kedua Kelas.....	57
Tabel 4.5 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Visual Spasial ...	58
Tabel 4.6 Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Visual Spasil.....	58
Tabel 4.7 Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram Data <i>Pre Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	54
Gambar 4.2 Diagram Data <i>Post- Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Lembar RPPH
- Lampiran 3 Data Pre Test Dan Post Test Kelas Ekspremen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 4 Perhitungan Rata-Rata, Varians, Standar Deviasi, Pre Test, Post Test,
Dan Selisih Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol
- Lampiran 5 Perhitungan Uji Normalitas Kecerdasan Visual Spasial
- Lampiran 6 Perhitungan Uji Homogenitas
- Lampiran 7 Perhitungan Hipotesis
- Lampiran 8 Daftar Wilayah Luas Di Bawah Kurva Normal 0 Ke Z
- Lampiran 9 Daftar Nilai kritis Uji Liliefors
- Lampiran 10 Daftar Distribusi Nilai F
- Lampiran 11 Daftar Nilai Presentil untuk Distribusi t
- Lampiran 12 Lembar Observasi Kecerdasan Visual Spasial Anak
- Lampiran 13 Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

PAUD dapat di deskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Usia Dini disesuaikan

¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.12.

dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan kemampuan bahasa, fisik, kognitif, sosial emosional, moral serta membuat anak mampu menghasilkan keterampilan khusus dan lebih membantu anak dalam mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan seperti dalam kegiatan menggambar. Anak-anak tiga, empat dan lima tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting. Belajar melalui kegiatan menggambar membuat pengalaman anak menjadi banyak serta dapat mengembangkan berbagai kemampuannya yaitu melalui mewarnai, mengenal berbagai macam warna, bentuk, dan arah. Setiap hari, anak-anak harus bisa menggambar serta anak-anak memerlukan suatu objek untuk digambar.³

“Suyadi menguraikan bahwa kecerdasan visual adalah kemampuan seseorang melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar dan jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang direkamnya kepada orang lain, ia mampu menuliskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna”.⁴

Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial dapat dilihat dari kesehariannya misalnya anak dapat menceritakan gambar dengan jelas, lebih senang membaca peta, diagram, lebih menyukai gambar daripada teks, menyukai kegiatan seni, pandai menggambar, yang terkadang mendekati atau persis aslinya,

² Asrul, Ahmad Syukri, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h.284.

³ Carol Seefeldt. Barbara A Wasik, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, PT Indeks, h.279.

⁴ Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.126

dapat membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik, lebih mudah belajar dengan gambar daripada teks, dan membuat coretan-coretan yang bermakna dibuku kerja atau kertas.⁵

Dari hasil observasi awal di RA Khairin Islamic School dari 17 anak, 11 orang anak mampu mengekspresikan gambar tanpa dicontohkan oleh guru sedangkan hanya 6 orang anak masih belum bisa mengekspresikan kegiatan menggambar jika diberi contoh terlebih dahulu oleh guru baru mereka bisa membuat sendiri. Anak lebih cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru karena masih perlu dibimbing oleh guru mereka untuk membuat sesuatu yang baru dari hasil dari imajinasi/pemikiran anak-anak sendiri. Anak-anak belum mampu berimajinasi secara utuh, coretan yang dihasilkan anak masih terlihat umum. Sebagian besar anak-anak tidak mau menggambar dengan alasan tidak tahu dan tidak pernah melihat benda yang akan digambar, lupa bagaimana bentuk atau ciri-ciri dari benda yang akan digambar bahkan ada pula yang tidak tahu menggambar. Ada juga yang dapat menyebutkan suatu benda atau gambar tetapi tidak dapat menunjukkan yang mana benda tersebut. Anak-anak juga terkadang masih bingung dengan benda yang memiliki kemiripan misalnya, perahu dan kapal laut. Selain itu suasana kelas masih belum terkondisikan dengan baik karena anak-anak tidak serius dalam menggambar.⁶

Maka dari hasil observasi anak masih belum bisa berimajinasi dengan sepenuhnya masih membutuhkan bantuan dari guru serta dicontohkan terlebih dahulu tentang apa yang harus digambar. Menggambar imajinasi sangat mampu membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasialnya agar

⁵ *Ibid*, h.127

⁶ Hasil observasi awal di RA Khairin Islamic School (KIS) pada hari jum'at tanggal 16 Februari 2018 di kelas B anak usia 5-6 tahun.

imajinasi dapat diekspresikan lewat menggambar serta dapat mengembangkan aspek motorik dan kognitif anak dalam mengingat lingkungan sekitar dan menceritakannya lewat gambar yang mereka gambar. Berdasarkan fakta tersebut, maka dilakukan penelitian untuk dapat melihat kecerdasan visual spasial anak. Sehingga dengan latar belakang diatas penulis menggunakan judul “ **Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan survei yang dilakukan, maka dapat ditentukan masalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum bisa mengekspresikan kegiatan menggambar jika tidak diberikan terlebih dahulu objek yang akan digambar.
2. Anak lebih cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru.
3. Anak-anak belum mampu berimajinasi secara utuh.
4. Anak menyebutkan suatu benda atau gambar tetapi tidak dapat menunjukkan yang mana benda tersebut
5. Anak-anak masih bingung dengan benda yang memiliki kemiripan.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak dalam mengikuti kegiatan menggambar yang dicontohkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun

Pelajaran 2017/2018?

2. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak dalam kegiatan menggambar imajinatif pada anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan menggambar yang dicontohkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui kegiatan menggambar imajinatif pada anak usia 5-6 tahun di Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Anak didik dapat mengeluarkan mengekspresikan dirinya dengan menggambar.
- 2) Anak dapat berkreativitas melalui kegiatan menggambar dengan imajinasi/pemikiran mereka sendiri.

b. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial anak dari kegiatan menggambar imajinatif.
- 2) Untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan kegiatan menggambar imajinatif.
- 3) Dapat membuat kegiatan menggambar yang menarik dari.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka mengembangkan kecerdasan visual spasial anak
- 2) Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan metode-metode lain yang dapat membantu anak mengembangkan kecerdasannya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Secara umum menggambar merupakan kegiatan melakukan coret-coretan hingga membentuk wujud gambar. Menggambar itu sebuah pengungkapan oleh seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis-garis dan warna. Jadi menggambar tak lain adalah melakukan apa yang terpikir dengan goresan-goresan pensil di atas kertas.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orangtua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan. Maka dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas atau

dinding yang merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana.⁷

Untuk memahami apa sebenarnya menggambar itu, kita harus menemukan maknanya lebih dalam karena lain menggores-goreskan pensil atau kuas dengan jari. Pada hakekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalan gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada intinya, menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan. Menggambar biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu ide. Tidak hanya ide kreatif dari seorang seniman, setiap orang juga seringkali menggunakan gambar untuk menjelaskan buah pikirannya.

Ada beberapa metode dalam menggambar yang tujuannya mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, yaitu :

- 1) Menggambar dengan cara mengamati (observasi).

Anak bisa menggambar dan mewarnai gambarnya sendiri tanpa menjiplak atau dengan contoh pola. Dengan demikian anak dapat melakukan observasi dengan cara menciptakan, bereksperimen, dan melampaui kemampuannya.

⁷ Hajar, Pamadhi & Sukardi, (2008), *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.7

2) Menggambar berdasarkan pengalaman/kenangan.

Menggambar dengan metode ini lebih memotivasi anak untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan kenangannya. Saat latihan, guru harus banyak menggunakan pertanyaan untuk membantu mereka mengingat detail yang berarti dari pengalaman mereka.

3) Menggambar berdasarkan imajinasi.

Kejadian mendorong kita untuk keluar dan bisa diekspresikan dalam bentuk gambar, lukisan, dan model. Menggambar dengan imajinasi menjadi lebih efektif dengan latihan yang rutin.⁸

Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik anak dan anak sangat menyukai kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan mencoret-coret ini dapat mengembangkan gerak motorik kasarnya. Sebelum tahap menggambar bentuk, anak biasanya melewati tahap mencoret-coret. Setelah tangannya cukup lentur, mereka akan dapat menggambar bentuk, dan lain sebagainya.⁹

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspersikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar:

1) Pertama, tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada

⁸ *Ibid*, h. 8.

⁹ *Ibid*, h. 9

usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.

- 2) Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- 3) Tahap ketiga, pada anak usia 3 ½ – 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannyapun sudah lebih. Tujuan menggambar bagi anak :
 - a) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk berekspresi.
 - b) Mengembangkan daya kreativitas.
 - c) Mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - d) Mengembangkan citra diri anak.

Dalam pemakaian bahan seni menggambar sekurang-kurangnya kertas bagi anak-anak untuk menggambar dan alat-alat gambar, krayon, spidol, kapur dan pensil. Karena anak usia tiga, empat dan lima tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting. Setiap hari, anak-anak harus bisa menggambar. Tentu saja, anak-anak memerlukan sesuatu untuk digambar, dan ini dilihat, dan difokuskan sehingga anak-anak bisa menggambar. Satu kelas di sebuah kota industri di utara negeri ini dipenuhi rumah-rumah yang bertengger dibingkai jendela musim dingin. Anak-anak memerhatikan dan menggambar

mata, paruh, bulu dan kaki burung merpati. Mereka membandingkan ciri-ciri merpati dengan burung lain. Gambar dan juga pembelajaran mereka mengagumkan.¹⁰

b. Manfaat Menggambar Bagi Anak Usia dini

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami buat anak. hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Sedangkan hasil (karya) gambar dapat diamati dari berbagai sudut pandang, misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan dan ide (fisiologi), dan masih banyak lagi. Kenneth M Lansing menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak: manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelektensi visual). Jika kita akan mengetahui manfaat gambar sebaiknya melihat dari tiga sisi: a) sisi produk atau hasil karya anak, b) proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar dan c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial, kemungkinan berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkapkan keadaan sekitarnya.¹¹

c. Manfaat Menggambar

Menurut Pamadhi secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak dapat diartikan sebagai berikut:

¹⁰ Carol Seefeldt. Barbara A Wasik, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, PT Indeks, h.278-279.

¹¹ Hajar, *Seni Keterampilan Anak*, h.8.

1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Pada sebuah gambar yang menunjukkan tiga orang anak laki-laki yang digambar sendiri oleh seorang anak menceritakan rasa senangnya ketika anak mempunyai teman baru di sekolah. Anak membayangkan teman-teman barunya ini akan mengajak bermain di sekolah setiap saat. Tentu saja gambar tersebut dikerjakan anak dirumah pada waktu luang ketika sedang bermain dengan orangtuanya. Cerita dalam gambar yang dibuat oleh anak merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami, atau berimajinasi. Melalui kegiatan menggambar anak akan merasakan bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, serta bangga dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, walaupun dari segi bentuknya gambar anak masih sulit dipahami karena belum sempurna.

2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Asosiasi diartikan sebagai penghubungan peristiwa dengan gambar sebagai ungkapan perasaan. Asosiasi ini sering dilakukan oleh anak. asosiasi semakin jelas dan nyata ketika pikiran anak mulai berkembang dari berpikir khusus (parsial) menuju berpikir nyata dan global. Berdasarkan uraian di atas dapat dirangku arti dan manfaat menggambar bagi pertumbuhan anak.

3) Menggambar sebagai alat bermain

Ketika anak menggambar terjadi peristiwa berfantasi, jadi menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orangtua, atau

bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak. disamping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang genderang yang sedang ditabuh sambil menggambar alat pukul dan menirukan irama genderang.

4) Menggambar melatih ingatan

Melalui ilustrasi gambar tentang alur, kita bisa mencari kejadian seorang anak dengan gambarnya. Berita yang dikemas dalam gambar tersebut berupa sebutir telur memberikan arti yang besar untuk anak. Anak mulai menyatakan kesedihan sekaligus kesalahan atau harapan lewat gambar. Pola gambar ini sekaligus menandai bahwa gambar merupakan ungkapan perasaan dan gambar sebagai bahasa rupa bagi anak. kejadian ini juga melatih anak untuk mengungkapkan pengalaman yang cukup lama terjadi.

5) Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)

Secara garis besar dapat dirangkum bahwa anak ingin mengungkapkan seluruh peristiwa dalam suatu gambar (*total narratives*), yaitu ingin bercerita tentang tetangganya yang mempunyai ayam yang baru saja bertelur. Disamping itu, anak ingin mengutarakan berita yang telah diberikan oleh ibunya bahwa ayam berasal dari telur. Ayam tetangga telah menetas dan telur itu telah menjadi ayam besar dan bertelur lagi. Turunan yang selanjutnya bertelur dan menetas lagi. Semua peristiwa digambar menjadi suatu bentuk gambar didalam telur besar terdapat anak ayam, anak ayam bertelur dan menetas lagi, demikianlah seterusnya. Tipe gambar anak seperti yaitu gambar yang terlihat semua isinya seolah-olah tidak mempunyai

dinding luar, atau terlihat seluruh isi dibalik dinding digolongkan gambar tipe X Ray atau tembus pandang (*transparan*).¹²

Bagi anak, gambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan menggambar melalui bahasa rupa, jadi yang dicari bukanlah keindahan. Bila ada gambar yang disebut indah oleh orang dewasa, itu merupakan nilai tambah, bukan tujuan utamanya. Bagi anak yang penting adalah prosesnya, kegiatan menggambar, belum hasilnya. Oleh sebab itu anak sebaliknya tidak terlalu banyak mengikuti lomba gambar. Lomba gambar sebaiknya diadakan lebih sebagai motivasi, bukan tujuan. Kegiatan gambar anak penting untuk mengembangkan dan membina kemampuan mereka untuk berpikir dengan rupa (berimajinasi) yang bersama kemampuan berpikir dengan kata, akan memperlancar proses kreasi di kemudian hari, dibidang apapun ia kelak berkiprah. Jadi tujuan pendidikan ‘melalui’ seni rupa ini adalah membina manusia seutuhnya.¹³

d. Langkah-Langkah Menggambar

Dasar mengajar untuk menggambar adalah dimulai dengan mengkondisikan pada anak dengan kegiatan menggambar itu menyenangkan. Kita sebagai pendidikan dan orangtua harus bersikap terbuka dan komunikatif pada anak, sampaikan pada anak “menggambar itu” dan hasilnya “indah”, jangan lupa pujian dan penghargaan terhadap gambar karya anak yang sudah dibuatnya dengan susah payah.

¹² *Ibid.*, h.10-11.

¹³ Primadi Tabrani, (2014), *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, Penerbit Erlangga, h.25

Media dan perlengkapan menggambar yang perlu diperhatikan menurut Pratama sebagai berikut: 1) Kertas atau buku gambar, ukuran kertas yang digunakan untuk menggambar biasanya A3-A5. Ukurannya tidak terlalu besar dan mudah dibawa kemanapun sehingga dapat berlatih menggambar dan mewarnai setiap saat, 2) Krayon, pilih krayon untuk mewarnai dengan jenis oil pastel agar nantinya gambar yang dihasilkan memiliki warna yang tajam, 3) Tisu atau kertas putih, digunakan sebagai alat ketika sedang mewarnai gambar agar tidak kotor, 4) Spidol, gunakan spidol warna hitam sebagai penebal. Tujuannya untuk memberikan kesan rapi pada gambar, 5) Alat kerik, memberikan efek tertentu pada gambar dengan teknik menggores di bidang gambar.¹⁴

Menurut Pamadhi langkah-langkah latihan menggambar bentuk untuk anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) meneruskan titik-titik menjadi gambar, menghubungkan titik-titik yang belum menjadi sempurna menjadi gambar, 2) Mengisi warna, memberikan warna yang sesuai dengan objek seperti yang dilihat. Hal ini dapat melihat ketepatan bentuk yang digambarkan oleh anak dengan member warna menjadi bentuk gambar, 3) menginterpretasi bentuk dan warna, mencontohkan gambar yang seperti dilihat, 4) menyusun komponen bentuk yang tersedia, menyusun gambar yang ada untuk melihat ketepatan bentuk dan waktu serta makna gambar, 5) menggambar alam benda, menggambar objek seperti yang dilihat untuk melihat ketepatan bentuk gambar.¹⁵

¹⁴ Pratama, Rian Budi, (2015), *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*, Jakarta: Cikal Aksara, hal.3.

¹⁵ Hajar, *Seni Keterampilan Anak*, h. 38.

e. Gagasan Menggambar bagi AUD

1) Menggambar Bentuk

Seperti telah di ungkapkan tujuan utama menggambar adalah membuat gambar yang dapat dipahami oleh orang lain. Ini mengingat bahwa anak masih menyatu antara pikiran dengan perasaannya. Oleh karena itu, gambar anak merupakan media untuk mengungkapkan gagasan dan mencurahkan perasaannya, untuk itu anak perlu dilatih menyatakan dalam gambar secara perlahan-lahan. Menurut Pamadhi langkah-langkah melatih menggambar bentuk adalah meneruskan titik-titik, mewarnai, mencontohkan gambar, menginterpretasikan bentuk dan warna, menyusun komponen bentuk yang tersedia, dan menggambar bentuk alam benda.

2) Menggambar Tematis

Menggambar tematis yang dimaksudkan dalam istilah ini adalah menggambar dengan berbagai medium berdesarkan tema-tema tertentu. Tema tersebut berupa tema yang sering dijumpai sehari-hari atau tema yang berupa gagasan serta bayangan tentang hal-hal yang dianggap aneh. Biasanya ketika anak menghadapi kertas gambar, dia sudah mempunyai tema sendiri yang telah tersimpan jauh hari sebelumnya.

Menurut Pamadhi menyatakan “berdasarkan bentuknya, tema yang dapat diangkat dalam menggambar adalah lingkungan sekitar, cerita masa lalu, cerita akan datang, menggambar isi buku (cerita), menggambar komik.”¹⁶

¹⁶ *Ibid*, h. 45

3) Menggambar Nontematis

Gambar nontematis adalah gambar yang dibuat oleh seseorang dengan tema yang tersembunyi atau tidak mempunyai objek nyata, tetapi gambar tersebut lebih banyak sebagai curhatan hati atau pikiran yang kalut. Dapat juga dikatakan sebagai gambar karangan, yaitu gambar sebagai ungkapan rasa, misalnya rasa sedih, gembira dan kemungkinan keinginan tetapi tidak dituntut bentuk-bentuk nyata. Gambar seperti ini mirip dengan seni melukis, akan tetapi lebih memaknai sebagai keterangan. Beberapa jenis gambar nontematis yang dapat dilakukan anak ialah menggambar isi perasaan musik, menggambar gerakan, dan menggambar hiasan.¹⁷

f. Pengertian Imajinasi

Sebagian orang menganggap imajinasi itu penting, tetapi sebagian yang lain mungkin mengabaikannya. Namun, siapapun yang mempunyai kreativitas, tentu akan meningkatkan imajinasi sebagai hal yang penting. Ibarat jendela, imajinasi mengantar kita untuk membuka rumah pikiran kita dan kemudian menggapai dalam-dalam dan jauh-jauh sebuah ide, fakta, realitas, hingga fenomena.

Imajinasi merupakan potensi yang dimiliki manusia dan yang menggerakkan hidup manusia. Melalui imajinasi, manusia memahami dan membentuk dirinya, serta seluruh kehidupan ini. Begitu pentingnya imajinasi Albert Einstein mengatakan bahwa imajinasi lebih penting dari pada ilmu pengetahuan. Karena dengan imajinasi yang ada dalam otak, akan menggugah tubuh kita untuk mencari tahu semua yang ada dalam imajinasi. Sehingga muncullah ragam ilmu pengetahuan. Imajinasi adalah cara berfikir alami yang

¹⁷ *Ibid*, h. 46-47.

menghasilkan perubahan, bahkan sebelum kita menyadarinya. Berfikir secara sadar melalui latihan berimajinasi memiliki potensi untuk membantu seseorang meraih cita-cita dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan pribadi. Menggambar sangat berkaitan dengan imajinasi anak, menggambar imajinatif salah satunya. Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.¹⁸

g. Mengembangkan Imajinasi Anak

Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitasnya di masa pertumbuhannya. Imajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan ia berbicara berbahasa. Seperti bermain, dunia imajinasi anak merupakan sarana untuk mereka berselancar dan belajar memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Karena itu, orang tua dapat mengembangkan imajinasi anak dengan menstimulasi tumbuh kembangnya potensi dan kemampuan imajinatif anak untuk di ekspresikan dengan efektif.

Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Di masa balita, imajinasi merupakan bagian dari tugas perkembangannya, sehingga anak sangat suka membayangkan sesuatu, mengembangkan khayalannya dan bercerita membagi ide-ide imajinatifnya kepada orang lain, khususnya orang tuanya. Karena itu, berimajinasi mampu membuat anak mengeluarkan ide-ide

¹⁸ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, (2016), *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 187

kreatifnya yang kadang kala “mencengangkan”. Hal ini sangat wajar karena seiring pertambahan usianya, otak anak lebih kreatif merespon setiap rangsangan. Di benaknya muncul banyak pertanyaan yang mendorongnya untuk melakukan banyak pengamatan. Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukannya itu, akhirnya membuat anak merasa nyaman berada di dalam imajinasinya. Bagi anak-anak, berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk kemalasan. Imajinasi anak bisa saja lahir sebagai imitasi, meniru, dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari dongeng dan cerita yang di dengarnya. Namun, imajinasi juga bisa muncul secara alami dan orisinal dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Jika kita mampu mengasah, mengembangkan dan mengelola imajinasi anak, maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan kreatifnya, serta membuat anak lebih produktif karena potensi dan kemampuan imajinatif anak merupakan proses awal tumbuh kembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya.¹⁹

Manfaat imajinasi anak berkaitan erat dengan tumbuh kembangnya kreativitas dalam diri anak. berikut beberapa manfaat imajinasi anak bagi perkembangan dan kepribadian anak sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dan bersosialisasi.

Anak-anak yang aktif berimajinasi cenderung lebih cerdas dan mudah bersosialisasi saat berada di sekolah. Dengan berimajinasi, anak melibatkan kapasitas otaknya, sehingga kecerdasan otak lebih terasah.

¹⁹ *Ibid*,

Dalam berimajinasi, tentu saja ia sering kali memainkan peran sebagai tokoh tertentu yang tidak selalu sama, sehingga dalam realitas sehari-hari, ia lebih mudah berkomunikasi, memerankan perannya sebagai anak, teman bahkan ibu atau guru. Ia juga memiliki banyak cerita berkaitan dengan imajinasinya yang akan semakin memudahkannya berceles, ngobrol dengan teman dan lingkungan sosialnya. Semua ini bisa membuat anak lebih mudah memecahkan suatu persoalan karena ia akan memiliki sudut pandang yang berbeda atas suatu masalah berdasarkan pengalaman dan kemampuan imajinatifnya.

2) Mahir menganalisa, aktif dan berpikir kreatif

Berimajinasi membuat anak lebih aktif dan kreatif. Imajinasi akan menstimulasi gerak tubuh, emosi dan kinerja otak anak untuk melakukan sebuah tindakan kreatif. Dalam kondisi tertentu, semua yang dilakukannya, dilihatnya dan didengarnya akan dianalisisnya, sehingga dengan berimajinasi ia lebih mahir menganalisa kejadian, sesuatu atau masalah yang dihadapinya. Dapat dikatakan, imajinasi membuat anak lebih kreatif dalam berpikir dan bertindak. Ia akan mencoba menganalisa sesuatu dengan kemampuan imajinatifnya itu, menuntun dan menurutnya dengan logika apa saja yang bisa dan mungkin terjadi.

3) Memperkaya pengetahuan anak

Dengan berimajinasi, ide-ide kreatif anak semakin bermunculan dan berkembang. hal ini akan semakin mengasah dan mendorong rasa keingintahuannya. Keingintahuan yang besar akan mendorong mereka untuk mencari, menggali lebih dalam dan bereksperimen untuk memuaskan keingintahuannya tersebut. semakin banyak yang digali dan

dicoba semakin kaya pula pengetahuannya. Proses menggali dan mencari ini bisa dilakukannya melalui kegiatan bermain dan ragam permainan, membaca atau bertanya langsung.

4) Lebih percaya diri, mandiri dan mampu bersaing.

Berpetualang di dunia imajinasi membuat anak merasa nyaman, ketika ada dukungan dan dorongan untuk mengekspresikannya, ia akan merasa percaya diri. Kepercayaan diri ini akan membuatnya lebih siap dan mampu bersaing dilingkungannya karena secara tidak langsung keterlibatan emosi, gerak tubuh dan kemampuan otak dalam berimajinasi, membekalinya kesiapan mental untuk bersaing. Keberanian dan kesiapan bersaing, tidak selalu berdampak negatif karena kesiapan ini justru bisa membuatnya semakin mandiri dalam melakukan aktivitasnya, tanpa harus selalu tergantung kepada orang tuanya.

5) Memunculkan bakat anak.

Dengan berimajinasi, anak dapat menggali, mengangkat dan memunculkan bakatnya yang mungkin saja terpendam. Bakat merupakan pembawaan yang luar biasa sejak lahir yang dapat berkembang dengan adanya interaksi dari pengaruh lingkungan. Berimajinasi bisa membuat anak menemukan arti kenyamanan yang bermuara pada bakatnya, sehingga yang muncul dari imajinasinya tersebut adalah bakatnya sendiri. Penting kita ketahui bahwa dalam imajinasi itu ada dua hal bermakna yakni inovasi dan kreasi. Kedua hal bisa optimal dengan peran bakat, minat serta dukungan lingkungan (suasana) yang menyenangkan.²⁰

Dengan mengetahui manfaat imajinasi anak tersebut, orang tua

²⁰ *Ibid*, h. 188-189.

bisa lebih memahami cara menyikapi, mengasah dan mengembangkan imajinasi anak untuk perkembangan dan kepribadian anak. Sehingga anak bisa meluangkan imajinasinya pada sebuah gambar imajinasi yang ia buat, tanpa membuat orangtua khawatir akan pengaruhnya bahwa menggambar imajinasi dapat mengasah keterampilan otak kanan anak. Sebagai orang terdekat yang memiliki ikatan batin kuat dengan anak, orang tua merupakan “pemeran” yang sangat dibutuhkan dalam mengasah dan mengembangkan imajinasi anak secara optimal, sehingga manfaat imajinasi tersebut menjadi energi yang bersinergi terhadap kecerdasan, perkembangan dan kepribadiannya.²¹

- 1) *Pertama*, orang tua harus menjadi pendengar yang baik dan aktif terhadap imajinasi anak. aktif berarti memberikan respon yang baik, menstimulasinya dengan pertanyaan-pertanyaan kreatif dan mendorongnya untuk berekspresi baik secara verbal maupun non verbal. orang tua bisa saja mengarahkan anak untuk menuliskan imajinasinya dalam diary atau menulisnya dalam bentuk sebuah karya tulis jika anak sudah mampu baca-tulis.
- 2) *Kedua*, ajak anak kita bermain karena bermain merupakan dunianya. Biarkan anak bebas menentukan pilihan dan melakukan permainan tertentu sesuai keinginannya, asalkan sesuai dengan kemampuan berpikir serta fisiknya. Bermain peran bisa menjadi pilihan tepat, orang tua bisa lebih cermat memberikan pilihan peran bagi mereka. permainan peran membantu perkembangan emosi anak dan memudahkan mereka bersosialisasi dengan lingkungannya. Gunakan alat bantu yang tidak

²¹ *Ibid*, h. 190

membahayakan anak seperti kartu, mobil-mobilan atau boneka yang dapat membantu mereka bermain peran. Misalnya, anak berperan sebagai ayah dan ibu memerankan boneka sebagai anaknya.

- 3) *Ketiga*, orang tua jangan terlalu banyak melarang anak, termasuk melarangnya menangis dan tertawa di saat yang tepat karena larangan bisa saja menghambat imajinasi dan membatasi kreativitasnya. Berikan pernyataan yang bersifat anjuran agar anak merasa termotivasi. Pernyataan yang bersifat anjuran akan member motivasi positif pada anak. misalnya, menyatakan “Ade bisa jatuh kalau lompat seperti spiderman karena Ade belum kuat. Mendingan Ade bantu Ibu, kan Spiderman suka menolong orang.” Lebih baik daripada menyatakan “Jangan lompat, nanti kaki kamu patah!”.
- 4) *Keempat*, perdengarkan musik yang sesuai dengan ritme jantung dan denyut nadi, bacakan buku cerita, komik atau dongeng, serta dampingi anak bermain komputer dan belajar menulis karena semua hal tersebut akan merangsang dan membantu mengembangkan imajinasi anak.
- 5) *Kelima*, ciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Seperti halnya belajar dan menerapkan metode mendidik, suasana nyaman dan menyenangkan akan membuat imajinasinya berkembang. Perhatikan pula letak benda-benda yang bisa membahayakan anak, seperti gunting, pisau, atau barang yang mudah pecah. Imajinasi dan kreativitas anak seringkali tidak terduga, sehingga orang tua patut mengantisipasinya sejak awal.

Bermain, berimajinasi dan berkreasi merupakan dunia anak. dalam permainan terdapat unsur *pleasure* (menyenangkan), *enjoyable* (menikmati),

imajinatif dan aktif, sehingga tanpa bermain, imajinasi tidak akan berkembang dengan baik, menjadi sebuah ide dan tindakan kreatif. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pikiran, perasaan dan gerak tubuh anak yang sejatinya bermain bagi perkembangan dan kepribadiannya.²²

h. Menggambar dalam Pandangan Islam

Menggambar (*tashwir*) segala hal yang memiliki nyawa, baik manusia maupun hewan hukumnya haram. Baik itu dalam bentuk ukiran patung (3 dimensi) maupun yang digambar dikertas, kain, dinding atau semisalnya (2 dimensi). Ataupun juga gambar foto. Berdasarkan hadits-hadits yang shahih tentang larangan perbuatan tersebut dan adanya ancaman bagi pelakunya dengan azab yang keras. Secara umum selain jenis gambar tertentu, dikhawatirkan menjadi sarana menuju kesyirikan terhadap Allah yaitu seseorang merendahkan diri didepan gambar tersebut, dan ber-taqarrub kepadanya, dan mengagungkan gambar tersebut dengan pengagungan yang tidak layak kecuali kepada Allah Ta'ala. Selain itu juga terdapat unsur menandingi ciptaan Allah. Selain itu juga sebagian gambar dapat menimbulkan fitnah (keburukan), seperti gambar selebriti, gambar wanita yang tidak berpakaian, model terkenal atau semacamnya.

Dan hadits Ibnu 'Abbas *radhiallahu 'anhuma*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:²³

إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خَلَقْتُمْ

“orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diadzab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka:

²² *Ibid*, h.190-191

²³ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, (2012), *Shahih Muslim 2, Terj. Masyhari. Tatam Wijaya*, Almahira, Jakarta, h. 343

‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan hadits Abdullah bin Mas’ud *radhiallahu ‘anh*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَصُورُونَ

“orang yang paling keras adzabnya di hari kiamat, di sisi Allah, adalah tukang gambar” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan hadits Abu Hurairah *radhiallahu ‘anh*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda:

قال الله عز وجل : ومن أظلم ممن ذهب يخلق كخلقي ، فليخلقوا ذرَّةً ، أو : ليخلقوا حبةً ، أو شعيرةً

“Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: ‘siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mencipta seperti ciptaan-Ku?’. Maka buatlah gambar biji, atau bibit tanaman atau gandum” (HR. Bukhari dan Muslim).

Semua hadits-hadits ini melarang menggambar semua yang memiliki ruh secara mutlak. Adapun gambar yang tidak memiliki ruh, seperti pohon, laut, gunung, dan semisalnya boleh untuk digambar, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma*. Dan tidak diketahui ada diantara para sahabat yang mengingkari pernyataan Ibnu Abbas tersebut. Dan tidak ada para sahabat yang mengingkari (gambar yang tidak bernyawa) ketika mereka memahami hadits *“hidupkanlah apa yang kalian buat ini”* dan juga hadits *“ia akan dituntut untuk meniupkan ruh pada gambar tersebut di hari kiamat, dan ia tidak akan bisa melakukannya”*.²⁴

²⁴ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, h. 344

2. Kecerdasan Visual Spasial

1. Konsep Kecerdasan

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk: a) memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), b) mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), dan c) melakukan penalaran abstrak. Kecerdasan adalah kekuatan akal seseorang, dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia.²⁵ Pandangan terhadap kegandaan (*multiple*) kecerdasan dipelopori oleh Gardner. Gardner seorang tokoh muda dalam bidang psikologi di Amerika telah memberikan banyak sumbangan terhadap psikologi khususnya tentang pengukuran psikologi anak. berbagai teori tentang pengukuran intelegensi selama ini banyak memiliki kelemahan disatu sisi, sementara anatomi manusia dipakai semakin kompleks. Dibutuhkan berbagai pendekatan untuk melihat kemampuan dasar kemampuan, bakat dan kemauan serta stabilitas seseorang, untuk itulah Gardner mencoba memberikan tawaran bagaimana pengukuran kemampuan manusia secara lebih lengkap.²⁶

“Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan ialah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang menghadapi permasalahan.”²⁷

Teori kecerdasan majemuk merupakan teori Gardner menjelaskan

²⁵ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.111.

²⁶ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.123-124.

²⁷ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.112

dari segi kecerdasan. Bahkan teori ini sudah banyak mempengaruhi dalam bidang pendidikan karena menjelaskan kepada guru bahwa anak yang memiliki banyak bakat dan kemampuan sehingga bermanfaat bagi menggunakan cara-cara baru dalam mengajar siswa. Teori tersebut membuka mata dunia yang selama ini mengidentifikasi suatu kecerdasan dengan nilai IQ. Munculnya teori “*Multiple Intelegence*” atau kecerdasan majemuk membuktikan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai suatu bidang tertentu dan kurang menguasai satu bidang tetentu dan kurang menguasai bidang lain.²⁸

“Teori “*Multiple Intelegence*” yang dikemukakan oleh Howard Gardner merupakan gabrakan yang sangat fundamental dibidang ilmu pengetahuan, yakni: a) kecerdasan linguistik/bahasa, b) kecerdasan logika-matematis, c) kecerdasan visual-spasial, d) kecerdasan musikal, e) kecerdasan kinestetik/gerak, f) kecerdasan interpersonal, h) kecerdasan naturalis, i) kecerdasan spiritual.”²⁹

Teori tersebut membuka mata dunia yang selama ini mengidentifikasi suatu kecerdasan dengan nilai IQ. Munculnya teori “*Multiple Intelegence*” atau kecerdasan majemuk membuktikan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai suatu bidang tertentu dan kurang menguasai satu bidang tetentu dan kurang menguasai bidang lain. Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah kesembilan kecerdasan yang di ungkapkan oleh Gardner bisa saja dimiliki oleh individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Selain itu kecerdasan itu tidak berdiri sendiri terkadang bercampur dengan

²⁸ Asrul, Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing. h.289.

²⁹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, h.125.

kecerdasan lain.³⁰ Misalnya saja bila anak pintar bernyanyi sebagai kecerdasan musikal, ia juga pada umumnya cerdas dalam gerakan tubuh, ia dapat mengikuti dan menyesuaikan gerakannya dengan ritme atau alunan musik yang didengarkannya.

Kecerdasan berarti suatu kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tidaklah muncul begitu saja dalam diri manusia, namun perlu adanya suatu proses, sehingga membentuk pikiran atau kecerdasan pada diri seseorang. Ibrahim El-Fiky dalam bukunya *Quwwat Tafkir* yang mengatakan bahwa berpikir itu sederhana dan hanya butuh waktu sekejap, namun ia memiliki proses yang kuat dari tujuh sumber yang berbeda. Tujuh sumber yang member kekuatan luar biasa pada proses berpikir dan menjadi referensi bagi akal yang digunakan setiap orang, yaitu: 1) Orangtua, 2) Keluarga, 3) Masyarakat, 4) Sekolah, 5) Teman, 6) Media massa, 7) Diri sendiri.³¹

2. Kecerdasan Visual-Spasial

1) Pengertian kecerdasan visual-spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau kemampuan anak berpikir dalam bentuk visual untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban. Visual-spasial dianggap sebagai salah satu faktor kecerdasan yang paling penting karena akan memberikan kebebasan kepada anak untuk

³⁰ Gardner, Howard, (2006), *Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Jakarta: Indonesia, h.36.

³¹ Ibrahim, Elfiky, (2009), *Terapi Berpikir Positif*, Terj. Khalifurrahman Fath dan M. Taufik Damas, Jakarta: Zaman, Cet. II. h. 7

mengekspresikan dirinya. Melalui visualisasinya, ia dapat menilai dan menggambarkan sebuah benda atau mungkin membantu seseorang yang kehilangan sehingga orang tersebut dapat dengan mudah menemukan letak benda-bendanya yang hilang. Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung berpikir secara visual. Mereka kaya dengan khayalan internal (*internal imagery*) sehingga cenderung imajinatif dan kreatif.³² Kecerdasan ini disebut juga *picture smart*. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan memindah objek ke dalam kepala atau memvisualisasikan dua atau tiga dimensi. Seniman dan ilmuwan yang menemukan hal baru merupakan contoh seseorang yang memiliki kecerdasan visual-spasial tinggi. Secara sederhana kecerdasan ini terwujud dalam kemampuan seseorang dalam menikmati dan mengapresiasi barang seni dan keindahan.³³

“Suyadi menguraikan bahwa kecerdasan visual adalah kemampuan seseorang melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama.”³⁴

Perkembangan kecerdasan visual-spasial yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi usia, stimulus dan juga kecapakan untuk mengembangkannya. Berikut perkembangan kecerdasan visual-spasial:³⁵

³² Indra soefandi, Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h.74-75.

³³ Sri Joko Yunanto, (2005), *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: PT Grasindo, h.52.

³⁴ Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.127.

³⁵ Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Media Group, h. 75.

Tabel 2.1 Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial AUD

Dimensi	3-4 Tahun	4-5 Tahun	5-6 tahun
Kecerdasan Visual-Spasial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis lurus, lengkung, silang dan zig-zag. 2. Menyusun tiga atau empat benda-benda dalam satu ruangan. 3. Menggambar objek yang ada di lingkungan 4. Menyelesaikan maze sederhana 5. Menjahit satu bentuk 6. Mengisi pola sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat beberapa bentuk yang diketahui 2. Menata empat benda-benda dalam satu ruang (<i>space</i>) 3. Menyelesaikan maze yang kompleks 4. Mengisi pola yang kompleks 5. Menggambar objek sesuai dengan imajinasi 6. Menjahit bentuk yang lebih kompleks 7. Menggunakan peralatan seni sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gambar dengan pesan tertentu 2. Memperoleh informasi melalui media seni 3. Menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu 4. Mengatur unsur-unsur dari suatu objek 5. Berkomunikasi melalui bentuk seni visual 6. Menggambar objek sesuai dengan imajinasi 7. Menempatkan benda yang dikenal dalam suatu ruangan sesuai fungsinya

Kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat dan penemu merupakan dari kecerdasan visual spasial. Mereka memiliki kemampuan untuk

melihat dengan tepat gambaran visual disekitar mereka dan memperlihatkan rincian kecil yang kebanyakan orang lain mungkin tidak memperhatikan. Anda mengatakan bahwa mereka memiliki kekuatan persepsi yang besar. Apabila seorang seniman memperhatikan sebuah lukisan, dia dapat memperhatikan perbedaan yang tak kentara dalam cara penggunaan warna dan perubahan dalam sapuan kuas. Apabila seorang fotografer memeriksa sebuah foto, dia memperhatikan cara arah sinar meningkatkan kejelasan subyek di dalam gambar. Selain itu, orang-orang ini dapat menciptakan kembali semua aspek gambaran disekitar mereka dalam mata pikir mereka. apabila mereka menutup mata mereka, mereka dapat membayangkan dengan jelas pemandangan di sekitar mereka, jalan kota yang mereka kunjungi kemarin atau senyuman yang diberikan oleh orang yang mereka kasihi pada pagi hari. Mereka juga dapat menggunakan imajinasi kreatif atau kemampuan berfantasi mereka untuk memperhatikan gambaran yang ada pada berbagai sudut.³⁶

Kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial mencakup: membuat coretan, membuat gambar dan coretan tentang gambar yang dibuatnya, bercerita tentang gambar, membaca gambar yang akan dibaca/dibuat sendiri, membaca gambar yang memiliki kata/kalimat, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, menggambar bebas dengan berbagai media, mewarnai bentuk-bentuk geometri dalam ukuran besar, dan

³⁶ Christine Sujiana, (2008), *How to Multiple Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, Edisi Bahasa Indonesia: PT Indeks, h.73.

menciptakan dua bentuk geometri. Kecerdasan visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia hampir semua pekerjaan orang menghasilkan karya memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Bangunan yang dirancang arsitektur, desain taman, lukisan, rancangan busana, pahatan, bahkan benda-benda sehari-hari yang dipakai manusia pun adalah hasil buah kecerdasan visual-spasial yang tinggi mengesankan kreativitas.³⁷

2) Munculnya Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual ini dapat mulai diidentifikasi ketika anak mulai memasuki usia sekolah ketika anak mulai menunjukkan ketertarikannya akan sesuatu. Ketika anak mulai memperlihatkan kesukaannya pada dunia yang berhubungan dengan seni atau yang berhubungan dengan bentuk, ruang dan benda atau mungkin ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar dan bukan melalui kata-kata.³⁸ Manfaat kecerdasan visual spasial membantu anak menciptakan berbagai karya seni, berperam dalam memecahkan masalah dan menghasilkan gagasan terbaik. Membantu anak dalam merancang dan membangun, mulai dari model-model gedung.

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual-spasial. Keterampilan menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi. Pusat kecerdasan spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia visual dengan akurat,

³⁷ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.32.

³⁸ Indra soefandi, Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h.75.

mentransformasi dan memodifikasikan pengalaman visual seseorang, bahkan ketika tidak ada rangsangan fisik yang relevan. Howard Gardner menyimpulkan kecerdasan visual sebagai berikut: “bahwa pandangan kecerdasan spasial ini, kita telah menemukan bentuk kedua dari kecerdasan yang terlibat dengan objek. Berbeda dengan pengetahuan logis-matematis yang mencakup jalan perkembangannya dengan meningkatkan abstraksi, kecerdasan spasial tetap terkait-kait pada dunia nyata secara fundamental, terkait dengan dunia objek, dan lokasi berada di dunia.”³⁹

Ayat yang mengungkap Kecerdasan visual ini antara lain, Surat Al-Ra’d ayat 3, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٣)

“Artinya: Dan dia yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan. Dia menutup malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir. (Q.S. Al-Ra’d : 3).⁴⁰

Juga ayat berikut, Surat Qaf ayat 7 dan 8, yang berbunyi :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (٧)
تَبْصِرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ (٨)

³⁹ Agus Efendi, (2005), *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, h. 177.

⁴⁰ Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, h. 249.

“Artinya : Dan bumi yang kami hamparkan dan kami pancangkan di atasnya, gunung-gunung yang kokoh, dan kami butuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah. Untuk menjadi pelajaran dan bagi peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk Allah). (*Q.S. Qaf/50 : 7-8*).⁴¹

Tafsiran Surah Ar-Rad ayat 3 menjelaskan tentang Meluaskannya, memberkahinya, menyiapkannya untuk manusia dan menyimpan di dalamnya hal-hal yang bermaslahat bagi manusia. Jika gunung tidak ada tentu terjadi kegoncangan, karena tempat yang mereka tempati berada di atas air, tidak bisa kokoh dan diam kecuali dengan adanya gunung-gunung kokoh yang menancap bagai pasak.

Yang dapat diminum oleh manusia, hewan dan diserap oleh pepohonan. Dengan sungai-sungai keluar pepohonan, tanaman, dan buah-buahan yang banyak. Yang dimaksud berpasang-pasangan, ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar-kecil dan sebagainya. Ufuk langit pun menjadi gelap, semua makhluk hidup kembali ke tempatnya dan beristirahat setelah dibuat lelah di siang hari. Setelah mereka memenuhi kebutuhan mereka beristirahat, Allah menutup malam dengan siang, dan manusia pun bertebaran mencari maslahat mereka. Di mana pada semua itu terdapat dalil yang menunjukkan bahwa yang menciptakan, mengatur dan mengolahnya adalah Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang berkuasa

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 518.

terhadap segala sesuatu, Yang Mahabijaksana lagi Maha terpuji.⁴²

Tafsiran Surah Qaf ayat 7-8 menjelaskan tentang yakni Allah melapangkannya dan meluaskannya agar semua makhluk hidup dapat tinggal di atasnya dan dapat menetap serta Dia menyiapkan semua maslahatnya, dan menancapkan gunung-gunung agar tidak goncang. Yang menyenangkan orang yang melihatnya dan membuat tercengang orang yang memandangnya serta menyejukkan pandangannya. Tanaman-tanaman tersebut dapat dimakan manusia, dimakan hewan serta memberikan manfaat bagi mereka.

Terlebih dengan kebun-kebun yang terdapat buah-buahan yang enak dimakan seperti anggur, delima, jeruk, apel dan buah-buahan lainnya. Adapula pohon kurma yang menjulang tinggi ke langit yang mempunyai mayang yang bersusun-susun yang di tangkainya terdapat rezeki bagi hamba, dimana mereka dapat memakannya dan menyimpannya. Belum lagi dengan apa yang Allah keluarkan dengan hujan dan yang dihasilkan dari sungai-sungai yang mengalir di permukaan bumi, dan dari biji-biji yang ada di bumi yang dapat dipanen seperti beras, gandum, jagung, dsb. Maka dengan memperhatikan semua itu terdapat pelajaran yang dengannya seseorang dapat melihat dari butanya kebodohan sekaligus sebagai pengingat terhadap hal yang bermanfaat pada agama dan dunianya, dan ia pun dapat mengingat apa yang Allah dan Rasul-Nya beritakan, namun hal itu tidak untuk semua orang, bahkan hanya untuk hamba

⁴² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2012), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Darul Haq, edisi Tafsir Al-Qur'an, Cet II, h. 520-521.

yang kembali (tunduk Allah).

Kesimpulannya, bahwa apa yang tampak di alam semesta berupa penciptaan yang besar, indah dan rapi terdapat dalil yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah, kebijaksanaan-Nya dan ilmu-Nya. Demikian pula apa yang ada di sana berupa manfaat dan maslahat bagi hamba terdapat dalil yang menunjukkan luasnya rahmat Allah dan meratanya kepemurahan-Nya. Apa yang tampak di sana berupa besarnya ciptaan Allah, rapih dan indahny terdapat dalil yang menunjukkan bahwa Allah Ta'ala Maha esa, Tuhan yang semuanya bergantung kepada-Nya, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia, dan bahwa tidak ada yang berhak diibadahi, diberikan kehinaan dan dicintai selain Allah. Yakni yang menghadap kepada-Nya dengan mencintai-Nya, takut dan berharap kepada-Nya serta memenuhi seruan-Nya. Adapun orang yang mendustakan atau berpaling, maka peringatan dan ayat-ayat tidaklah bermanfaat baginya.

Dua ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar melihat dan merenungkan keindahan jagad raya ciptaan Allah.⁴³

3) Cara Mengembangkan Kecerdasan visual-spasial pada Anak

Beberapa kegiatan yang bisa meningkatkan optimalisasi kecerdasan visual-spasial adalah sebagai berikut: a) melatih anak untuk belajar mengatur dan merancang sesuatu, b) melakukan permainan yang konstruktif dan kreatif, c) mengunjungi berbagai tempat yang

⁴³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2012), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Darul Haq, edisi Tafsir Al-Qur'an, Cet IV, h. 2-5.

dapat memperkaya pengalaman visual anak, d) kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan, e) menggambar dan melukis, f) mencoret-coret, g) kegiatan membentuk.

Anak yang mempunyai kecerdasan ruang ini berkecenderungan suka mencoret-coret, menggambar, melukis, membuat patung, kaya akan khayalan, imajinasi dan kreatif, menyukai poster, gambar, film dan presentasi visual lainnya. Pandai bermain puzzle, maze, belajar dengan mengamati, melihat dan mengenali wajah, objek, bentuk dan warna serta menggunakan bantuan gambar untuk proses mengingat. Profesi yang menggambarkan kecerdasan visual-spasial ini yaitu: insinyur, surveyor, arsitek, perencana kota, seniman grafis, desain interior, fotografer, guru kesenian, pilot, pemahat dan pematung.

Kecerdasan visual-spasial pada anak-anak dapat diperoleh dapat dilihat seperti a) kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai dan mendekorasi, b) kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana, c) kemampuan anak menciptakan suatu bentuk, seperti membentuk pesawat terbang.⁴⁴

Secara umum deskripsi tentang kecerdasan spasial pada anak beserta indikatornya yang dicetuskan oleh Howard Gardner bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Adapun ciri-ciri yang tampak pada aktifitas anak

⁴⁴ Khadijah, (2012), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.107.

adalah sebagai berikut: a) memiliki kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan bangunan, b) memiliki kemampuan membayangkan sesuatu, melahirkan ide secara visual dan spasial, c) memiliki kemampuan mengenai identitas objek ketika objek itu ada pada sudut pandang yang berbeda, d) mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek, e) suka mencorat-coret, membentuk gambar, mewarnai dan menyusun unsur-unsur bangunan.

Adapun karakteristik kecerdasan visual spasial dapat diajabarkan sebagai berikut: a) Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik, b) Senang mengatur menata ruang, c) Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam, d) Menggunakan graphic organizer sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu, e) Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni, f) Senang menggunakan *spreadsheet* ketika membuat grafik, diagram, dan tabel, g) Menyukai teka-teki tiga dimensi, h) Musik video memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja, i) Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar, j) Sangat mahir membaca peta dan denah.⁴⁵

B. Kerangka Pikir

Dari pembahasan di atas dapat diteliti bahwa Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Kecerdasan visual spasial

⁴⁵ Muhammad Yaumi, dkk, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Inteligence)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 90.

merupakan kemampuan dalam mengenal warna, arah dan ruang secara tepat. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial sangat berkaitan dengan perkembangan seni anak sehingga anak yang mampu mengenal warna, arah dan ruang mampu menyatukan atau membuat suatu hasil karya atau media yang bermanfaat dalam pembelajaran.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seni menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan onegroup pretest-posttest design. Subyek penelitian ini adalah TK kelompok B sejumlah 14 anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kecerdasan visual spasial anak yang didapatkan melalui observasi partisipan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan uji paired sample t-test. Hasil analisis data pada $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{hitung} = 8,434$ dan $t_{tabel} = 2,160$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,434 > 2,160$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak setelah diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar lebih baik daripada kecerdasan visual spasial sebelum diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh seni menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan tahun

pelajaran 2013/2014.⁴⁶

Berdasarkan hasil yang dikutip, penelitian tentang pengaruh menggambar terhadap kecerdasan visual-spasial mempunyai pengaruh yaitu dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan kegiatan menggambar imajinatifnya sehingga anak dapat berimajinasi dengan baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bagian kajian pustaka di atas, maka dapat di kemukakan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “adanya pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 Tahun di RA Khairin Islamic School Medan Tembung Tahun ajaran 2017/2018”.

⁴⁶ Aniza Ayu Desitasari, (2014), *Pengaruh Seni Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan Tahun Pelajaran 2013/2014*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan adalah di RA Khairin Islamic School di jalan Tuamang No 85 Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Waktu akan dilaksanakannya penelitian adalah pada semester genap di tahun pelajaran 2017/2018.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”.⁴⁷ Menurut Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴⁸

Populasi seluruh siswa TK B yang berumur 5-6 ada 32 orang dengan 2 kelas. Sampel yang akan di ambil dari kelas Madinah berjumlah 17 orang anak. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu refresentatif (mewakii) terhadap populasinya.⁴⁹

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, h.50

⁴⁸ Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.134

⁴⁹ Syahrums dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, h. 113.

Tabel 3.1

Jumlah siswa RA Khairin Islamic School Usia 5-6 Tahun

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Makkah	8	7	15
Madinah	9	8	17
Jumlah			32

Dalam penelitian ini , penulis mengambil sampel sebanyak 32 anak. Dalam penggunaan kelas kontrol dan eksperimen dipilih dengan menggunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 20 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan 32 anak, yang mana dari 32 anak ini akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol sebanyak 17 anak dan kelas eksperimen sebanyak 15 anak.

Penentuan kelas dilakukan secara acak yaitu dengan menuliskan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok eksperimen maka kelasnya dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment* atau kegiatan menggambar imajinatif. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak menerapkan *treatment*.

⁵⁰ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, h. 124-125

C. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam melakukan proses penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Memberikan informasi kepada pihak yang terkait perihal kegiatan penelitian ini.
- b. Mempersiapkan materi yang dirancang
- c. Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan jadwal di RA Khairin Islamic School T.A 2017/2018
- d. Menyusun instrument penelitian
- e. Peneliti telah menetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- f. Dibuka pelajaran dan diberi materi yang akan dipelajari, baik dikelas kontrol maupun eksperimen

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan menggambar imajinatif pada kelas eksperimen. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menggambar adalah sebagai berikut:

- a. Telah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menggambar
- b. Anak melakukan kegiatan menggambar imajinatif

3. Tahap Akhir

- a. Memeriksa lembar observasi untuk mendapatkan data
- b. Mengumpulkan data yang diperoleh untuk berhitung

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka dibutuhkan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.
2. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi.

E. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan *Quasi-Experimental Desaign*. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true-experimental desaign*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk menontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini menggunakan kelas kontrol atau kelas pembanding.

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Desaign*. Desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group*, hanya pada desain ini eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelas kontrol menggunakan metode eksperimen untuk kecerdasan visual-spasial anak 17 orang sebagai kelas eksperimen dan 15 orang sebagai kelas kontrol. Skema *nonequivalent control group* digambarkan sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.7

Tabel 3.1
Desain Experimen

Kelas	<i>Pre test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Control	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Tes awal kecerdaan Visual Spasial

O₂ : Tes setelah melakukan kegiatan menggambar imajinatif

X₁ : kegiatan menggambar imajinatif

O₃ : Kelas kedua tes kecerdasan visual spasial

O₄ : Kelas kedua setelah melakukan kegiatan menggambar yang ditiru

Proses penelitiannya akan melewati beberapa tahap diantaranya adalah:

1. Observasi awal untuk melihat pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan menggambar imajinatif
2. Study pendahuluan, hal ini bertujuan untuk mempelajari hambatan imajinasi dari kegiatan menggambar pada anak
3. Sebelum diberikan pembelajaran siswa diukur dahulu kecerdasan visual spasialnya (*pre test*)
4. Setelah itu barulah melangkah kepada langkah selanjutnya yaitu proses pembelajaran dengan kegiatan menggambar imajinatif untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial anak
5. Melaksanakan proses *post test*
6. Menganalisis hasil *pre test* dan *post test*

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu dan peristiwa, tujuan dan perasaan. Agar diperoleh data penelitian yang lebih tepat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil observasi selalu dicatat. Sehingga dalam pengamatan ini peneliti menggunakan alat tulis sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pengamatan. Sedangkan dalam membuat catatan di lapangan, akan dibedakan menjadi 2 bagian meliputi bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif mencatat rincian kejadian-kejadian yang tidak bersifat evaluatif. Bagian reflektif dari hasil catatan lapangan mencatat tentang kerangka pikir, ide dan perhatian peneliti yang berisi menambah ide, hubungan antar data, metode, konflik dan dilematik serta hal-hal yang sifatnya memperjelas bagian tidak yang jelas.⁵²

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Membuat gambar dengan pesan tertentu	1, 2, 3,	3
2.	Menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu	4, 5, 6, 7	4
3.	Menggambar objek sesuai dengan imajinasi	8, 9, 10, 11,	4
Jumlah			11

Untuk lebih memudahkan pengamatan digunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi. Lembar ini bermanfaat untuk mengetahui data-data

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 120.

tentang kondisi awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran, pemilihan mode, pemanfaatan media, peran guru, serta perilaku anak yang muncul dalam melihat kecerdasan visual spasial. Lembar observasi tersebut dapat diuraikan dalam tabel 3.2 dihalaman berikut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.⁵³

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2), *Liliefors* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian

⁵³ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.208

normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *Lilliefors* sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:⁵⁴

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = rata – rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.
- c. Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $[F(Z_i) - S(Z_i)]$
- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:
 1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
 2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok control dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama ataukah berbeda. Pengujian hipotesisi ini menggunakan ujia varians

⁵⁴Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, h. 252

dua buah perubah bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ artinya varians homogen

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ artinya varians tidak homogen

Keterangan :

σ_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians skor kelompok control

H_0 : Hipotesis pembandingan kedua varians sama/homogen

H_1 : Hipotesis pembandingan kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :⁵⁵

$$F_{hitung} = \frac{s^2_{terbesar}}{s^2_{terkecil}}$$

Dimana s^2 : varians

Kriteria pengujiannya adalah H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak

H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .⁵⁶ Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan

⁵⁵*Ibid*, h. 261

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 224.

untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:⁵⁷

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

n_2 = banyak anak pada kelas pembanding B

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = simpangan baku kelas Pembanding B

\bar{X} = rata – rata selisih skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

\bar{Y} = rata – rata selisih skor anak (peningkatan) kelas pembanding B

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

⁵⁷ *Ibid*, h. 273

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

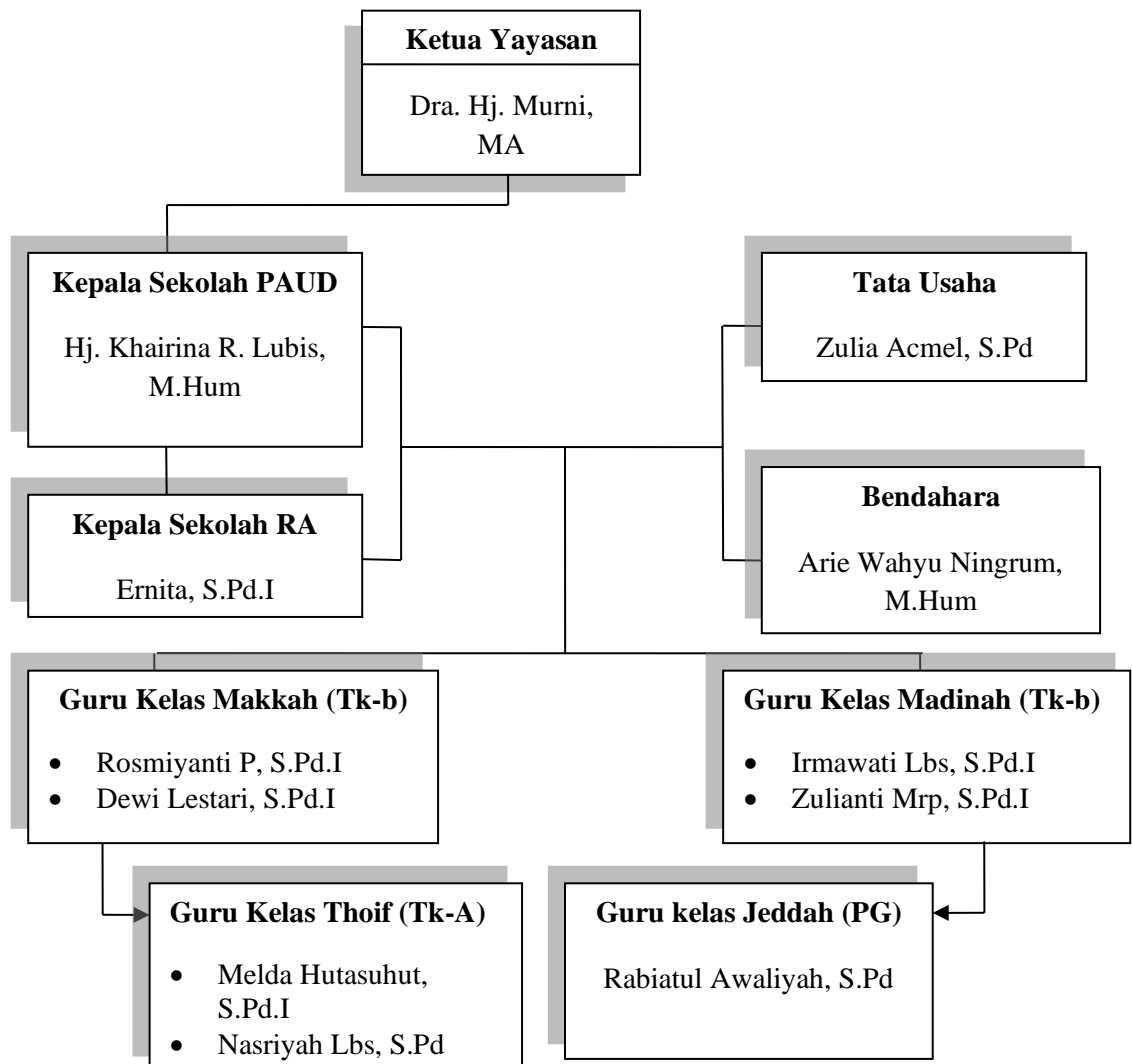
A. Temuan

1. Temuan Umum Penelitian

a. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah RA Khairin Islamic School terletak di Jalan Tuamang No. 85 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan tembung. Adapun struktur tenaga pendidik RA Khairin Islamic School (KIS) adalah sebagai berikut:

Struktur Statistik Guru & Pegawai RA Khairin Islamic School (KIS)



Adapun jumlah kelas sebanyak 4 kelas dan data murid RA Khairin Islamic School yaitu:

- kelas Thoif (Tk-A) : 1 kelas = 11 anak
- kelas Makkah (Tk-B) : 1 kelas = 22 anak
- kelas Madinah (Tk-B): 1 kelas = 20 anak
- kelas Jeddah (PG) : 1 kelas = 3 anak

Total keseluruhan murid di RA Khairin Islamic School sebanyak 56 orang. Tenaga pendidik sebanyak 18 orang terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, bendahara, guru-guru serta satpam. Masing-masing kelas terdiri dari dua guru sebagai guru kelas dan guru pendamping kecuali guru PG. Latar belakang tenaga pendidik sudah sarjana (S1).

Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah dikatakan meningkat karena masing-masing kelas sudah memakai AC serta Aula untuk pertemuan wali murid. Dan dilingkungan sekolah disediakan permainan yaitu jungkat-jungkit, ayunan dan lain-lain serta kamar mandi ada 2. Pengamanan disekolah pun sudah memakai satpam dan ditambah lagi dengan memakai CCTV agar keamanan lebih ketat. Media pembelajaran yang digunakan disekolah pun sudah dikategorikan bagus terutama dari segi tersedianya infokus serta media pembelajaran lainnya yg dapat meningkatkan pengetahuan anak.

b. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8,9,13,14 dan 21 Agustus 2018. Dengan rincian yaitu pada tanggal 8 mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung Selanjutnya pada tanggal tanggal 9 Agustus

2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah dan langsung melakukan observasi awal. Kemudian pada tanggal 13,14 dan 21 Agustus 2018 melakukan pertemuan dikelas eksperimen dan dikelas kontrol. Tema yang diajarkan dalam penelitian ini adalah tema lingkungan dengan sub tema yang berbeda-beda setiap harinya. Terakhir tanggal 7 September 2018 meminta tanda tangan RPPH kepada guru kelas Makkah dan guru kelas Madinah, serta tanda tangan kepala sekolah.

2. Temuan Khusus

a. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RA Khairin Islamic School yang terletak di Jalan Tuamang No 85 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung dengan mengambil dua kelas sebagai sampel yaitu kelas Makkah sebagai kelas kontrol dan Kelas Madinah sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen sampelnya berjumlah 17 anak sedangkan kelas kontrol sampelnya sebanyak 15 anak. Jumlah keseluruhan sampel adalah 32 anak.

Penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar imajinatif dikelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan kegiatan menggambar yang masih meniru. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* (tes awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui kecerdasan visual-spasial anak tanpa dipengaruhi pembelajaran dan menjadi dasar dalam pengelompokan anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada masing- masing kelas.

b. Hasil *Pretest* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

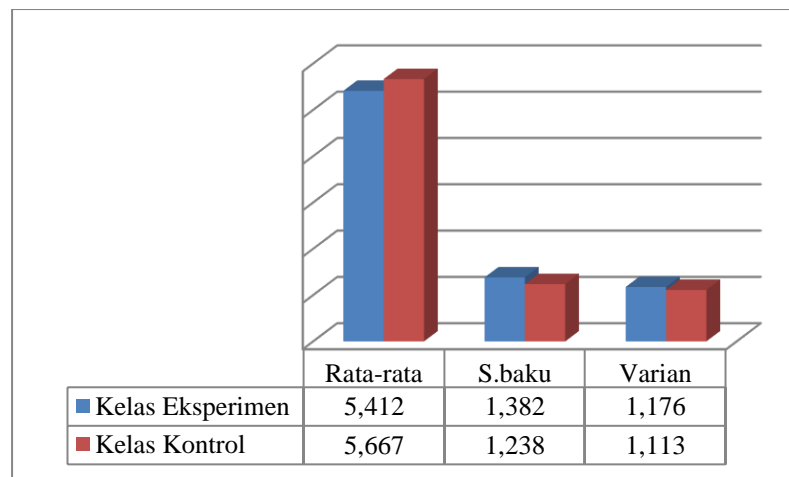
Dari hasil pemberian *pretest* diperoleh nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak dikelas eksperimen adalah 5,412 sedangkan nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak dikelas kontrol adalah 5,667. Ternyata dari pengujian nilai *pretest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama (normal) dan kedua kelas homogen. Secara ringkas hasil *pretest* kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Data *Pretest* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	17	15
2	Jumlah Skor	92	85
3	Rata-rata	5,412	5,667
4	S. Baku	1,176	1,113
5	Varians	1,382	1,238
6	Maksimum	7	7
7	Minimum	4	4

Dari informasi yang disajikan dalam tabel 4.1 diatas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika *pretest* sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda. Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :



Gambar 4.2

Diagram Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

c. Nilai *Post-test* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah diketahui kecerdasan visual spasial awal anak, kemudian kedua kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen (Madinah) diterapkan kegiatan menggambar imajinatif. Sedangkan di kelas kontrol (Makkah) menggunakan kegiatan menggambar meniru. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan *post-tes*. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak dari kedua kelas setelah dilakukan pada kelas eksperimen.

Secara ringkas hasil dari *post-tes* kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.2

Data *Post-test* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	17	15
2	Jumlah Skor	164	113
3	Rata-rata	9,647	7,533
4	S. Baku	1,326	1,187
5	Varians	1,757	1,410
6	Maksimum	11	9
7	Minimum	8	6

Nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak dari kedua kelas baik *pretest* maupun *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Ringkasan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Post-test* Kecerdasan Visual Spasial Anak

Kedua Kelas

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-tes</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-tes</i>
Jumlah nilai	92	164	85	113
Rata-rata	5,412	9,647	5,667	7,533

d. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh L_0 (0.179) $< L_{tabel}$ (0.206) dan data *pretest* kelas kontrol diperoleh L_0 (0.133) $< L_{tabel}$ (0.220). Dari data *post-test* kecerdasan visual spasial kelas eksperimen diperoleh L_0 (0,190) $< L_{tabel}$ (0.206) dan data *post-test* kecerdasan visual spasial kelas kontrol diperoleh L_0 (0.168) $< L_{tabel}$ (0.220). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* dan *post-test* kecerdasan visual spasial dengan kegiatan menggambar imajinatif dan kegiatan menggambar meniru berdistribusi normal.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Visual Spasial

Kelas	<i>Pretest</i>			<i>Post-test</i>		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0.179	0.206	Normal	0.190	0.206	Normal
Kontrol	0.133	0.220	Normal	0.168	0.220	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan visual spasial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.5.

Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Visual Spasial

Data	Kontrol	Eksperimen	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,238	1,382	1,116	2,373	Homogen
<i>Post-test</i>	1,410	1,243	1,134	2,373	Homogen

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka homogen, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} *pretest* sebesar 1,116 dan f_{tabel} sebesar 2,373. Jadi $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data tersebut homogen. Dan pada f_{hitung} nilai post-test sebesar 1,134 dan f_{tabel} 2,373. Jadi $f_{hitung} < f_{table}$ maka data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah data selisih

antara skor rata-rata *post-test* dengan skor rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis

Tabel 4.6.

Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Selisih Skor Rata-Rata Posttest-Pretest		Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol				
4,235	1,866	30	5,219	2,042	$t_{hitung} > t_{tabel}$

Dari pengujian hipotesis kecerdasan visual spasial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,219 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan visual spasial anak yang diajarkan dengan kegiatan menggambar imajinatif lebih baik daripada rata-rata kecerdasan visual spasial anak yang diajar dengan kegiatan menggambar yang masih ditiru atau dengan kata lain kegiatan menggambar imajinatif berpengaruh positif terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Khairin Islamic School (KIS) Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/ 2018.

e. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh kecerdasan visual spasial anak umur 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung.

Sebelum pemberian perlakuan, siswa diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar sebesar 5,412 dan untuk kelas kontrol rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 5,667. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kedua kelas tersebut hampir sama. Tetapi nilai tersebut masih tergolong rendah. Oleh karena itu kedua kelas tersebut perlu diberikan perlakuan.

Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut maka diperoleh nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak untuk kelas eksperimen sebesar 9,647. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata yang diperoleh sebesar 7,533. Jadi terlihat bahwa rata-rata kecerdasan visual spasial anak pada kedua kelas berbeda, dimana rata-rata kecerdasan visual spasial anak kelas eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata kemampuan komunikasi kelas kontrol. Berdasarkan data nilai post-test anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan adalah dari 5,412 menjadi 9,647 ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,219 > 2,042$.

Pemilihan dalam suatu kegiatan pembelajaran merupakan hal yang sangat terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar disekolah. Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran maka guru harus pandai dalam

memilih kegiatan/metode yang tepat, salah satu kegiatan yang dapat digunakan dalam kecerdasan visual spasial anak adalah kegiatan menggambar imajinatif. Berdasarkan temuan-temuan penelitian maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan visual spasial anak yang diajar dengan kegiatan menggambar imajinatif lebih baik daripada yang diajar dengan kegiatan menggambar yang masih meniru. Kendala yang dihadapi oleh guru (peneliti) selama proses pembelajaran berlangsung di kedua kelas adalah:

1. Kesulitan untuk membuat siswa lebih tertib dan fokus.
2. Adanya siswa yang malas mendengarkan, dan sibuk dengan aktivitasnya sendiri.
3. Siswa merasa canggung untuk mengungkapkan pendapatnya tentang kegiatan.
4. Siswa masih kurang percaya diri untuk tampil kedepan kelas menceritakan kembali kegiatan yang telah di lakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan visual spasial terhadap kegiatan menggambar imajinatif anak pada tema lingkungan, tema spesifik rumah di kelas Madinah RA Khairin Islamic School Medan Tembung T.A. 2017/2018. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan visual spasial setelah di beri perlakuan adalah 5,412 menjadi 9,647. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,219 > 2,042$

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model/kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu guna meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.
2. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, karena penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu kelas kegiatan menggambar imajinatif dan satu kelas kegiatan menggambar meniru, disarankan agar mengambil sampel lebih dari satu agar generalisasi dapat dilakukan secara keseluruhan.

3. Karena beberapa keterbatasan dalam melaksanakan penelitian ini, maka disarankan ada penelitian lanjut yang meneliti tentang kecerdasan visual spasial pada tema lain atau dengan metode lain.

LAMPIRAN I
LEMBAR SURAT IZIN PENELITIAN



RAUDHATUL ATHFAL (RA) **KHAIRIN**

Jl. Tuamang No.85 Kel.Sidorejo Hilir Kec. Medan Tembung Sumut 20222.
Cp. 081361634648 email : khairin_ra@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: .28. / RA-KH/SK.02/IX/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ernita, S.Pd.I
Jabatan : Kepala RA Khairin Medan

Dengan ini menerangkan bahwa;

Nama : Suryani
NIM : 38144023
Sem/ Jurusan : IX/ Pendidikan Anak Usia Dini

Benar telah melaksanakan penelitian di RA. Khairin, dengan Judul Penelitian
"Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual
Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan
Tembung Tahun Ajaran 2018/ 2019" Yang di laksanakan mulai tanggal 20 Agustus
2018 sampai 28 Agustus 2018.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat
dipergunakan sebagaimana semestinya.

Medan,25 September 2018

Kepala RA. Khairin Medan

Ernita, S.Pd.I

LAMPIRAN II
LEMBAR RPPH

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 4
Hari Senin, 20 Agustus 2018

Kelompok B

Tema/sub tema: Lingkunganku / Rumahku

Kompetensi Dasar (KD) : 1.2, 2.3, 2.9, 3.2, 4.2, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9

A. Materi Kegiatan

- Kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Gotong royong
- Bersikap sopan pada orang tua
- Pengenalan perkakas dalam rumah

B. Alat dan bahan

- Pensil
- Crayon
- Penghapus
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang sopan pada orang tua

D. Inti

- Menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas
- Menyebutkan nama-nama warna yang ada di dalam kelas

- Mengambar rumah
- Menceritakan hasil gambar

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

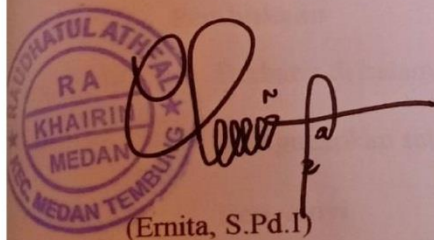
Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

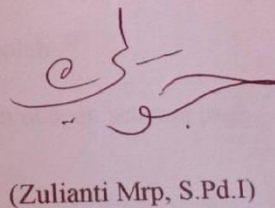
Kepala sekolah RA

Guru Kelas

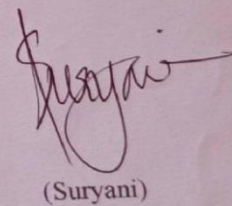
Peneliti



(Ermita, S.Pd.I)



(Zulianti Mrp, S.Pd.I)



(Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 5

Hari Selasa, 21 Agustus 2018

Kelompok B

Tema/sub tema: Lingkunganku/ Rumahku

Kompetensi Dasar (KD): 1.2, 2.3, 2.4, 2.9, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.15, 4.15

A. Materi Kegiatan

- Menjaga kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Penataan ruang tamu
- Konsep bilangan
- Pengenalan ruangan-ruangan rumah

B. Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Crayon
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang kelestarian lingkungan rumah
- Bercerita tentang penataan ruang tamu

D. Inti

- Menyebutkan ruangan-ruangan yang ada di rumah
- Mewarnai gambar rumah
- Menempelkan foto keluarga

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

Kepala sekolah RA

Guru Kelas

Peneliti



(Ernita, S.Pd.I)

(Zulianti Mrp, S.Pd.I)

(Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 5

Hari Selasa, 21 Agustus 2018

Kelompok B

Tema/sub tema: Lingkunganku/ Rumahku

Kompetensi Dasar (KD): 1.2, 2.3, 2.4, 2.9, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.15, 4.15

A. Materi Kegiatan

- Menjaga kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Penataan ruang tamu
- Konsep bilangan
- Pengenalan ruangan-ruangan rumah

B. Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Crayon
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang kelestarian lingkungan rumah
- Bercerita tentang penataan ruang tamu

- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang lingkungan yang ada disekolah
- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini

D. Inti

- Menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa inggris
- Menggambar tangan
- Menyebutkan benda yang ada di dalam kelas beserta fungsinya

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

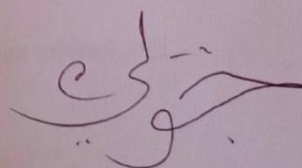
Kepala sekolah RA

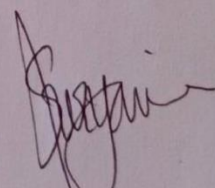
Guru Kelas

Peneliti



 (Ernita, S.Pd.I)


 (Zulianti Mrp, S.Pd.I)


 (Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 4

Hari Kamis, 23 Agustus 2018

Kelompok B

Tema/sub tema: Lingkunganku / Sekolahku

Kompetensi Dasar (KD) : 1.1, 2.3, 2.9, 3.2, 4.2, 3.4, 4.4, 3.9, 4.9

A. Materi Kegiatan

- Kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Membuang sampah pada tempatnya
- Bersikap sopan pada orang tua
- Pengenalan alat- alat sekolah

B. Alat dan bahan

- Pensil
- Crayon
- Penghapus
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang alat-alat permainan diluar kelas
- Berdiskusi tentang membuang sampah pada tempatnya

D. Inti

- Bermain di halaman
- Menggambar alat-alat permainan di luar kelas
- Menirukan 2-3 urutan kata

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

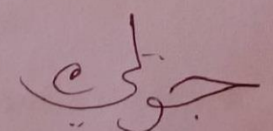
Kepala sekolah RA

Guru Kelas

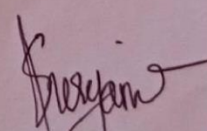
Peneliti



(Ermita, S.Pd.I)



(Zulianti Mrp, S.Pd.I)



(Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 5

Hari Jum'at, 24 Agustus 2018

Kelompok B

Tema/sub tema: Lingkunganku/ Keluargaku

Kompetensi Dasar (KD): 1.1, 2.3, 2.9, 3.1, 4.1, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9

A. Materi Kegiatan

- Menjaga kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Menyanyi lagu bangun tidur kuterus mandi dan pulang sekolah
- Pengenalan anggota keluarga
- Pengenalan alat – alat dalam keluarga

B. Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Crayon
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang kelestarian lingkungan rumah
- Bercerita tentang penataan ruang tamu

- Berdiskusi tentang lingkungan yang ada disekolah
- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini

D. Inti

- Menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa inggris
- Menggambar tangan
- Menyebutkan benda yang ada di dalam kelas beserta fungsinya

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

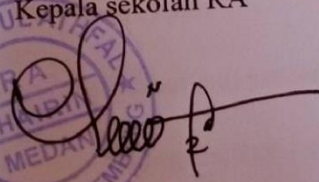
F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Kamis, 04 Oktober 2018

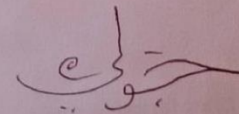
Mengetahui

Kepala sekolah RA



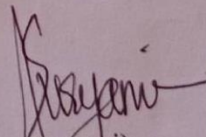
(Ermita, S.Pd.I)

Guru Kelas



(Zulianti Mrp, S.Pd.I)

Peneliti



(Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian

Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 4

Hari Senin, 27 Agustus 2018

Kelompok B

Tema/sub tema: Lingkunganku/ Rumahku

Kompetensi Dasar (KD): 1.2, 2.3, 2.4, 2.9, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.15, 4.15

A. Materi Kegiatan

- Menjaga kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Penataan ruang tamu
- Gotong royong membuat rumah
- Konsep bilangan
- Pengenalan ruangan-ruangan rumah

B. Alat dan Buah

- Pensil
- Penghapus
- Kertas bergambar
- Cat crayon/sejenisnya
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek

D. Inti

- Mewarnai gambar anggota keluarga
- Menyebutkan nama-nama anggota keluarga
- Melipat selimut
- Menyebutkan konsep waktu (bangun tidur, makan, mandi, tidur)

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang


Mengetahui

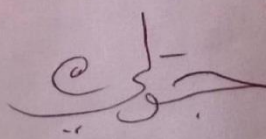
Kamis, 04 Oktober 2018

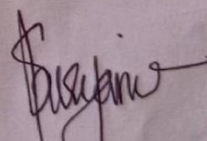
Kepala sekolah RA

Guru Kelas

Peneliti


(Ermita, S.Pd.I)


(Zulianti Mrp, S.Pd.I)


(Suryani)

LAMPIRAN III

**DATA PRE TEST DAN POST TEST KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

Lampiran 3

DATA OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN (PRE TEST)

No	Nama	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ne	7	0
2	S	7	0
3	K	4	0
4	F	6	0
5	Fa	6	0
6	C	6	0
7	R	4	0
8	Kh	5	0
9	G	6	0
10	Ki	5	0
11	Na	4	0
12	Dz	4	0
13	T	5	0
14	D	5	0
15	Z	4	0
16	Nd	7	0
17	Fi	7	0
Jumlah		92	
Rata- rata		5,412	
Standar deviasi		1,176	

DATA OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN (POST TEST)

No	Nama	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ne	8	0
2	S	8	0
3	K	9	0
4	F	11	0
5	Fa	9	0
6	C	11	0
7	R	10	0
8	Kh	11	0
9	G	10	0
10	Ki	9	0
11	Na	10	0
12	Dz	11	0
13	T	9	0
14	D	10	0
15	Z	11	0
16	Nd	9	0
17	Fi	8	0
Jumlah		164	
Rata- rata		9,647	
Standar deviasi		1,243	

DATA OBSERVASI KELAS KONTROL (PRE TEST)

No	Nama	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Az	4	0
2	Ri	6	0
3	Ra	4	0
4	J	6	0
5	An	4	0
6	Am	5	0
7	S	6	0
8	F	5	0
9	Rn	7	0
10	Ke	7	0
11	At	6	0
12	Ar	7	0
13	Ra	7	0
14	G	5	0
15	Ky	6	0
Jumlah		85	
Rata- rata		5,667	
Standar deviasi		1,113	

DATA OBSERVASI KELAS KONTROL (POST TEST)

No	Nama	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Az	8	0
2	Ri	6	0
3	Ra	9	0
4	J	6	0
5	An	8	0
6	Am	9	0
7	S	6	0
8	F	9	0
9	Rn	7	0
10	Ke	7	0
11	At	6	0
12	Ar	8	0
13	Ra	7	0
14	G	9	0
15	Ky	8	0
Jumlah		113	
Rata- rata		7,533	
Standar deviasi		1,187	

Data Pre-test (T_1) dan Post-test (T_2)

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Kode Siswa	Pretes	Postes	Kode Siswa	Pretes	Postes
	T_{1x}	T_{2x}		T_{1y}	T_{2y}
A01	4	8	S01	4	6
A02	4	8	S02	4	6
A03	4	8	S03	4	6
A04	4	9	S04	5	6
A05	4	9	S05	5	7
A06	5	9	S06	5	7
A07	5	9	S07	6	7
A08	5	9	S08	6	8
A09	5	10	S09	6	8
A10	6	10	S10	6	8
A11	6	10	S11	6	8
A12	6	10	S12	7	9
A13	6	11	S13	7	9
A14	7	11	S14	7	9
A15	7	11	S15	7	9
A16	7	11	Jumlah	85	113
A17	7	11	Rata-Rata	5,667	7,533
Jumlah	92	164	S. Baku	1,113	1,187
Rata-Rata	5,412	9,647	Varians	1,238	1,410
S. Baku	1,176	1,243			
Varians	1,382	1,115			

LAMPIRAN IV

**PERHITUNGAN RATA-RATA, VARIANS,
STANDAR DEVIASI, PRE TEST, POST TES DAN
SELISIH DI KELAS EKSPERIMEN DAN
KONTROL**

Lampiran 4

Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi untuk Data *Pretest* (T_1), *Post-test* (T_2) dan Selisih (T_2-T_1)

A. Kelas Eksperimen (X)

1. Dari data skor *pretest* kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 17, \sum T_{1x} = 92, \sum T_{1x}^2 = 520, (\sum T_{1x})^2 = 8464$$

a. Rata-rata

$$\overline{T}_{1x} = \frac{\sum T_{1x}}{N} = \frac{92}{17} = 5,412$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum T_{1x}^2 - (\sum T_{1x})^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

$$= \frac{17 (520) - 8464}{17 (17-1)}$$

$$= \frac{376}{272}$$

$$= 1,382$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{1,382}$$

$$S = 1,176$$

2. Dari data skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 17, \sum T_{2x} = 164, \sum T_{2x}^2 = 1602, (\sum T_{2x})^2 = 26896$$

a. Rata-rata

$$\overline{T}_{2x} = \frac{\sum T_{2x}}{N} = \frac{164}{17} = 9,647$$

b. Varians

$$\begin{aligned} s^2 &= \frac{N \sum T_2 x^2 - (\sum T_2 x)^2}{N(N-1)} \\ &= \frac{17(1602) - (26896)}{17(17-1)} \\ &= \frac{338}{272} \\ &= 1,243 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{1,243} \\ S &= 1,115 \end{aligned}$$

3. Dari data skor selisih *post-test* dan *pretest* kelas eksperimen A ($X = T_{2x} - T_{1x}$) diperoleh :

$$N=17, \sum X = 72, \sum x^2 = 308, (\sum x)^2 = 5184$$

a. Rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{72}{17} = 4,235$$

b. Varian

$$\begin{aligned} S^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{N(N-1)} \\ S^2 &= \frac{17(308) - (5184)}{17(16)} \\ S^2 &= \frac{52}{272} \\ S^2 &= 0,191 \end{aligned}$$

c. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} S &= \sqrt{0,191} \\ S &= \sqrt{0,437} \end{aligned}$$

B. Kelas Kontrol (Y)

1. Dari data skor *pretest* kelas kontrol diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{1y} = 85 \quad \sum T_{1y}^2 = 499 \quad (\sum T_{1y})^2 = 7225$$

a. Rata-rata

$$\overline{T_{1y}} = \frac{\sum T_{1y}}{N} = \frac{85}{15} = 5,667$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum T_{1y}^2 - (\sum T_{1y})^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(499) - (7225)}{15(14)}$$

$$S^2 = \frac{260}{210}$$

$$S^2 = 1,238$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{1,238}$$

$$S = 1,113$$

2. Dari data skor *post-test* kelas kontrol diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{2y} = 113 \quad \sum T_{2y}^2 = 871 \quad (\sum T_{2y})^2 = 12769$$

a. Rata-rata

$$\overline{T_{2y}} = \frac{\sum T_{2y}}{N} = \frac{113}{15} = 7,533$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum T_{2y}^2 - (\sum T_{2y})^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(871) - (12769)}{15(14)}$$

$$S^2 = \frac{296}{210}$$

$$S^2 = 1,410$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{1,410}$$

$$S = 1,187$$

3. Dari data skor selisih *post-test* dan *pretest* kelas kontrol ($Y = T_{2y} - T_{1y}$) diperoleh :

$$N = 15, \sum Y = 28, \sum Y^2 = 54, (\sum Y)^2 = 784$$

a. Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{28}{15} = 1,867$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(54) - (784)}{15(14)}$$

$$S^2 = \frac{26}{210}$$

$$S^2 = 0,123$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{0,123}$$

$$S = 0,350$$

Secara ringkas hasil perhitungan untuk masing- masing variable dapat dirangkum sebagai berikut :

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	N	17	17	15	15
2	Jumlah Nilai	92	164	85	113
3	Rata-Rata	5,412	9,647	5,667	7,533
4	Simpangan Baku	1,176	1,115	1,113	1,187
5	Varians	1,382	1,243	1,238	1,187

LAMPIRAN V

PERHITUNGAN UJI NORMALITAS DATA KECERDASAN VISUAL SPASIAL

Lampiran 5

Perhitungan Uji Normalitas Data Kecerdasan Visual Spasial Anak

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

A. Data Pretest Siswa Kelas Eksperimen

Prosedur perhitungan :

1. Mengurutkan data dari yang terendah sampai data tertinggi, kemudian menentukan frekuensi observasi (F) dan frekuensi kumulatif (F_{kum}).
2. Mengubah skor menjadi bilangan baku (Z_i).

Contoh nilai $X_1 = 4$ diubah menjadi bilangan baku $Z_1 = -1,201$. Untuk mengubahnya digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan :

Diketahui $\bar{X} = 5,412$ dan $S = 1,176$

Untuk $X_1 = 4$ diperoleh :

$$Z_1 = \frac{4 - 5,412}{1,176} = -1,201$$

Demikian juga untuk skor-skor berikutnya.

3. Untuk menentukan $F(Z_i)$ digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku. Contoh untuk $F(-1,201) = 0,115$. Cara melihatnya dengan memberi tanda pada kolom pertama untuk angka -1,2 (Daftar Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal) sedangkan pada baris teratas ditandai 0,09 sehingga koordinat keduanya memberikan angka luasan di bawah kurva normal baku sebesar 0,115.

4. Menentukan $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi F_{kum} berdasarkan jumlah F seluruhnya. Untuk $S(-1,201) = 0,294$ yang diperoleh dengan menghitung

$$\frac{F_{kum}}{\sum F} = \frac{5}{17} = 0,294$$

5. Langkah terakhir menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut L_0 . Kemudian untuk $N = 17$ pada taraf $\alpha = 0,05$ harga. ($L_{tabel} = 0,206$)

(Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors)

Maka untuk data *pretest* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut :

Data Pretest Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	4	5	5	-1,201	0,115	0,294	0,179
2	5	4	9	-0,350	0,363	0,529	0,166
3	6	4	13	0,500	0,692	0,765	0,073
4	7	4	17	1,351	0,912	1,000	0,088
$\sum X$	92					L_0	0,179
n	17					L_t	0,206
\bar{x}	5,412					$L_0 < L_t$	Normal
s ²	1,382						
S	1,176						

6. Selanjutnya dengan membandingkan harga L_0 dengan harga L_{tabel} didapat $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,179 < 0,206$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* siswa di kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Perhitungan yang sama juga dilakukan pada data *post-test* di kelas eksperimen dan juga data *pretest* dan *post-test* di kelas kontrol.

B. Data Post-test Siswa Kelas Eksperimen

Data Post test Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	8	3	3	-1,478	0,070	0,176	0,107
2	9	5	8	-0,580	0,281	0,471	0,190
3	10	4	12	0,317	0,624	0,706	0,082
4	11	5	17	1,214	0,888	1,000	0,112
$\sum X$	164					L_0	0,190
n	17					L_t	0,206
\bar{x}	9,647					$L_0 < L_t$	Normal
s ²	1,243						
S	1,115						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,190 < 0,206$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *post-test* siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan kegiatan imajinatif adalah berdistribusi normal.

C. Data Pretest Siswa Kelas Kontrol

Data Pretest Kelas Kontrol							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	4	3	3	-1,498	0,067	0,200	0,133
2	5	3	6	-0,599	0,275	0,400	0,125
3	6	5	11	0,300	0,618	0,733	0,116
4	7	4	15	1,198	0,885	1,000	0,115
ΣX	85					Lo	0,133
n	15					Lt	0,220
x	5,667					Lo < Lt	Normal
s2	1,238						
S	1,113						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,133 < 0,220$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* siswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

D. Data Post-test Siswa Kelas Kontrol

Data Post test Kelas Kontrol							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	6	4	4	-1,292	0,098	0,267	0,168
2	7	3	7	-0,449	0,327	0,467	0,140
3	8	4	11	0,393	0,653	0,733	0,080
4	9	4	15	1,235	0,892	1,000	0,108
ΣX	113					Lo	0,168
n	15					Lt	0,220
x	7,533					Lo < Lt	Normal
s2	1,410						
S	1,187						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,168 < 0,220$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *postes* siswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

LAMPIRAN VI

PERHITUNGAN UJI HOMOGENITAS

Lampiran 6

Perhitungan Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pretest dan posttest dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen

Dari data perhitungan sebelumnya diperoleh :

a. Untuk Pretest

Varians pretest kelas eksperimen = 1,382 ; n = 17

Varians pretest kelas kontrol = 1,238 ; n = 15

$$F_{hitung} = \frac{1,382}{1,238} = 1,116$$

b. Untuk Post-test

Varians post-test kelas eksperimen = 1,243 ; n = 17

Varians post-test kelas kontrol = 1,410 ; n = 15

$$F_{hitung} = \frac{1,410}{1,243} = 1,134$$

➤ Perhitungan F_{tabel}

Dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, taraf nyata $\alpha = 0,05$; $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 17 - 1 = 16$ dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$, maka kita mencari nilai $F_{tabel} = F_{1/2(0,05)(16,14)}$. Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,373$. Dengan membandingkan F_{hitung} pretest dan post-test kedua kelas, didapat :

➤ $F_{hitung} \text{ pretest} < F_{tabel}$ ($1,116 < 2,373$) yang berarti data pretest kedua kelas homogen.

➤ $F_{hitung} \text{ post-test} < F_{tabel}$ ($1,134 < 2,373$) yang berarti data post-test kedua kelas homogen.

➤

LAMPIRAN VII

PERHITUNGAN UJI HIPOTESIS

Lampiran 7

Perhitungan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujiannya adalah : terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1-\alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Hasil perhitungan selisih antara skor rata-rata *post-test* dengan skor rata-rata *pretest* ($T_2 - T_1$) dari kedua kelompok sampel, diperoleh data sebagai berikut :

$$n_x = 17 \quad \bar{X} = 9,647 \quad Sx^2 = 1,243$$

$$n_y = 15 \quad \bar{Y} = 7,533 \quad Sy^2 = 1,410$$

Keterangan :

n_x = Sampel siswa pada kelas eksperimen

n_y = Sampel siswa pada kelas kontrol

\bar{X} = Rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen

\bar{Y} = Rata-rata *post-test* pada kelas kontrol

S_x^2 = Varians dari data *post-test* pada kelas eksperimen

S_y^2 = Varians dari data *post-test* pada kelas kontrol

Standar deviasi gabungan dari kedua kelompok adalah

$$S = \sqrt{\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(17 - 1)1,243 + (15 - 1)1,410}{17 + 15 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{19,888 + 19,74}{30}}$$

$$S = \sqrt{\frac{39,628}{30}}$$

$$S = \sqrt{1,3209}$$

$$S = 1,149$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$t = \frac{9,647 - 7,533}{1,149 \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{15}}}$$

$$t = \frac{2,114}{1,149 \cdot 0,353}$$

$$t = \frac{2,114}{0,405}$$

$$t = 5,219$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,219$ sementara itu t_{tabel} dengan $dk = 17 + 15 - 2 = 30$ $\alpha = 0,05$ dan $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$ dapat dicari pada table distribusi t, maka didapat harga $t_{(0,95;64)} = 1,669$. Sesuai dengan criteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (17 + 15 - 2)$. Dari perhitungan diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,219 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini.

LAMPIRAN VIII

DAFTAR WILAYAH LUAS DI BAWAH KURVA NORMAL 0 KE Z

Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke Z

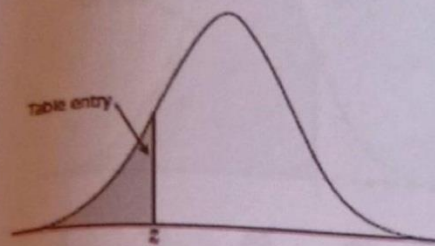


Table entry for z is the area under the standard normal curve to the left of z .

z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
-3.4	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0002
-3.3	.0005	.0005	.0005	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0003
-3.2	.0007	.0007	.0006	.0006	.0006	.0006	.0006	.0005	.0005	.0005
-3.1	.0010	.0009	.0009	.0009	.0008	.0008	.0008	.0008	.0007	.0007
-3.0	.0013	.0013	.0013	.0012	.0012	.0011	.0011	.0011	.0010	.0010
-2.9	.0019	.0018	.0018	.0017	.0016	.0016	.0015	.0015	.0014	.0014
-2.8	.0026	.0025	.0024	.0023	.0023	.0022	.0021	.0021	.0020	.0019
-2.7	.0035	.0034	.0033	.0032	.0031	.0030	.0029	.0028	.0027	.0026
-2.6	.0047	.0045	.0044	.0043	.0041	.0040	.0039	.0038	.0037	.0036
-2.5	.0062	.0060	.0059	.0057	.0055	.0054	.0052	.0051	.0049	.0048
-2.4	.0082	.0080	.0078	.0075	.0073	.0071	.0069	.0068	.0066	.0064
-2.3	.0107	.0104	.0102	.0099	.0096	.0094	.0091	.0089	.0087	.0084
-2.2	.0139	.0136	.0132	.0129	.0125	.0122	.0119	.0116	.0113	.0110
-2.1	.0179	.0174	.0170	.0166	.0162	.0158	.0154	.0150	.0146	.0143
-2.0	.0228	.0222	.0217	.0212	.0207	.0202	.0197	.0192	.0188	.0183
-1.9	.0287	.0281	.0274	.0268	.0262	.0256	.0250	.0244	.0239	.0233
-1.8	.0359	.0351	.0344	.0336	.0329	.0322	.0314	.0307	.0301	.0294
-1.7	.0446	.0436	.0427	.0418	.0409	.0401	.0392	.0384	.0375	.0367
-1.6	.0548	.0537	.0526	.0516	.0505	.0495	.0485	.0475	.0465	.0455
-1.5	.0668	.0655	.0643	.0630	.0618	.0606	.0594	.0582	.0571	.0559
-1.4	.0808	.0793	.0778	.0764	.0749	.0735	.0721	.0708	.0694	.0681
-1.3	.0968	.0951	.0934	.0918	.0901	.0885	.0869	.0853	.0838	.0823
-1.2	.1151	.1131	.1112	.1093	.1075	.1056	.1038	.1020	.1003	.0985
-1.1	.1357	.1335	.1314	.1292	.1271	.1251	.1230	.1210	.1190	.1170
-1.0	.1587	.1562	.1539	.1515	.1492	.1469	.1446	.1423	.1401	.1379
-0.9	.1841	.1814	.1788	.1762	.1736	.1711	.1685	.1660	.1635	.1611
-0.8	.2119	.2090	.2061	.2033	.2005	.1977	.1949	.1922	.1894	.1867
-0.7	.2420	.2389	.2358	.2327	.2296	.2266	.2236	.2206	.2177	.2148
-0.6	.2743	.2709	.2676	.2643	.2611	.2578	.2546	.2514	.2483	.2451
-0.5	.3085	.3050	.3015	.2981	.2946	.2912	.2877	.2843	.2810	.2776
-0.4	.3446	.3409	.3372	.3336	.3300	.3264	.3228	.3192	.3156	.3121
-0.3	.3821	.3783	.3745	.3707	.3669	.3632	.3594	.3557	.3520	.3483
-0.2	.4207	.4168	.4129	.4090	.4052	.4013	.3974	.3936	.3897	.3859
-0.1	.4602	.4562	.4522	.4483	.4443	.4404	.4364	.4325	.4286	.4247
-0.0	.5000	.4960	.4920	.4880	.4840	.4801	.4761	.4721	.4681	.4641

LAMPIRAN IX

DAFTAR NILAI KRITIS UJI LILIEFORS

Lampiran 9

Daftar Nilai Kritis Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :Sudjana (2005: 467)

LAMPIRAN X
DAFTAR NILAI PRESENTIL UNTUK
DISTRIBUSI F

Tabel Distribusi Nilai F

Distribution:		Critical Values for a Right Tail with Area .025									
DF1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	647.7890	799.5000	864.1630	899.5833	921.8479	937.1111	948.2169	956.6562	963.2846	968.6274	
2	38.5063	39.0000	39.1655	39.2484	39.2982	39.3315	39.3552	39.3730	39.3869	39.3980	
3	17.4434	16.0441	15.4392	15.1010	14.8848	14.7347	14.6244	14.5399	14.4731	14.4189	
4	12.2179	10.6491	9.9792	9.6045	9.3645	9.1973	9.0741	8.9796	8.9047	8.8439	
5	10.0070	8.4336	7.7636	7.3879	7.1464	6.9777	6.8531	6.7572	6.6811	6.6192	
6	8.8131	7.2599	6.5988	6.2272	5.9876	5.8198	5.6955	5.5996	5.5234	5.4613	
7	8.0727	6.5415	5.8898	5.5226	5.2852	5.1186	4.9949	4.8993	4.8232	4.7611	
8	7.5709	6.0595	5.4160	5.0526	4.8173	4.6517	4.5286	4.4333	4.3572	4.2951	
9	7.2093	5.7147	5.0781	4.7181	4.4844	4.3197	4.1970	4.1020	4.0260	3.9639	
10	6.9367	5.4564	4.8256	4.4683	4.2361	4.0721	3.9498	3.8549	3.7790	3.7168	
11	6.7241	5.2559	4.6300	4.2751	4.0440	3.8807	3.7586	3.6638	3.5879	3.5257	
12	6.5538	5.0959	4.4742	4.1212	3.8911	3.7283	3.6065	3.5118	3.4358	3.3736	
13	6.4143	4.9653	4.3472	3.9959	3.7667	3.6043	3.4827	3.3880	3.3120	3.2497	
14	6.2979	4.8567	4.2417	3.8919	3.6634	3.5014	3.3799	3.2853	3.2093	3.1469	
15	6.1995	4.7650	4.1528	3.8043	3.5764	3.4147	3.2934	3.1987	3.1227	3.0602	
16	6.1151	4.6867	4.0768	3.7294	3.5021	3.3406	3.2194	3.1248	3.0488	2.9862	
17	6.0420	4.6189	4.0112	3.6648	3.4379	3.2767	3.1556	3.0610	2.9849	2.9222	
18	5.9781	4.5597	3.9539	3.6083	3.3820	3.2209	3.0999	3.0053	2.9291	2.8664	
19	5.9216	4.5075	3.9034	3.5587	3.3327	3.1718	3.0509	2.9563	2.8801	2.8172	
20	5.8715	4.4613	3.8587	3.5147	3.2891	3.1283	3.0074	2.9128	2.8365	2.7737	
21	5.8266	4.4199	3.8188	3.4754	3.2501	3.0895	2.9686	2.8740	2.7977	2.7348	
22	5.7863	4.3828	3.7829	3.4401	3.2151	3.0546	2.9338	2.8392	2.7628	2.6998	
23	5.7498	4.3492	3.7505	3.4083	3.1835	3.0232	2.9023	2.8077	2.7313	2.6682	
24	5.7166	4.3187	3.7211	3.3794	3.1548	2.9946	2.8738	2.7791	2.7027	2.6396	
25	5.6864	4.2909	3.6943	3.3530	3.1287	2.9685	2.8478	2.7531	2.6766	2.6135	
26	5.6586	4.2655	3.6697	3.3289	3.1048	2.9447	2.8240	2.7293	2.6528	2.5896	
27	5.6331	4.2421	3.6472	3.3067	3.0828	2.9228	2.8021	2.7074	2.6309	2.5676	
28	5.6096	4.2205	3.6264	3.2863	3.0626	2.9027	2.7820	2.6872	2.6106	2.5473	
29	5.5878	4.2006	3.6072	3.2674	3.0438	2.8840	2.7633	2.6686	2.5919	2.5286	
30	5.5675	4.1821	3.5894	3.2499	3.0265	2.8667	2.7460	2.6513	2.5746	2.5112	
40	5.4239	4.0510	3.4633	3.1261	2.9037	2.7444	2.6238	2.5289	2.4519	2.3882	
60	5.2856	3.9253	3.3425	3.0077	2.7863	2.6274	2.5068	2.4117	2.3344	2.2702	
inf	5.0239	3.6889	3.1161	2.7858	2.5665	2.4082	2.2875	2.1918	2.1136	2.0483	

F Distribution:		Critical Values for a Right Tail with Area .025 (continued)								
	DF1	12	15	20	24	30	40	60	120	INF
DF2	1	976.7079	984.8668	993.1028	997.2492	1001.4140	1005.5980	1009.8000	1014.0200	1018.2580
	2	39.4146	39.4313	39.4479	39.4562	39.4650	39.4730	39.4810	39.4900	39.4980
	3	14.3366	14.2527	14.1674	14.1241	14.0810	14.0370	13.9920	13.9470	13.9020
	4	8.7512	8.6565	8.5599	8.5109	8.4610	8.4110	8.3600	8.3090	8.2570
	5	6.5245	6.4277	6.3286	6.2780	6.2270	6.1750	6.1230	6.0690	6.0150
	6	5.3662	5.2687	5.1684	5.1172	5.0650	5.0120	4.9590	4.9040	4.8490
	7	4.6658	4.5678	4.4667	4.4150	4.3620	4.3090	4.2540	4.1990	4.1420
	8	4.1997	4.1012	3.9995	3.9472	3.8940	3.8400	3.7840	3.7280	3.6700
	9	3.8682	3.7694	3.6669	3.6142	3.5600	3.5050	3.4490	3.3920	3.3330
	10	3.6209	3.5217	3.4185	3.3654	3.3110	3.2550	3.1980	3.1400	3.0800
	11	3.4296	3.3299	3.2261	3.1725	3.1180	3.0610	3.0040	2.9440	2.8830
	12	3.2773	3.1772	3.0728	3.0187	2.9630	2.9060	2.8480	2.7870	2.7250
	13	3.1532	3.0527	2.9477	2.8932	2.8370	2.7800	2.7200	2.6590	2.5950
	14	3.0502	2.9493	2.8437	2.7888	2.7320	2.6740	2.6140	2.5520	2.4870
	15	2.9633	2.8621	2.7559	2.7006	2.6440	2.5850	2.5240	2.4610	2.3950
	16	2.8890	2.7875	2.6808	2.6252	2.5680	2.5090	2.4470	2.3830	2.3160
	17	2.8249	2.7230	2.6158	2.5598	2.5020	2.4420	2.3800	2.3150	2.2470
	18	2.7689	2.6667	2.5590	2.5027	2.4450	2.3840	2.3210	2.2560	2.1870
	19	2.7196	2.6171	2.5089	2.4523	2.3940	2.3330	2.2700	2.2030	2.1330
	20	2.6758	2.5731	2.4645	2.4076	2.3490	2.2870	2.2230	2.1560	2.0850
	21	2.6368	2.5338	2.4247	2.3675	2.3080	2.2460	2.1820	2.1140	2.0420
	22	2.6017	2.4984	2.3890	2.3315	2.2720	2.2100	2.1450	2.0760	2.0030
	23	2.5699	2.4665	2.3567	2.2989	2.2390	2.1760	2.1110	2.0410	1.9680
	24	2.5411	2.4374	2.3273	2.2693	2.2090	2.1460	2.0800	2.0100	1.9350
	25	2.5149	2.4110	2.3005	2.2422	2.1820	2.1180	2.0520	1.9810	1.9060
	26	2.4908	2.3867	2.2759	2.2174	2.1570	2.0930	2.0260	1.9540	1.8780
	27	2.4688	2.3644	2.2533	2.1946	2.1330	2.0690	2.0020	1.9300	1.8530
	28	2.4484	2.3438	2.2324	2.1735	2.1120	2.0480	1.9800	1.9070	1.8290
	29	2.4295	2.3248	2.2131	2.1540	2.0920	2.0280	1.9590	1.8860	1.8070
	30	2.4120	2.3072	2.1952	2.1359	2.0740	2.0090	1.9400	1.8660	1.7870
	40	2.2882	2.1819	2.0677	2.0069	1.9430	1.8750	1.8030	1.7240	1.6370
	60	2.1692	2.0613	1.9445	1.8817	1.8150	1.7440	1.6670	1.5810	1.4820
	inf	1.9447	1.8326	1.7085	1.6402	1.5660	1.4840	1.3880	1.2680	1.0000

Sumber : flc.losrios.edu/Tables/FTable/pdf

LAMPIRAN XI

DAFTAR NILAI PRESENTIL UNTUK

DISTRIBUSI T

Lampiran 11

Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi t

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
duasisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
satusisi							
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

39	1,304	1,685	2,023				
40	1,303	1,684	2,021	2,426	2,708	3,313	3,558
41	1,303	1,683	2,020	2,423	2,704	3,307	3,551
42	1,302	1,682	2,018	2,421	2,701	3,301	3,544
43	1,302	1,681	2,017	2,418	2,698	3,296	3,538
44	1,301	1,680	2,015	2,416	2,695	3,291	3,532
45	1,301	1,679	2,014	2,414	2,692	3,286	3,526
46	1,300	1,679	2,013	2,412	2,690	3,281	3,520
47	1,300	1,678	2,012	2,410	2,687	3,277	3,515
48	1,299	1,677	2,011	2,408	2,685	3,273	3,510
49	1,299	1,677	2,010	2,407	2,682	3,269	3,505
50	1,299	1,676	2,009	2,405	2,680	3,265	3,500
51	1,298	1,675	2,008	2,403	2,678	3,261	3,496
52	1,298	1,675	2,007	2,402	2,676	3,258	3,492
53	1,298	1,674	2,006	2,400	2,674	3,255	3,488
54	1,297	1,674	2,005	2,399	2,672	3,251	3,484
55	1,297	1,673	2,004	2,397	2,670	3,248	3,480
56	1,297	1,673	2,003	2,396	2,668	3,245	3,476
57	1,297	1,672	2,002	2,395	2,667	3,242	3,473
58	1,296	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
59	1,296	1,671	2,001	2,392	2,663	3,237	3,466
60	1,296	1,671	2,000	2,391	2,662	3,234	3,463
61	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
62	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
63	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
64	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
65	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
66	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
67	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
68	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
69	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
70	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
71	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
72	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
74	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
75	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
76	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
77	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
78	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
79	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
81	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,638	3,194	3,415
83	1,292	1,663	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
				2,372	2,636	3,191	3,412

84	1,292	1,663	1,989				
85	1,292	1,663	1,988	2,372	2,636	3,190	3,410
86	1,291	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
88	1,291	1,662	1,987	2,370	2,634	3,187	3,406
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
90	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,632	3,183	3,402
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
93	1,291	1,661	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
95	1,291	1,661	1,985	2,367	2,629	3,179	3,397
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
97	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,176	3,394
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
100	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
				2,364	2,626	3,174	3,390

Sumber: rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-cara-menggunakannya/

LAMPIRAN XII

LEMBAR OBSERVASI PENILAIAN

KECERDASAN VISUAL SPASIAL ANAK

Lembar Instrumen Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun

Nama anak :

Kelas :

Variabel	Tingkat pencapaian	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
Kecerdasan visual spasial	Membuat gambar dengan pesan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat gambar sesuai dengan yang diperintahkan guru 2. Anak mampu mengikuti instruksi dari guru 3. Anak mampu menceritakan gambar yang telah dibuat 		
	Menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, krayon, cat air dll) 2. Anak mampu menggambar tangan dengan rapi diatas kertas 3. Anak mampu menggunakan krayon dengan rapi saat menggambar 4. Anak mampu memanfaatkan berbagai peralatan yang ada sesuai fungsinya 		
	Menggambar objek sesuai dengan imajinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat gambar sendiri tanpa dicontohkan maupun meniru gambar temannya 2. Anak mampu membuat gambar tanpa bantuan dari guru 3. Anak mampu menggambar objek yang berbeda dari temannya 4. Anak mampu menggambar benda yang ada lingkungan sekolah 		

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Kriteria Penilaian :

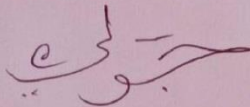
1 - 4 : Rendah

5 - 8 : Sedang

9 - 11 : Tinggi

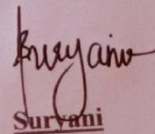
Medan, 04 Oktober 2018

Guru Kelas



Zulianti Mrp, S. Pd.

Peneliti


Suryani

LAMPIRAN I
LEMBAR SURAT IZIN PENELITIAN

DOKUMENTASI PENELITIAN













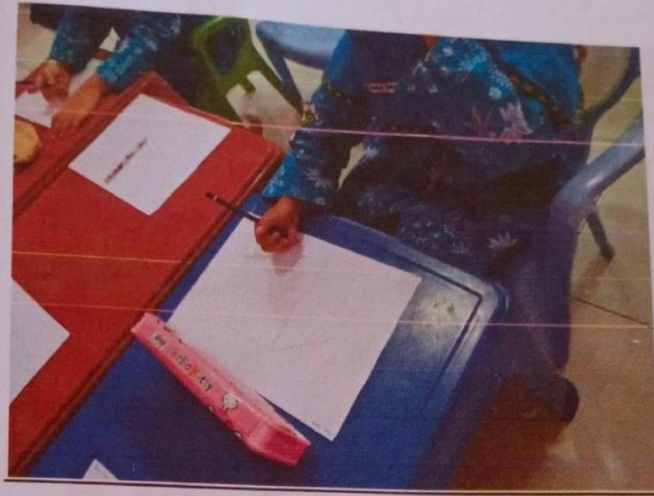


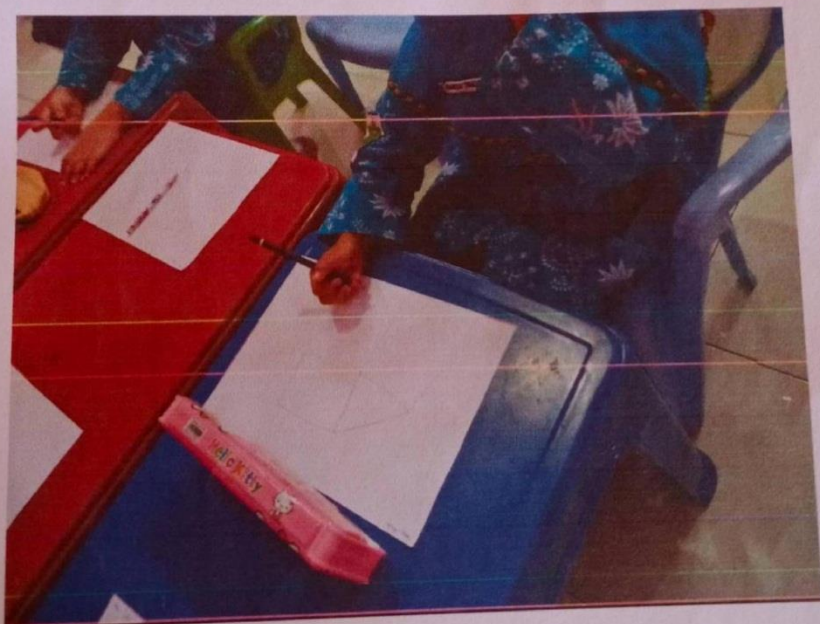


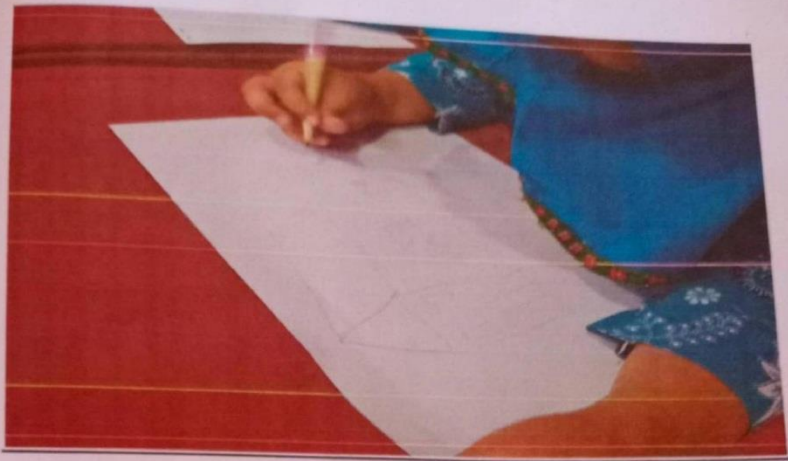
ppDokumentasi Kelas Kontrol













BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.¹

PAUD dapat di deskripsikan sebagai berikut: *Pertama*, Pendidikan Anak Usia Dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. *Kedua*, Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosio-emosional (sikap perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi. *Ketiga*, sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Pendidikan Usia Dini disesuaikan

¹ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.12.

dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Tujuan pendidikan anak usia dini yaitu mengembangkan kemampuan bahasa, fisik, kognitif, sosial emosional, moral serta membuat anak mampu menghasilkan keterampilan khusus dan lebih membantu anak dalam mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan seperti dalam kegiatan menggambar. Anak-anak tiga, empat dan lima tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting. Belajar melalui kegiatan menggambar membuat pengalaman anak menjadi banyak serta dapat mengembangkan berbagai kemampuannya yaitu melalui mewarnai, mengenal berbagai macam warna, bentuk, dan arah. Setiap hari, anak-anak harus bisa menggambar serta anak-anak memerlukan suatu objek untuk digambar.³

“Suyadi menguraikan bahwa kecerdasan visual adalah kemampuan seseorang melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar dan jika suatu saat ia ingin menjelaskan apa yang direkamnya kepada orang lain, ia mampu menuliskannya dalam selembar kertas dengan sangat sempurna”.⁴

Anak yang memiliki kecerdasan ini memiliki kemampuan untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui gambar. Anak yang memiliki kecerdasan visual-spasial dapat dilihat dari kesehariannya misalnya anak dapat menceritakan gambar dengan jelas, lebih senang membaca peta, diagram, lebih menyukai gambar daripada teks, menyukai kegiatan seni, pandai menggambar, yang terkadang mendekati atau persis aslinya,

² Asrul, Ahmad Syukri, (2016), *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing, h.284.

³ Carol Seefeldt. Barbara A Wasik, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, PT Indeks, h.279.

⁴ Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.126

dapat membangun konstruksi tiga dimensi yang menarik, lebih mudah belajar dengan gambar daripada teks, dan membuat coretan-coretan yang bermakna dibuku kerja atau kertas.⁵

Dari hasil observasi awal di RA Khairin Islamic School dari 17 anak, 11 orang anak mampu mengekspresikan gambar tanpa dicontohkan oleh guru sedangkan hanya 6 orang anak masih belum bisa mengekspresikan kegiatan menggambar jika diberi contoh terlebih dahulu oleh guru baru mereka bisa membuat sendiri. Anak lebih cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru karena masih perlu dibimbing oleh guru mereka untuk membuat sesuatu yang baru dari hasil dari imajinasi/pemikiran anak-anak sendiri. Anak-anak belum mampu berimajinasi secara utuh, coretan yang dihasilkan anak masih terlihat umum. Sebagian besar anak-anak tidak mau menggambar dengan alasan tidak tahu dan tidak pernah melihat benda yang akan digambar, lupa bagaimana bentuk atau ciri-ciri dari benda yang akan digambar bahkan ada pula yang tidak tahu menggambar. Ada juga yang dapat menyebutkan suatu benda atau gambar tetapi tidak dapat menunjukkan yang mana benda tersebut. Anak-anak juga terkadang masih bingung dengan benda yang memiliki kemiripan misalnya, perahu dan kapal laut. Selain itu suasana kelas masih belum terkondisikan dengan baik karena anak-anak tidak serius dalam menggambar.⁶

Maka dari hasil observasi anak masih belum bisa berimajinasi dengan sepenuhnya masih membutuhkan bantuan dari guru serta dicontohkan terlebih dahulu tentang apa yang harus digambar. Menggambar imajinasi sangat mampu membantu anak dalam mengembangkan kecerdasan visual spasialnya agar

⁵ *Ibid*, h.127

⁶ Hasil observasi awal di RA Khairin Islamic School (KIS) pada hari jum'at tanggal 16 Februari 2018 di kelas B anak usia 5-6 tahun.

imajinasi dapat diekspresikan lewat menggambar serta dapat mengembangkan aspek motorik dan kognitif anak dalam mengingat lingkungan sekitar dan menceritakannya lewat gambar yang mereka gambar. Berdasarkan fakta tersebut, maka dilakukan penelitian untuk dapat melihat kecerdasan visual spasial anak. Sehingga dengan latar belakang di atas penulis menggunakan judul “ **Pengaruh Kegiatan Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019**”

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan survei yang dilakukan, maka dapat ditentukan masalah sebagai berikut:

1. Anak masih belum bisa mengekspresikan kegiatan menggambar jika tidak diberikan terlebih dahulu objek yang akan digambar.
2. Anak lebih cenderung meniru apa yang dicontohkan oleh guru.
3. Anak-anak belum mampu berimajinasi secara utuh.
4. Anak menyebutkan suatu benda atau gambar tetapi tidak dapat menunjukkan yang mana benda tersebut
5. Anak-anak masih bingung dengan benda yang memiliki kemiripan.

C. PERUMUSAN MASALAH

Dari batasan masalah maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak dalam mengikuti kegiatan menggambar yang dicontohkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun

Pelajaran 2018/2019?

2. Bagaimana kecerdasan visual spasial anak dalam kegiatan menggambar imajinatif pada anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan untuk:

1. Untuk mengetahui kegiatan menggambar yang dicontohkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mengetahui kegiatan menggambar imajinatif pada anak usia 5-6 tahun di Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung Tahun Pelajaran 2018/2019.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan pengetahuan baru tentang pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi siswa

- 1) Anak didik dapat mengeluarkan mengekspresikan dirinya dengan menggambar.
- 2) Anak dapat berkreativitas melalui kegiatan menggambar dengan imajinasi/pemikiran mereka sendiri.

b. Bagi guru

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial anak dari kegiatan menggambar imajinatif.
- 2) Untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dengan kegiatan menggambar imajinatif.
- 3) Dapat membuat kegiatan menggambar yang menarik dari.

c. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka mengembangkan kecerdasan visual spasial anak
- 2) Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan metode-metode lain yang dapat membantu anak mengembangkan kecerdasannya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Secara umum menggambar merupakan kegiatan melakukan coret-coretan hingga membentuk wujud gambar. Menggambar itu sebuah pengungkapan oleh seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis-garis dan warna. Jadi menggambar tak lain adalah melakukan apa yang terpikir dengan goresan-goresan pensil di atas kertas.

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar. Kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja, sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi kepada orang lain. Apalagi, ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orangtua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan. Maka dapat disimpulkan bahwa menggambar adalah membuat gambar dengan cara menggoreskan benda-benda tajam (seperti pensil atau pena) pada bidang datar misalnya permukaan papan tulis, kertas atau

dinding yang merupakan perwujudan bayangan angan-angan ataupun suatu pernyataan perasaan/ekspresi dan pikiran yang diinginkan. Perwujudan tersebut dapat berupa tiruan objek ataupun fantasi yang lengkap dengan garis, bidang, warna dan tekstur dengan sederhana.⁷

Untuk memahami apa sebenarnya menggambar itu, kita harus menemukan maknanya lebih dalam karena lain menggores-goreskan pensil atau kuas dengan jari. Pada hakekatnya menggambar ini adalah pengungkapan seseorang secara mental dan visual dari apa yang dialaminya dalam bentuk garis dan warna. Menggambar merupakan wujud pengeksplorasian teknis dan gaya, penggalian gagasan dan kreativitas, bahkan bisa menjadi ekspresi dan aktualisasi diri. Pada intinya, menggambar adalah perpaduan keterampilan, kepekaan rasa, kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan. Menggambar biasanya digunakan untuk mengungkapkan suatu ide. Tidak hanya ide kreatif dari seorang seniman, setiap orang juga seringkali menggunakan gambar untuk menjelaskan buah pikirannya.

Ada beberapa metode dalam menggambar yang tujuannya mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak, yaitu :

- 1) Menggambar dengan cara mengamati (observasi).

Anak bisa menggambar dan mewarnai gambarnya sendiri tanpa menjiplak atau dengan contoh pola. Dengan demikian anak dapat melakukan observasi dengan cara menciptakan, bereksperimen, dan melampaui kemampuannya.

⁷ Hajar, Pamadhi & Sukardi, (2008), *Seni Keterampilan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.7

2) Menggambar berdasarkan pengalaman/kenangan.

Menggambar dengan metode ini lebih memotivasi anak untuk menggambarkan sesuatu berdasarkan pengalaman dan kenangannya. Saat latihan, guru harus banyak menggunakan pertanyaan untuk membantu mereka mengingat detail yang berarti dari pengalaman mereka.

3) Menggambar berdasarkan imajinasi.

Kejadian mendorong kita untuk keluar dan bisa diekspresikan dalam bentuk gambar, lukisan, dan model. Menggambar dengan imajinasi menjadi lebih efektif dengan latihan yang rutin.⁸

Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik anak dan anak sangat menyukai kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan mencoret-coret ini dapat mengembangkan gerak motorik kasarnya. Sebelum tahap menggambar bentuk, anak biasanya melewati tahap mencoret-coret. Setelah tangannya cukup lentur, mereka akan dapat menggambar bentuk, dan lain sebagainya.⁹

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspersikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar:

1) Pertama, tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada

⁸ *Ibid*, h. 8.

⁹ *Ibid*, h. 9

usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.

- 2) Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran.
- 3) Tahap ketiga, pada anak usia 3 ½ – 4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannyapun sudah lebih. Tujuan menggambar bagi anak :
 - a) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk berekspresi.
 - b) Mengembangkan daya kreativitas.
 - c) Mengembangkan kemampuan berbahasa.
 - d) Mengembangkan citra diri anak.

Dalam pemakaian bahan seni menggambar sekurang-kurangnya kertas bagi anak-anak untuk menggambar dan alat-alat gambar, krayon, spidol, kapur dan pensil. Karena anak usia tiga, empat dan lima tahun sedang memasuki tingkat seni dan berpikir membuat lambang, maka menggambar adalah satu-satunya kegiatan seni yang paling penting. Setiap hari, anak-anak harus bisa menggambar. Tentu saja, anak-anak memerlukan sesuatu untuk digambar, dan ini dilihat, dan difokuskan sehingga anak-anak bisa menggambar. Satu kelas di sebuah kota industri di utara negeri ini dipenuhi rumah-rumah yang bertengger dibingkai jendela musim dingin. Anak-anak memerhatikan dan menggambar

mata, paruh, bulu dan kaki burung merpati. Mereka membandingkan ciri-ciri merpati dengan burung lain. Gambar dan juga pembelajaran mereka mengagumkan.¹⁰

b. Manfaat Menggambar Bagi Anak Usia dini

Kegiatan menggambar merupakan kegiatan yang naluriah atau alami buat anak. hampir setiap hari anak melakukan kegiatan ini untuk bercerita kepada orang lain. Sedangkan hasil (karya) gambar dapat diamati dari berbagai sudut pandang, misalnya kejiwaan (psikologi), kemasyarakatan (sosiologi), gerakan tangan dan ide (fisiologi), dan masih banyak lagi. Kenneth M Lansing menjelaskan bahwa gambar anak itu mempunyai manfaat ganda bagi anak: manfaat perkembangan mental (pikiran, perasaan, kepribadian) dan manfaat praktis pengembangan pengamatan (intelektensi visual). Jika kita akan mengetahui manfaat gambar sebaiknya melihat dari tiga sisi: a) sisi produk atau hasil karya anak, b) proses, yaitu kegiatan anak ketika sedang menggambar dan c) keterkaitan isi dan bentuk gambar dengan kehidupan sosial, kemungkinan berupa tema atau bentuk-bentuk yang mengungkapkan keadaan sekitarnya.¹¹

c. Manfaat Menggambar

Menurut Pamadhi secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak dapat diartikan sebagai berikut:

¹⁰ Carol Seefeldt. Barbara A Wasik, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, PT Indeks, h.278-279.

¹¹ Hajar, *Seni Keterampilan Anak*, h.8.

1) Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk)

Pada sebuah gambar yang menunjukkan tiga orang anak laki-laki yang digambar sendiri oleh seorang anak menceritakan rasa senangnya ketika anak mempunyai teman baru di sekolah. Anak membayangkan teman-teman barunya ini akan mengajak bermain di sekolah setiap saat. Tentu saja gambar tersebut dikerjakan anak dirumah pada waktu luang ketika sedang bermain dengan orangtuanya. Cerita dalam gambar yang dibuat oleh anak merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami, atau berimajinasi. Melalui kegiatan menggambar anak akan merasakan bahwa apa yang dipikirkannya akan selalu diperhatikan oleh orang lain, serta bangga dapat mengutarakan pendapat kepada orang lain, walaupun dari segi bentuknya gambar anak masih sulit dipahami karena belum sempurna.

2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan

Asosiasi diartikan sebagai penghubungan peristiwa dengan gambar sebagai ungkapan perasaan. Asosiasi ini sering dilakukan oleh anak. asosiasi semakin jelas dan nyata ketika pikiran anak mulai berkembang dari berpikir khusus (parsial) menuju berpikir nyata dan global. Berdasarkan uraian di atas dapat dirangku arti dan manfaat menggambar bagi pertumbuhan anak.

3) Menggambar sebagai alat bermain

Ketika anak menggambar terjadi peristiwa berfantasi, jadi menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orangtua, atau

bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak. disamping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang genderang yang sedang ditabuh sambil menggambar alat pukul dan menirukan irama genderang.

4) Menggambar melatih ingatan

Melalui ilustrasi gambar tentang alur, kita bisa mencari kejadian seorang anak dengan gambarnya. Berita yang dikemas dalam gambar tersebut berupa sebutir telur memberikan arti yang besar untuk anak. Anak mulai menyatakan kesedihan sekaligus kesalahan atau harapan lewat gambar. Pola gambar ini sekaligus menandai bahwa gambar merupakan ungkapan perasaan dan gambar sebagai bahasa rupa bagi anak. kejadian ini juga melatih anak untuk mengungkapkan pengalaman yang cukup lama terjadi.

5) Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)

Secara garis besar dapat dirangkum bahwa anak ingin mengungkapkan seluruh peristiwa dalam suatu gambar (*total narratives*), yaitu ingin bercerita tentang tetangganya yang mempunyai ayam yang baru saja bertelur. Disamping itu, anak ingin mengutarakan berita yang telah diberikan oleh ibunya bahwa ayam berasal dari telur. Ayam tetangga telah menetas dan telur itu telah menjadi ayam besar dan bertelur lagi. Turunan yang selanjutnya bertelur dan menetas lagi. Semua peristiwa digambar menjadi suatu bentuk gambar didalam telur besar terdapat anak ayam, anak ayam bertelur dan menetas lagi, demikianlah seterusnya. Tipe gambar anak seperti yaitu gambar yang terlihat semua isinya seolah-olah tidak mempunyai

dinding luar, atau terlihat seluruh isi dibalik dinding digolongkan gambar tipe X Ray atau tembus pandang (*transparan*).¹²

Bagi anak, gambar merupakan media komunikasi. Anak bercerita dengan menggambar melalui bahasa rupa, jadi yang dicari bukanlah keindahan. Bila ada gambar yang disebut indah oleh orang dewasa, itu merupakan nilai tambah, bukan tujuan utamanya. Bagi anak yang penting adalah prosesnya, kegiatan menggambar, belum hasilnya. Oleh sebab itu anak sebaliknya tidak terlalu banyak mengikuti lomba gambar. Lomba gambar sebaiknya diadakan lebih sebagai motivasi, bukan tujuan. Kegiatan gambar anak penting untuk mengembangkan dan membina kemampuan mereka untuk berpikir dengan rupa (berimajinasi) yang bersama kemampuan berpikir dengan kata, akan memperlancar proses kreasi di kemudian hari, dibidang apapun ia kelak berkiprah. Jadi tujuan pendidikan ‘melalui’ seni rupa ini adalah membina manusia seutuhnya.¹³

d. Langkah-Langkah Menggambar

Dasar mengajar untuk menggambar adalah dimulai dengan mengkondisikan pada anak dengan kegiatan menggambar itu menyenangkan. Kita sebagai pendidikan dan orangtua harus bersikap terbuka dan komunikatif pada anak, sampaikan pada anak “menggambar itu” dan hasilnya “indah”, jangan lupa pujian dan penghargaan terhadap gambar karya anak yang sudah dibuatnya dengan susah payah.

¹² *Ibid.*, h.10-11.

¹³ Primadi Tabrani, (2014), *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*, Penerbit Erlangga, h.25

Media dan perlengkapan menggambar yang perlu diperhatikan menurut Paratama sebagai berikut: 1) Kertas atau buku gambar, ukuran kertas yang digunakan untuk menggambar biasanya A3-A5. Ukurannya tidak terlalu besar dan mudah dibawa kemanapun sehingga dapat berlatih menggambar dan mewarnai setiap saat, 2) Krayon, pilih krayon untuk mewarnai dengan jenis oil pastel agar nantinya gambar yang dihasilkan memiliki warna yang tajam, 3) Tisu atau kertas putih, digunakan sebagai alat ketika sedang mewarnai gambar agar tidak kotor, 4) Spidol, gunakan spidol warna hitam sebagai penebal. Tujuannya untuk memberikan kesan rapi pada gambar, 5) Alat kerik, memberikan efek tertentu pada gambar dengan teknik menggores di bidang gambar.¹⁴

Menurut Pamadhi langkah-langkah latihan menggambar bentuk untuk anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) meneruskan titik-titik menjadi gambar, menghubungkan titik-titik yang belum menjadi sempurna menjadi gambar, 2) Mengisi warna, memberikan warna yang sesuai dengan objek seperti yang dilihat. Hal ini dapat melihat ketepatan bentuk yang digambarkan oleh anak dengan member warna menjadi bentuk gambar, 3) menginterpretasi bentuk dan warna, mencontohkan gambar yang seperti dilihat, 4) menyusun komponen bentuk yang tersedia, menyusun gambar yang ada untuk melihat ketepatan bentuk dan waktu serta makna gambar, 5) menggambar alam benda, menggambar objek seperti yang dilihat untuk melihat ketepatan bentuk gambar.¹⁵

¹⁴ Pratama, Rian Budi, (2015), *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*, Jakarta: Cikal Aksara, hal.3.

¹⁵ Hajar, *Seni Keterampilan Anak*, h. 38.

e. Gagasan Menggambar bagi AUD

1) Menggambar Bentuk

Seperti telah di ungkapkan tujuan utama menggambar adalah membuat gambar yang dapat dipahami oleh orang lain. Ini mengingat bahwa anak masih menyatu antara pikiran dengan perasaannya. Oleh karena itu, gambar anak merupakan media untuk mengungkapkan gagasan dan mencurahkan perasaannya, untuk itu anak perlu dilatih menyatakan dalam gambar secara perlahan-lahan. Menurut Pamadhi langkah-langkah melatih menggambar bentuk adalah meneruskan titik-titik, mewarnai, mencontohkan gambar, menginterpretasikan bentuk dan warna, menyusun komponen bentuk yang tersedia, dan menggambar bentuk alam benda.

2) Menggambar Tematis

Menggambar tematis yang dimaksudkan dalam istilah ini adalah menggambar dengan berbagai medium berdasarkan tema-tema tertentu. Tema tersebut berupa tema yang sering dijumpai sehari-hari atau tema yang berupa gagasan serta bayangan tentang hal-hal yang dianggap aneh. Biasanya ketika anak menghadapi kertas gambar, dia sudah mempunyai tema sendiri yang telah tersimpan jauh hari sebelumnya.

Menurut Pamadhi menyatakan “berdasarkan bentuknya, tema yang dapat diangkat dalam menggambar adalah lingkungan sekitar, cerita masa lalu, cerita akan datang, menggambar isi buku (cerita), menggambar komik.”¹⁶

¹⁶ *Ibid*, h. 45

3) Menggambar Nontematis

Gambar nontematis adalah gambar yang dibuat oleh seseorang dengan tema yang tersembunyi atau tidak mempunyai objek nyata, tetapi gambar tersebut lebih banyak sebagai curhatan hati atau pikiran yang kalut. Dapat juga dikatakan sebagai gambar karangan, yaitu gambar sebagai ungkapan rasa, misalnya rasa sedih, gembira dan kemungkinan keinginan tetapi tidak dituntut bentuk-bentuk nyata. Gambar seperti ini mirip dengan seni melukis, akan tetapi lebih memaknai sebagai keterangan. Beberapa jenis gambar nontematis yang dapat dilakukan anak ialah menggambar isi perasaan musik, menggambar gerakan, dan menggambar hiasan.¹⁷

f. Pengertian Imajinasi

Sebagian orang menganggap imajinasi itu penting, tetapi sebagian yang lain mungkin mengabaikannya. Namun, siapapun yang mempunyai kreativitas, tentu akan meningkatkan imajinasi sebagai hal yang penting. Ibarat jendela, imajinasi mengantar kita untuk membuka rumah pikiran kita dan kemudian menggapai dalam-dalam dan jauh-jauh sebuah ide, fakta, realitas, hingga fenomena.

Imajinasi merupakan potensi yang dimiliki manusia dan yang menggerakkan hidup manusia. Melalui imajinasi, manusia memahami dan membentuk dirinya, serta seluruh kehidupan ini. Begitu pentingnya imajinasi Albert Einstein mengatakan bahwa imajinasi lebih penting dari pada ilmu pengetahuan. Karena dengan imajinasi yang ada dalam otak, akan menggugah tubuh kita untuk mencari tahu semua yang ada dalam imajinasi. Sehingga muncullah ragam ilmu pengetahuan. Imajinasi adalah cara berfikir alami yang

¹⁷ *Ibid*, h. 46-47.

menghasilkan perubahan, bahkan sebelum kita menyadarinya. Berfikir secara sadar melalui latihan berimajinasi memiliki potensi untuk membantu seseorang meraih cita-cita dalam dunia pendidikan dan dalam kehidupan pribadi. Menggambar sangat berkaitan dengan imajinasi anak, menggambar imajinatif salah satunya. Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.¹⁸

g. Mengembangkan Imajinasi Anak

Mengembangkan imajinasi anak merupakan upaya menstimulasi, menumbuhkan dan meningkatkan potensi kecerdasan juga kreativitasnya di masa pertumbuhannya. Imajinasi anak berkembang seiring dengan berkembangnya kemampuan ia berbicara berbahasa. Seperti bermain, dunia imajinasi anak merupakan sarana untuk mereka berselancar dan belajar memahami realitas keberadaan dirinya juga lingkungannya. Karena itu, orang tua dapat mengembangkan imajinasi anak dengan menstimulasi tumbuh kembangnya potensi dan kemampuan imajinatif anak untuk di ekspresikan dengan efektif.

Kemampuan imajinatif anak merupakan bagian dari aktivitas otak kanan yang bermanfaat untuk kecerdasannya. Di masa balita, imajinasi merupakan bagian dari tugas perkembangannya, sehingga anak sangat suka membayangkan sesuatu, mengembangkan khyalannya dan bercerita membagi ide-ide imajinatifnya kepada orang lain, khususnya orang tuanya. Karena itu, berimajinasi mampu membuat anak mengeluarkan ide-ide

¹⁸ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya, (2016), *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*, Jakarta: Prenadamedia Group, h. 187

kreatifnya yang kadang kala “mencengangkan”. Hal ini sangat wajar karena seiring pertambahan usianya, otak anak lebih kreatif merespon setiap rangsangan. Di benaknya muncul banyak pertanyaan yang mendorongnya untuk melakukan banyak pengamatan. Pertanyaan dan pengamatan yang dilakukannya itu, akhirnya membuat anak merasa nyaman berada di dalam imajinasinya. Bagi anak-anak, berimajinasi merupakan kebutuhan alaminya dan bukan bentuk kemalasan. Imajinasi anak bisa saja lahir sebagai imitasi, meniru, dari tayangan yang ditontonnya atau pengaruh dari dongeng dan cerita yang di dengarnya. Namun, imajinasi juga bisa muncul secara alami dan orisinal dari dalam benaknya, sebagai hasil mengolah dan memanfaatkan kelebihan dan kemampuan otak yang dianugerahkan Tuhan. Jika kita mampu mengasah, mengembangkan dan mengelola imajinasi anak, maka berimajinasi akan sangat bermanfaat dalam meningkatkan kecerdasan kreatifnya, serta membuat anak lebih produktif karena potensi dan kemampuan imajinatif anak merupakan proses awal tumbuh kembangnya daya cipta dalam diri anak yang boleh jadi menghasilkan sebuah kreasi yang menarik dan bermanfaat untuk perkembangan kepribadiannya.¹⁹

Manfaat imajinasi anak berkaitan erat dengan tumbuh kembangnya kreativitas dalam diri anak. berikut beberapa manfaat imajinasi anak bagi perkembangan dan kepribadian anak sebagai berikut:

- 1) Terampil berkomunikasi dan bersosialisasi.

Anak-anak yang aktif berimajinasi cenderung lebih cerdas dan mudah bersosialisasi saat berada di sekolah. Dengan berimajinasi, anak melibatkan kapasitas otaknya, sehingga kecerdasan otak lebih terasah.

¹⁹ *Ibid*,

Dalam berimajinasi, tentu saja ia sering kali memainkan peran sebagai tokoh tertentu yang tidak selalu sama, sehingga dalam realitas sehari-hari, ia lebih mudah berkomunikasi, memerankan perannya sebagai anak, teman bahkan ibu atau guru. Ia juga memiliki banyak cerita berkaitan dengan imajinasinya yang akan semakin memudahkannya berceles, ngobrol dengan teman dan lingkungan sosialnya. Semua ini bisa membuat anak lebih mudah memecahkan suatu persoalan karena ia akan memiliki sudut pandang yang berbeda atas suatu masalah berdasarkan pengalaman dan kemampuan imajinatifnya.

2) Mahir menganalisa, aktif dan berpikir kreatif

Berimajinasi membuat anak lebih aktif dan kreatif. Imajinasi akan menstimulasi gerak tubuh, emosi dan kinerja otak anak untuk melakukan sebuah tindakan kreatif. Dalam kondisi tertentu, semua yang dilakukannya, dilihatnya dan didengarnya akan dianalisisnya, sehingga dengan berimajinasi ia lebih mahir menganalisa kejadian, sesuatu atau masalah yang dihadapinya. Dapat dikatakan, imajinasi membuat anak lebih kreatif dalam berpikir dan bertindak. Ia akan mencoba menganalisa sesuatu dengan kemampuan imajinatifnya itu, menuntun dan menurutnya dengan logika apa saja yang bisa dan mungkin terjadi.

3) Memperkaya pengetahuan anak

Dengan berimajinasi, ide-ide kreatif anak semakin bermunculan dan berkembang. hal ini akan semakin mengasah dan mendorong rasa keingintahuannya. Keingintahuan yang besar akan mendorong mereka untuk mencari, menggali lebih dalam dan bereksperimen untuk memuaskan keingintahuannya tersebut. semakin banyak yang digali dan

dicoba semakin kaya pula pengetahuannya. Proses menggali dan mencari ini bisa dilakukannya melalui kegiatan bermain dan ragam permainan, membaca atau bertanya langsung.

4) Lebih percaya diri, mandiri dan mampu bersaing.

Berpetualang di dunia imajinasi membuat anak merasa nyaman, ketika ada dukungan dan dorongan untuk mengekspresikannya, ia akan merasa percaya diri. Kepercayaan diri ini akan membuatnya lebih siap dan mampu bersaing dilingkungannya karena secara tidak langsung keterlibatan emosi, gerak tubuh dan kemampuan otak dalam berimajinasi, membekalinya kesiapan mental untuk bersaing. Keberanian dan kesiapan bersaing, tidak selalu berdampak negatif karena kesiapan ini justru bisa membuatnya semakin mandiri dalam melakukan aktivitasnya, tanpa harus selalu tergantung kepada orang tuanya.

5) Memunculkan bakat anak.

Dengan berimajinasi, anak dapat menggali, mengangkat dan memunculkan bakatnya yang mungkin saja terpendam. Bakat merupakan pembawaan yang luar biasa sejak lahir yang dapat berkembang dengan adanya interaksi dari pengaruh lingkungan. Berimajinasi bisa membuat anak menemukan arti kenyamanan yang bermuara pada bakatnya, sehingga yang muncul dari imajinasinya tersebut adalah bakatnya sendiri. Penting kita ketahui bahwa dalam imajinasi itu ada dua hal bermakna yakni inovasi dan kreasi. Kedua hal bisa optimal dengan peran bakat, minat serta dukungan lingkungan (suasana) yang menyenangkan.²⁰

Dengan mengetahui manfaat imajinasi anak tersebut, orang tua

²⁰ *Ibid*, h. 188-189.

bisa lebih memahami cara menyikapi, mengasah dan mengembangkan imajinasi anak untuk perkembangan dan kepribadian anak. Sehingga anak bisa meluangkan imajinasinya pada sebuah gambar imajinasi yang ia buat, tanpa membuat orangtua khawatir akan pengaruhnya bahwa menggambar imajinasi dapat mengasah keterampilan otak kanan anak. Sebagai orang terdekat yang memiliki ikatan batin kuat dengan anak, orang tua merupakan “pemeran” yang sangat dibutuhkan dalam mengasah dan mengembangkan imajinasi anak secara optimal, sehingga manfaat imajinasi tersebut menjadi energi yang bersinergi terhadap kecerdasan, perkembangan dan kepribadiannya.²¹

- 1) *Pertama*, orang tua harus menjadi pendengar yang baik dan aktif terhadap imajinasi anak. aktif berarti memberikan respon yang baik, menstimulasinya dengan pertanyaan-pertanyaan kreatif dan mendorongnya untuk berekspresi baik secara verbal maupun non verbal. orang tua bisa saja mengarahkan anak untuk menuliskan imajinasinya dalam diary atau menulisnya dalam bentuk sebuah karya tulis jika anak sudah mampu baca-tulis.
- 2) *Kedua*, ajak anak kita bermain karena bermain merupakan dunianya. Biarkan anak bebas menentukan pilihan dan melakukan permainan tertentu sesuai keinginannya, asalkan sesuai dengan kemampuan berpikir serta fisiknya. Bermain peran bisa menjadi pilihan tepat, orang tua bisa lebih cermat memberikan pilihan peran bagi mereka. permainan peran membantu perkembangan emosi anak dan memudahkan mereka bersosialisasi dengan lingkungannya. Gunakan alat bantu yang tidak

²¹ *Ibid*, h. 190

membahayakan anak seperti kartu, mobil-mobilan atau boneka yang dapat membantu mereka bermain peran. Misalnya, anak berperan sebagai ayah dan ibu memerankan boneka sebagai anaknya.

- 3) *Ketiga*, orang tua jangan terlalu banyak melarang anak, termasuk melarangnya menangis dan tertawa di saat yang tepat karena larangan bisa saja menghambat imajinasi dan membatasi kreativitasnya. Berikan pernyataan yang bersifat anjuran agar anak merasa termotivasi. Pernyataan yang bersifat anjuran akan member motivasi positif pada anak. misalnya, menyatakan “Ade bisa jatuh kalau lompat seperti spiderman karena Ade belum kuat. Mendingan Ade bantu Ibu, kan Spiderman suka menolong orang.” Lebih baik daripada menyatakan “Jangan lompat, nanti kaki kamu patah!”.
- 4) *Keempat*, perdengarkan musik yang sesuai dengan ritme jantung dan denyut nadi, bacakan buku cerita, komik atau dongeng, serta dampingi anak bermain komputer dan belajar menulis karena semua hal tersebut akan merangsang dan membantu mengembangkan imajinasi anak.
- 5) *Kelima*, ciptakan suasana yang aman, nyaman dan menyenangkan bagi anak. Seperti halnya belajar dan menerapkan metode mendidik, suasana nyaman dan menyenangkan akan membuat imajinasinya berkembang. Perhatikan pula letak benda-benda yang bisa membahayakan anak, seperti gunting, pisau, atau barang yang mudah pecah. Imajinasi dan kreativitas anak seringkali tidak terduga, sehingga orang tua patut mengantisipasinya sejak awal.

Bermain, berimajinasi dan berkreasi merupakan dunia anak. dalam permainan terdapat unsur *pleasure* (menyenangkan), *enjoyable* (menikmati),

imajinatif dan aktif, sehingga tanpa bermain, imajinasi tidak akan berkembang dengan baik, menjadi sebuah ide dan tindakan kreatif. Ketiga hal tersebut merupakan rangkaian aktivitas yang melibatkan pikiran, perasaan dan gerak tubuh anak yang sejatinya bermain bagi perkembangan dan kepribadiannya.²²

h. Menggambar dalam Pandangan Islam

Menggambar (tashwir) segala hal yang memiliki nyawa, baik manusia maupun hewan hukumnya haram. Baik itu dalam bentuk ukiran patung (3 dimensi) maupun yang digambar dikertas, kain, dinding atau semisalnya (2 dimensi). Ataupun juga gambar foto. Berdasarkan hadits-hadits yang shahih tentang larangan perbuatan tersebut dan adanya ancaman bagi pelakunya dengan azab yang keras. Secara umum selain jenis gambar tertentu, dikhawatirkan menjadi sarana menuju kesyirikan terhadap Allah yaitu seseorang merendahkan diri didepan gambar tersebut, dan ber-taqarrub kepadanya, dan mengagungkan gambar tersebut dengan pengagungan yang tidak layak kecuali kepada Allah Ta'ala. Selain itu juga terdapat unsur menandingi ciptaan Allah. Selain itu juga sebagian gambar dapat menimbulkan fitnah (keburukan), seperti gambar selebriti, gambar wanita yang tidak berpakaian, model terkenal atau semacamnya.

Dan hadits Ibnu 'Abbas *radhiallahu 'anhuma*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu 'alaihi Wasallam* bersabda:²³

إِنَّ الَّذِينَ يَصْنَعُونَ هَذِهِ الصُّوَرَ يُعَذَّبُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ، يُقَالُ لَهُمْ : أَحْيُوا مَا خُلِقْتُمْ

“orang yang menggambar gambar-gambar ini (gambar makhluk bernyawa), akan diadzab di hari kiamat, dan akan dikatakan kepada mereka:

²² *Ibid*, h.190-191

²³ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, (2012), *Shahih Muslim 2, Terj. Masyhari. Tatam Wijaya*, Almahira, Jakarta, h. 343

‘hidupkanlah apa yang kalian buat ini’” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan hadits Abdullah bin Mas’ud *radhiallahu ‘anhu*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمَصُورُونَ

“orang yang paling keras adzabnya di hari kiamat, di sisi Allah, adalah tukang gambar” (HR. Bukhari dan Muslim).

Dan hadits Abu Hurairah *radhiallahu ‘anhu*, beliau berkata: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda:

قال الله عز وجل : ومن أظلم ممن ذهب يخلق كخلقي ، فليُخلَقوا ذرَّةً ، أو : ليُخلَقوا حَبَّةً ، أو شعيرةً

“Allah ‘Azza wa Jalla berfirman: ‘siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mencipta seperti ciptaan-Ku?’. Maka buatlah gambar biji, atau bibit tanaman atau gandum” (HR. Bukhari dan Muslim).

Semua hadits-hadits ini melarang menggambar semua yang memiliki ruh secara mutlak. Adapun gambar yang tidak memiliki ruh, seperti pohon, laut, gunung, dan semisalnya boleh untuk digambar, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Abbas *radhiallahu ‘anhuma*. Dan tidak diketahui ada diantara para sahabat yang mengingkari pernyataan Ibnu Abbas tersebut. Dan tidak ada para sahabat yang mengingkari (gambar yang tidak bernyawa) ketika mereka memahami hadits *“hidupkanlah apa yang kalian buat ini”* dan juga hadits *“ia akan dituntut untuk meniupkan ruh pada gambar tersebut di hari kiamat, dan ia tidak akan bisa melakukannya”*.²⁴

²⁴ Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, h. 344

2. Kecerdasan Visual Spasial

a. Konsep Kecerdasan

Kecerdasan adalah kapasitas seseorang untuk: a) memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), b) mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), dan c) melakukan penalaran abstrak. Kecerdasan adalah kekuatan akal seseorang, dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia.²⁵ Pandangan terhadap kegandaan (*multiple*) kecerdasan dipelopori oleh Gardner. Gardner seorang tokoh muda dalam bidang psikologi di Amerika telah memberikan banyak sumbangan terhadap psikologi khususnya tentang pengukuran psikologi anak. berbagai teori tentang pengukuran intelegensi selama ini banyak memiliki kelemahan disatu sisi, sementara anatomi manusia dipakai semakin kompleks. Dibutuhkan berbagai pendekatan untuk melihat kemampuan dasar kemampuan, bakat dan kemauan serta stabilitas seseorang, untuk itulah Gardner mencoba memberikan tawaran bagaimana pengukuran kemampuan manusia secara lebih lengkap.²⁶

“Gardner mengemukakan bahwa kecerdasan ialah kemampuan untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan dan dapat menghasilkan barang atau jasa yang berguna dalam berbagai aspek kehidupan dan merupakan kemampuan tertinggi yang dimiliki manusia tingkat kecerdasan dapat membantu seseorang menghadapi permasalahan.”²⁷

Teori kecerdasan majemuk merupakan teori Gardner menjelaskan

²⁵ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.111.

²⁶ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.123-124.

²⁷ Khadijah, (2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing, h.112

dari segi kecerdasan. Bahkan teori ini sudah banyak mempengaruhi dalam bidang pendidikan karena menjelaskan kepada guru bahwa anak yang memiliki banyak bakat dan kemampuan sehingga bermanfaat bagi menggunakan cara-cara baru dalam mengajar siswa. Teori tersebut membuka mata dunia yang selama ini mengidentifikasi suatu kecerdasan dengan nilai IQ. Munculnya teori “*Multiple Intelegence*” atau kecerdasan majemuk membuktikan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai suatu bidang tertentu dan kurang menguasai satu bidang tetentu dan kurang menguasai bidang lain.²⁸

“Teori “*Multiple Intelegence*” yang dikemukakan oleh Howard Gardner merupakan gabrakan yang sangat fundamental dibidang ilmu pengetahuan, yakni: a) kecerdasan linguistik/bahasa, b) kecerdasan logika-matematis, c) kecerdasan visual-spasial, d) kecerdasan musikal, e) kecerdasan kinestetik/gerak, f) kecerdasan interpersonal, h) kecerdasan naturalis, i) kecerdasan spiritual.”²⁹

Teori tersebut membuka mata dunia yang selama ini mengidentifikasi suatu kecerdasan dengan nilai IQ. Munculnya teori “*Multiple Intelegence*” atau kecerdasan majemuk membuktikan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada hanyalah anak yang lebih menguasai suatu bidang tertentu dan kurang menguasai satu bidang tetentu dan kurang menguasai bidang lain. Maksudnya dari pernyataan tersebut adalah kesembilan kecerdasan yang di ungkapkan oleh Gardner bisa saja dimiliki oleh individu, hanya saja dalam taraf yang berbeda. Selain itu kecerdasan itu tidak berdiri sendiri terkadang bercampur dengan

²⁸ Asrul, Ahmad Syukri Sitorus, (2016), *Stategi Pendidikan Anak Usia Dini dalam membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*, Medan: Perdana Publishing. h.289.

²⁹ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, h.125.

kecerdasan lain.³⁰ Misalnya saja bila anak pintar bernyanyi sebagai kecerdasan musikal, ia juga pada umumnya cerdas dalam gerakan tubuh, ia dapat mengikuti dan menyesuaikan gerakannya dengan ritme atau alunan musik yang didengarkannya.

Kecerdasan berarti suatu kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tidaklah muncul begitu saja dalam diri manusia, namun perlu adanya suatu proses, sehingga membentuk pikiran atau kecerdasan pada diri seseorang. Ibrahim El-Fiky dalam bukunya *Quwwat Tafkir* yang mengatakan bahwa berpikir itu sederhana dan hanya butuh waktu sekejap, namun ia memiliki proses yang kuat dari tujuh sumber yang berbeda. Tujuh sumber yang member kekuatan luar biasa pada proses berpikir dan menjadi referensi bagi akal yang digunakan setiap orang, yaitu: 1) Orangtua, 2) Keluarga, 3) Masyarakat, 4) Sekolah, 5) Teman, 6) Media massa, 7) Diri sendiri.³¹

b. Pengertian Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam memvisualisasikan gambar di dalam pikiran seseorang, atau kemampuan anak berpikir dalam bentuk visual untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban. Visual-spasial dianggap sebagai salah satu faktor kecerdasan yang paling penting karena akan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengekspresikan dirinya. Melalui visualisasinya, ia dapat menilai dan menggambarkan sebuah benda atau mungkin membantu seseorang yang kehilangan

³⁰ Gardner, Howard, (2006), *Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek*. Jakarta: Indonesia, h.36.

³¹ Ibrahim, Elfiky, (2009), *Terapi Berpikir Positif*, Terj. Khalifurrahman Fath dan M. Taufik Damas, Jakarta: Zaman, Cet. II. h. 7

sehingga orang tersebut dapat dengan mudah menemukan letak benda-bendanya yang hilang. Anak-anak dengan kecerdasan visual-spasial yang tinggi cenderung berpikir secara visual. Mereka kaya dengan khayalan internal (*internal imagery*) sehingga cenderung imajinatif dan kreatif.³² Kecerdasan ini disebut juga *picture smart*. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan memindah objek ke dalam kepala atau memvisualisasikan dua atau tiga dimensi. Seniman dan ilmuwan yang menemukan hal baru merupakan contoh seseorang yang memiliki kecerdasan visual-spasial tinggi. Secara sederhana kecerdasan ini terwujud dalam kemampuan seseorang dalam menikmati dan mengapresiasi barang seni dan keindahan.³³

“Suyadi menguraikan bahwa kecerdasan visual adalah kemampuan seseorang melihat suatu objek dengan sangat detail. Kemampuan ini dapat merekam objek yang dilihat dan didengar serta pengalaman-pengalaman lain di dalam memori otaknya dalam jangka waktu yang sangat lama.”³⁴

Perkembangan kecerdasan visual-spasial yang berbeda-beda. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi usia, stimulus dan juga kecapakan untuk mengembangkannya. Berikut perkembangan kecerdasan visual-spasial:³⁵

³² Indra soefandi, Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h.74-75.

³³ Sri Joko Yunanto, (2005), *Sumber Belajar Anak Cerdas*, Jakarta: PT Grasindo, h.52.

³⁴ Helmawati, (2016), *Pendidik Sebagai Model*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h.127.

³⁵ Anita Yus, (2011), *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Media Group, h. 75.

Tabel 2.1

Perkembangan Kecerdasan Visual Spasial AUD

Dimensi	3-4 Tahun	4-5 Tahun	5-6 tahun
Kecerdasan Visual-Spasial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis lurus, lengkung, silang dan zig-zag. 2. Menyusun tiga atau empat benda-benda dalam satu ruangan. 3. Menggambar objek yang ada di lingkungan 4. Menyelesaikan maze sederhana 5. Menjahit satu bentuk 6. Mengisi pola sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat beberapa bentuk yang diketahui 2. Menata empat benda-benda dalam satu ruang (<i>space</i>) 3. Menyelesaikan maze yang kompleks 4. Mengisi pola yang kompleks 5. Menggambar objek sesuai dengan imajinasi 6. Menjahit bentuk yang lebih kompleks 7. Menggunakan peralatan seni sederhana 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat gambar dengan pesan tertentu 2. Memperoleh informasi melalui media seni 3. Menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu 4. Mengatur unsur-unsur dari suatu objek 5. Berkomunikasi melalui bentuk seni visual 6. Menggambar objek sesuai dengan imajinasi 7. Menempatkan benda yang dikenal dalam suatu ruangan sesuai fungsinya

Kecerdasan yang dimiliki oleh arsitek, insinyur mesin, seniman, fotografer, pilot, navigator, pemahat dan penemu merupakan dari kecerdasan visual spasial. Mereka memiliki kemampuan untuk melihat dengan tepat gambaran visual disekitar mereka dan memperlihatkan rincian kecil yang kebanyakan orang lain mungkin tidak memperhatikan. Anda mengatakan bahwa mereka memiliki kekuatan persepsi yang besar. Apabila seorang seniman memperhatikan sebuah lukisan, dia dapat memperhatikan perbedaan yang tak kentara dalam cara penggunaan warna dan perubahan dalam sapuan kuas. Apabila seorang fotografer memeriksa sebuah foto, dia memperhatikan cara arah sinar meningkatkan kejelasan subyek di dalam gambar. Selain itu, orang-orang ini dapat menciptakan kembali semua aspek gambaran disekitar mereka dalam mata pikir mereka. apabila mereka menutup mata mereka, mereka dapat membayangkan dengan jelas pemandangan di sekitar mereka, jalan kota yang mereka kunjungi kemarin atau senyuman yang diberikan oleh orang yang mereka kasihi pada pagi hari. Mereka juga dapat menggunakan imajinasi kreatif atau kemampuan berfantasi mereka untuk memperhatikan gambaran yang ada pada berbagai sudut.³⁶

Kegiatan yang dapat meningkatkan kecerdasan visual-spasial mencakup: membuat coretan, membuat gambar dan coretan tentang gambar yang dibuatnya, bercerita tentang gambar, membaca gambar yang akan dibaca/dibuat sendiri, membaca gambar yang memiliki

³⁶ Christine Sujiana, (2008), *How to Multiple Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*, Edisi Bahasa Indonesia: PT Indeks, h.73.

kata/kalimat, menghubungkan tulisan sederhana dengan simbol yang melambangkannya, menggambar bebas dengan berbagai media, mewarnai bentuk-bentuk geometri dalam ukuran besar, dan menciptakan dua bentuk geometri. Kecerdasan visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia hampir semua pekerjaan orang menghasilkan karya memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Bangunan yang dirancang arsitektur, desain taman, lukisan, rancangan busana, pahatan, bahkan benda-benda sehari-hari yang dipakai manusia pun adalah hasil buah kecerdasan visual-spasial yang tinggi mengesankan kreativitas.³⁷

c. Munculnya Kecerdasan Visual-Spasial

Kecerdasan visual ini dapat mulai diidentifikasi ketika anak mulai memasuki usia sekolah ketika anak mulai menunjukkan ketertarikannya akan sesuatu. Ketika anak mulai memperlihatkan kesukaannya pada dunia yang berhubungan dengan seni atau yang berhubungan dengan bentuk, ruang dan benda atau mungkin ketika anak lebih mudah memahami sesuatu melalui gambar dan bukan melalui kata-kata.³⁸ Manfaat kecerdasan visual spasial membantu anak menciptakan berbagai karya seni, berperam dalam memecahkan masalah dan menghasilkan gagasan terbaik. Membantu anak dalam merancang dan membangun, mulai dari model-model gedung.

Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memberikan gambar-gambar serta kemampuan dalam mentransformasikan dunia visual-spasial.

³⁷ Khadijah, (2016), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.32.

³⁸ Indra soefandi, Ahmad Pramudya, (2009), *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*, Jakarta: Bee Media Indonesia, h.75.

Keterampilan menghasilkan imajinasi mental dan menciptakan representasi grafis, berpikir tiga dimensi. Pusat kecerdasan spasial adalah kemampuan mempersepsi dunia visual dengan akurat, mentransformasi dan memodifikasikan pengalaman visual seseorang, bahkan ketika tidak ada rangsangan fisik yang relevan. Howard Gardner menyimpulkan kecerdasan visual sebagai berikut: “bahwa pandangan kecerdasan spasial ini, kita telah menemukan bentuk kedua dari kecerdasan yang terlibat dengan objek. Berbeda dengan pengetahuan logis-matematis yang mencakup jalan perkembangannya dengan meningkatkan abstraksi, kecerdasan spasial tetap terkait-kait pada dunia nyata secara fundamental, terkait dengan dunia objek, dan lokasi berada di dunia.”³⁹

Ayat yang mengungkap Kecerdasan visual ini antara lain, Surat Al-Ra'd ayat 3, yaitu:

وَهُوَ الَّذِي مَدَّ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْهَارًا وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ اثْنَيْنِ يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (٣)

“Artinya: Dan dia yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai di atasnya. Dan padanya dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan. Dia menutup malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (keesaan Allah) bagi orang-orang yang berpikir. (Q.S.Al-Ra'd : 3).⁴⁰

Juga ayat berikut, Surat Qaf ayat 7 dan 8, yang berbunyi :

³⁹ Agus Efendi, (2005), *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, Cet. I, h. 177.

⁴⁰ Departemen Agama RI, (2005), *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art, h. 249.

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ (٧)

تَبْصِيرَةً وَذِكْرًا لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ (٨)

“Artinya : Dan bumi yang kami hamparkan dan kami pancangkan di atasnya, gunung-gunung yang kokoh, dan kami butuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah. Untuk menjadi pelajaran dan bagi peringatan bagi setiap hamba yang kembali (tunduk Allah). (*Q.S. Qaf/50 : 7-8*).⁴¹

Tafsiran Surah Ar-Rad ayat 3 menjelaskan tentang Meluaskannya, memberkahinya, menyiapkannya untuk manusia dan menyimpan di dalamnya hal-hal yang bermaslahat bagi manusia. Jika gunung tidak ada tentu terjadi kegoncangan, karena tempat yang mereka tempati berada di atas air, tidak bisa kokoh dan diam kecuali dengan adanya gunung-gunung kokoh yang menancap bagai pasak.

Yang dapat diminum oleh manusia, hewan dan diserap oleh pepohonan. Dengan sungai-sungai keluar pepohonan, tanaman, dan buah-buahan yang banyak. Yang dimaksud berpasang-pasangan, ialah jantan dan betina, pahit dan manis, putih dan hitam, besar-kecil dan sebagainya. Ufuk langit pun menjadi gelap, semua makhluk hidup kembali ke tempatnya dan beristirahat setelah dibuat lelah di siang hari. Setelah mereka memenuhi kebutuhan mereka beristirahat, Allah menutup malam dengan siang, dan manusia pun bertebaran mencari maslahat mereka. Di mana pada semua itu terdapat dalil yang menunjukkan bahwa yang menciptakan, mengatur dan mengolahnya adalah Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, Yang berkuasa terhadap segala sesuatu, Yang

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 518.

Mahabijaksana lagi Maha terpuji.⁴²

Tafsiran Surah Qaf ayat 7-8 menjelaskan tentang yakni Allah melapangkannya dan meluaskannya agar semua makhluk hidup dapat tinggal di atasnya dan dapat menetap serta Dia menyiapkan semua maslahatnya, dan menancapkan gunung-gunung agar tidak goncang. Yang menyenangkan orang yang melihatnya dan membuat tercengang orang yang memandangnya serta menyejukkan pandangannya. Tanaman-tanaman tersebut dapat dimakan manusia, dimakan hewan serta memberikan manfaat bagi mereka.

Terlebih dengan kebun-kebun yang terdapat buah-buahan yang enak dimakan seperti anggur, delima, jeruk, apel dan buah-buahan lainnya. Adapula pohon kurma yang menjulang tinggi ke langit yang mempunyai mayang yang bersusun-susun yang di tangkainya terdapat rezeki bagi hamba, dimana mereka dapat memakannya dan menyimpannya. Belum lagi dengan apa yang Allah keluarkan dengan hujan dan yang dihasilkan dari sungai-sungai yang mengalir di permukaan bumi, dan dari biji-biji yang ada di bumi yang dapat dipanen seperti beras, gandum, jagung, dsb. Maka dengan memperhatikan semua itu terdapat pelajaran yang dengannya seseorang dapat melihat dari butanya kebodohan sekaligus sebagai pengingat terhadap hal yang bermanfaat pada agama dan dunianya, dan ia pun dapat mengingat apa yang Allah dan Rasul-Nya beritakan, namun hal itu tidak untuk semua orang, bahkan hanya untuk hamba yang kembali (tunduk Allah).

⁴² Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2012), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Darul Haq, edisi Tafsir Al-Qur'an, Cet II, h. 520-521.

Kesimpulannya, bahwa apa yang tampak di alam semesta berupa penciptaan yang besar, indah dan rapi terdapat dalil yang menunjukkan sempurnanya kekuasaan Allah, kebijaksanaan-Nya dan ilmu-Nya. Demikian pula apa yang ada di sana berupa manfaat dan maslahat bagi hamba terdapat dalil yang menunjukkan luasnya rahmat Allah dan meratanya kepemurahan-Nya. Apa yang tampak di sana berupa besarnya ciptaan Allah, rapih dan indahnya terdapat dalil yang menunjukkan bahwa Allah Ta'ala Maha esa, Tuhan yang semuanya bergantung kepada-Nya, Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia, dan bahwa tidak ada yang berhak diibadahi, diberikan kehinaan dan dicintai selain Allah. Yakni yang menghadap kepada-Nya dengan mencintai-Nya, takut dan berharap kepada-Nya serta memenuhi seruan-Nya. Adapun orang yang mendustakan atau berpaling, maka peringatan dan ayat-ayat tidaklah bermanfaat baginya.

Dua ayat tersebut memerintahkan kepada manusia agar melihat dan merenungkan keindahan jagad raya ciptaan Allah.⁴³

d. Cara Mengembangkan Kecerdasan visual-spasial pada Anak

Beberapa kegiatan yang bisa meningkatkan optimalisasi kecerdasan visual-spasial adalah sebagai berikut: a) melatih anak untuk belajar mengatur dan merancang sesuatu, b) melakukan permainan yang konstruktif dan kreatif, c) mengunjungi berbagai tempat yang dapat memperkaya pengalaman visual anak, d) kegiatan membuat prakarya atau kerajinan tangan, e) menggambar dan melukis, f) mencoret-coret, g)

⁴³ Syaikh Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, (2012), *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Darul Haq, edisi Tafsir Al-Qur'an, Cet IV, h. 2-5.

kegiatan membentuk.

Anak yang mempunyai kecerdasan ruang ini berkecenderungan suka mencoret-coret, menggambar, melukis, membuat patung, kaya akan khayalan, imajinasi dan kreatif, menyukai poster, gambar, film dan presentasi visual lainnya. Pandai bermain puzzle, maze, belajar dengan mengamati, melihat dan mengenali wajah, objek, bentuk dan warna serta menggunakan bantuan gambar untuk proses mengingat. Profesi yang menggambarkan kecerdasan visual-spasial ini yaitu: insinyur, surveyor, arsitek, perencana kota, seniman grafis, desain interior, fotografer, guru kesenian, pilot, pemahat dan pematung.

Kecerdasan visual-spasial pada anak-anak dapat diperoleh dapat dilihat seperti a) kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai dan mendekorasi, b) kesenangan mereka mencorat-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana, c) kemampuan anak menciptakan suatu bentuk, seperti membentuk pesawat terbang.⁴⁴

Secara umum deskripsi tentang kecerdasan spasial pada anak beserta indikatornya yang dicetuskan oleh Howard Gardner bahwa kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi. Adapun ciri-ciri yang tampak pada aktifitas anak adalah sebagai berikut: a) memiliki kepekaan terhadap warna, garis, bentuk, ruang dan bangunan, b) memiliki kemampuan membayangkan sesuatu,

⁴⁴ Khadijah, (2012), *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing, h.107.

melahirkan ide secara visual dan spasial, c) memiliki kemampuan mengenai identitas objek ketika objek itu ada pada sudut pandang yang berbeda, d) mampu memperkirakan jarak dan keberadaan dirinya dengan sebuah objek, e) suka mencorat-coret, membentuk gambar, mewarnai dan menyusun unsur-unsur bangunan.

Adapun karakteristik kecerdasan visual spasial dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Selalu menggambarkan ide-ide yang menarik, b) Senang mengatur menata ruang, c) Senang menciptakan seni dengan menggunakan media yang bermacam-macam, d) Menggunakan graphic organizer sangat membantu dalam belajar dan mengingat sesuatu, e) Merasa puas ketika mampu memperlihatkan kemampuan seni, f) Senang menggunakan *spreadsheet* ketika membuat grafik, diagram, dan tabel, g) Menyukai teka-teki tiga dimensi, h) Musik video memberikan motivasi dan inspirasi dalam belajar dan bekerja, i) Dapat mengingat kembali berbagai peristiwa melalui gambar-gambar, j) Sangat mahir membaca peta dan denah.⁴⁵

B. Kerangka Pikir

Dari pembahasan di atas dapat diteliti bahwa Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. Kecerdasan visual spasial merupakan kemampuan dalam mengenal warna, arah dan ruang secara tepat. Anak yang memiliki kecerdasan visual spasial sangat berkaitan dengan

⁴⁵ Muhammad Yaumi, dkk, (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 90.

perkembangan seni anak sehingga anak yang mampu mengenal warna, arah dan ruang mampu menyatukan atau membuat suatu hasil karya atau media yang bermanfaat dalam pembelajaran.

C. Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seni menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan onegroup pretest-posttest design. Subyek penelitian ini adalah TK kelompok B sejumlah 14 anak. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai kecerdasan visual spasial anak yang didapatkan melalui observasi partisipan. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui pedoman observasi. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan uji paired sample t-test. Hasil analisis data pada $\alpha = 5\%$ diperoleh $t_{hitung} = 8,434$ dan $t_{tabel} = 2,160$ karena $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,434 > 2,160$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak setelah diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar lebih baik daripada kecerdasan visual spasial sebelum diberi eksperimen melalui kegiatan seni menggambar. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh seni menggambar terhadap kecerdasan visual spasial anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan tahun pelajaran 2013/2014.⁴⁶

Berdasarkan hasil yang dikutip, penelitian tentang pengaruh

⁴⁶ Aniza Ayu Desitasari, (2014), *Pengaruh Seni Menggambar Terhadap Kecerdasan Visual-Spasial Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan Tahun Pelajaran 2013/2014*.

menggambar terhadap kecerdasan visual-spasial mempunyai pengaruh yaitu dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial anak dengan kegiatan menggambar imajinatifnya sehingga anak dapat berimajinasi dengan baik.

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan pada bagian kajian pustaka di atas, maka dapat di kemukakan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu “adanya pengaruh kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 Tahun di RA Khairin Islamic School Medan Tembung Tahun ajaran 2018/2019”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan adalah di RA Khairin Islamic School di jalan Tuamang No 85 Sidorejo Hilir Kecamatan Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Waktu akan dilaksanakannya penelitian adalah pada semester ganjil di tahun pelajaran 2018/2019.

B. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti, sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti”.⁴⁷ Menurut Arikunto “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁴⁸

Populasi seluruh siswa TK B yang berumur 5-6 ada 32 orang dengan 2 kelas. Sampel yang akan di ambil dari kelas Madinah berjumlah 17 orang anak. Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu refresentatif (mewakii) terhadap populasinya.⁴⁹

⁴⁷ Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Perdana Mulya Sarana, h.50

⁴⁸ Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, h.134

⁴⁹ Syahrums dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka, h. 113.

Tabel 3.1

Jumlah siswa RA Khairin Islamic School Usia 5-6 Tahun

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Makkah	8	7	15
Madinah	9	8	17
Jumlah			32

Dalam penelitian ini , penulis mengambil sampel sebanyak 32 anak. Dalam penggunaan kelas kontrol dan eksperimen dipilih dengan menggunakan *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering digunakan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 20 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.⁵⁰ Penelitian ini menggunakan 32 anak, yang mana dari 32 anak ini akan dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas kontrol sebanyak 17 anak dan kelas eksperimen sebanyak 15 anak.

Penentuan kelas dilakukan secara acak yaitu dengan menuliskan nama kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di kertas, lalu setiap guru mengambil satu kertas. Jika guru mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok eksperimen maka kelasnya dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment* atau kegiatan menggambar imajinatif. Sedangkan guru yang mendapatkan kertas dengan tulisan kelompok kontrol maka kelasnya dijadikan sebagai kelompok yang tidak menerapkan *treatment*.

⁵⁰ Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung :Alfabeta, h. 124-125

C. Prosedur Penelitian

Adapun tahapan dalam melakukan proses penelitian ini adalah:

1. Tahap Persiapan

- a. Memberikan informasi kepada pihak yang terkait perihal kegiatan penelitian ini.
- b. Mempersiapkan materi yang dirancang
- c. Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang sesuai dengan jadwal di RA Khairin Islamic School T.A 2018/2019
- d. Menyusun instrument penelitian
- e. Peneliti telah menetapkan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen
- f. Dibuka pelajaran dan diberi materi yang akan dipelajari, baik dikelas kontrol maupun eksperimen

2. Tahap Pelaksanaan

Melakukan kegiatan belajar mengajar dengan kegiatan menggambar imajinatif pada kelas eksperimen. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menggambar adalah sebagai berikut:

- a. Telah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menggambar
- b. Anak melakukan kegiatan menggambar imajinatif

3. Tahap Akhir

- a. Memeriksa lembar observasi untuk mendapatkan data
- b. Mengumpulkan data yang diperoleh untuk berhitung

D. Defenisi Operasional Variabel

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran, maka dibutuhkan penjelasan mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menggambar imajinatif adalah membuat atau menciptakan gambar dari imajinasi daya pikir berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang.
2. Kecerdasan visual-spasial adalah kemampuan memahami, memproses, dan berpikir dalam bentuk visual. Anak dengan kecakapan ini mampu menerjemahkan bentuk gambaran dalam pikirannya ke dalam bentuk dua atau tiga dimensi.

E. Desain Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan menggunakan *Quasi-Experimental Design*. Bentuk desain ini merupakan pengembangan dari *true-experimental design*. Desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk menontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Metode ini menggunakan kelas kontrol atau kelas pembanding.

Desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest posttest control group*, hanya pada desain ini eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Kelas kontrol menggunakan metode eksperimen untuk kecerdasan visual-spasial anak 17 orang sebagai kelas eksperimen dan 15 orang sebagai kelas kontrol. Skema *nonequivalent control group* digambarkan sebagai berikut:⁵¹

⁵¹ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.7

Tabel 3.2
Desain Experimen

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃		O ₄

Keterangan :

O₁ : Tes awal kecerdaan Visual Spasial

O₂ : Tes setelah melakukan kegiatan menggambar imajinatif

X₁ : kegiatan menggambar imajinatif

O₃ : Kelas kedua tes kecerdasan visual spasial

O₄ : Kelas kedua setelah melakukan kegiatan menggambar yang ditiru

Proses penelitiannya akan melewati beberapa tahap diantaranya adalah:

1. Observasi awal untuk melihat pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial dengan kegiatan menggambar imajinatif
2. Study pendahuluan, hal ini bertujuan untuk mempelajari hambatan imajinasi dari kegiatan menggambar pada anak
3. Sebelum diberikan pembelajaran siswa diukur dahulu kecerdasan visual spasialnya (*pre test*)
4. Setelah itu barulah melangkah kepada langkah selanjutnya yaitu proses pembelajaran dengan kegiatan menggambar imajinatif untuk mengetahui pengaruh kecerdasan visual spasial anak
5. Melaksanakan proses *post test*
6. Menganalisis hasil *pre test* dan *post test*

F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi. Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu dan peristiwa, tujuan dan perasaan. Agar diperoleh data penelitian yang lebih tepat, maka setiap permasalahan yang berkaitan dengan hasil observasi selalu dicatat. Sehingga dalam pengamatan ini peneliti menggunakan alat tulis sebagai alat bantu dalam pelaksanaan pengamatan. Sedangkan dalam membuat catatan di lapangan, akan dibedakan menjadi 2 bagian meliputi bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif mencatat rincian kejadian-kejadian yang tidak bersifat evaluatif. Bagian reflektif dari hasil catatan lapangan mencatat tentang kerangka pikir, ide dan perhatian peneliti yang berisi menambah ide, hubungan antar data, metode, konflik dan dilematik serta hal-hal yang sifatnya memperjelas bagian tidak yang jelas.⁵²

Tabel 3.3

Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

No.	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Membuat gambar dengan pesan tertentu	1, 2, 3,	3
2.	Menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu	4, 5, 6, 7	4
3.	Menggambar objek sesuai dengan imajinasi	8, 9, 10, 11,	4
Jumlah			11

Untuk lebih memudahkan pengamatan digunakan instrument penelitian yaitu lembar observasi. Lembar ini bermanfaat untuk mengetahui data-data

⁵² Ahmad Nizar Rangkuti, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 120.

tentang kondisi awal kegiatan sampai akhir kegiatan pembelajaran, pemilihan mode, pemanfaatan media, peran guru, serta perilaku anak yang muncul dalam melihat kecerdasan visual spasial. Lembar observasi tersebut dapat diuraikan dalam tabel 3.2 dihalaman berikut.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.⁵³

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Chi kuadrat (X^2), *Liliefors* atau *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian

⁵³ Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h.208

normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors*. Langkah-langkah uji normalitas *Lilliefors* sebagai berikut :

- a. Mencari bilangan baku

Untuk mencari bilangan baku, digunakan rumus:⁵⁴

$$Z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{S}$$

Dimana :

\bar{X} = rata – rata sampel

S = Simpangan baku (standar deviasi)

- b. Untuk setiap bilangan baku ini menggunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$.

- c. Menghitung proporsi $F(Z_i)$, yaitu :

$$S(Z_i) = \frac{\text{Banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n}{n}$$

- d. Hitung selisih $[F(Z_i) - S(Z_i)]$

- e. Bandingkan L_0 dengan L tabel. Ambillah harga mutlak terbesar disebut L_0 untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_0 dengan kritis L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$ dengan kriteria:

1. Jika $L_0 < L_{\text{tabel}}$ maka data berdistribusi normal.
2. Jika $L_0 > L_{\text{tabel}}$ maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas varians antara kelompok eksperimen dan kelompok control dimaksudkan untuk mengetahui keadaan varians kedua kelompok, sama ataukah berbeda. Pengujian hipotesisi ini menggunakan ujia varians

⁵⁴Indra Jaya dan Ardat, (2017), *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Cita Pustaka, h. 252

dua buah perubah bebas. Dengan demikian hipotesis yang akan diuji adalah:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ artinya varians homogen

$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ artinya varians tidak homogen

Keterangan :

σ_1^2 : varians skor kelompok eksperimen

σ_2^2 : varians skor kelompok control

H_0 : Hipotesis pembandingan kedua varians sama/homogen

H_1 : Hipotesis pembandingan kedua varians tidak sama/tidak homogen

Di mana $dk_1 = (n_1 - 1)$ dan $dk_2 = (n_2 - 1)$

Uji statistik menggunakan uji-F, dengan rumus :⁵⁵

$$F_{hitung} = \frac{s^2 \text{ terbesar}}{s^2 \text{ terkecil}}$$

Dimana s^2 : varians

Kriteria pengujiannya adalah H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan ditolak

H_0 jika mempunyai harga-harga lain.

3. Uji Hipotesis

Dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol. Jadi hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .⁵⁶ Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t digunakan

⁵⁵*Ibid*, h. 261

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian*, h. 224.

untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Jika data berasal dari populasi yang tidak homogen ($\sigma_1 \neq \sigma_2$ dan σ tidak diketahui). Untuk membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test* sampel *related* dengan rumus yaitu:⁵⁷

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = luas daerah yang dicapai

n_1 = banyak anak pada sampel kelas eksperimen A

n_2 = banyak anak pada kelas pembandingan B

S_1 = simpangan baku kelas eksperimen A

S_2 = simpangan baku kelas Pembandingan B

\bar{X} = rata – rata skor anak (peningkatan) kelas eksperimen A

\bar{Y} = rata – rata skor anak (peningkatan) kelas pembandingan B

Kriteria pengujian adalah: terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan dk = $(n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

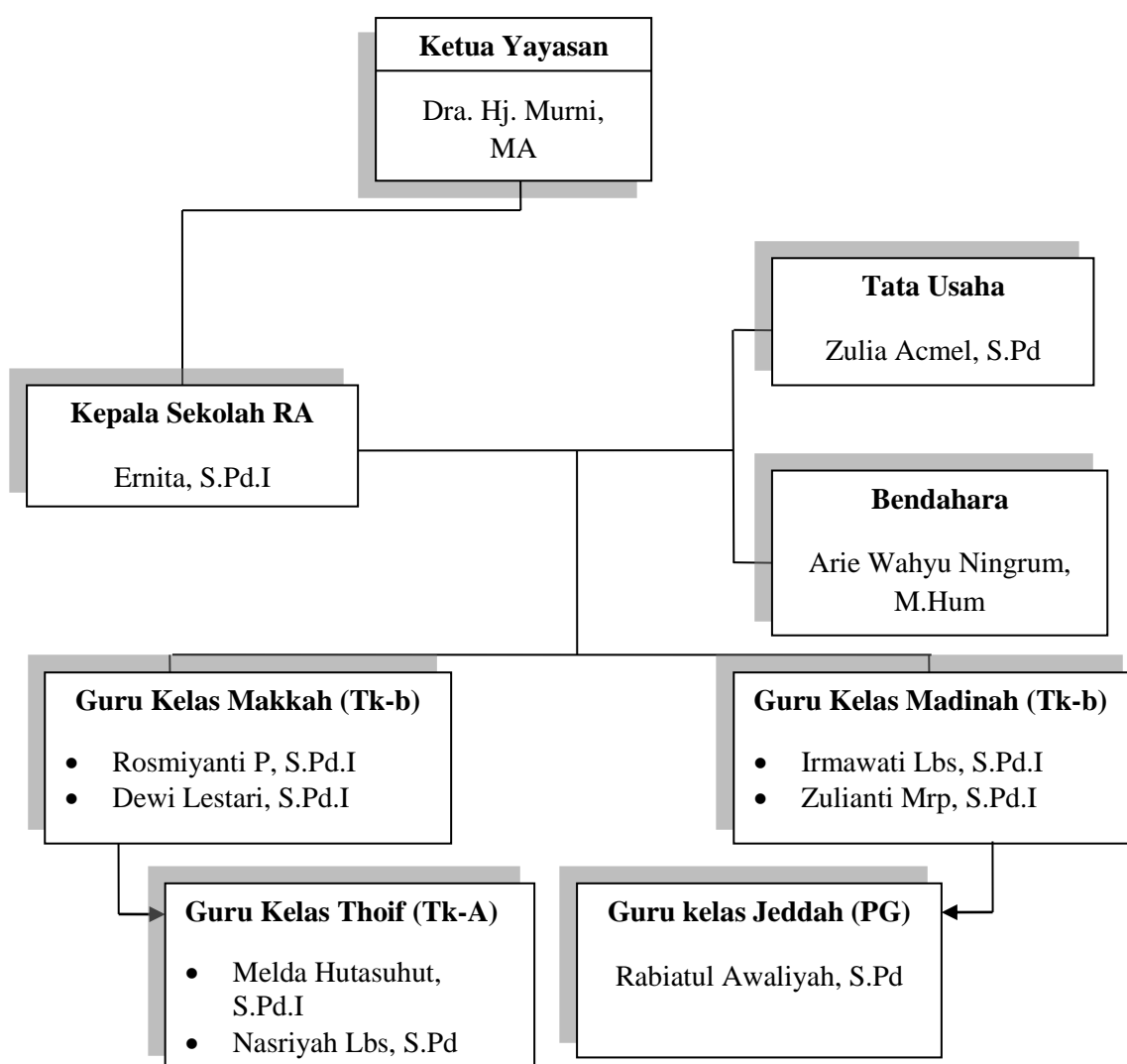
⁵⁷ *Ibid*, h. 273

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah dan Deskripsi Data

Sekolah RA Khairin Islamic School terletak di Jalan Tuamang No. 85 Kelurahan Sidorejo Hilir Kecamatan Medan tembung. Adapun struktur tenaga pendidik RA Khairin Islamic School (KIS) adalah sebagai berikut:



Tabel 4.1

Struktur Kepengurusan Tenaga Pendidik RA Khairin Islamic School (KIS)

Sejarah dari Khairin Kids berdiri pada tahun 2012 pemilik yayasan bernama Hj. Murni, MA dan kepala sekolahnya yaitu anak nya sendiri yang bernama Hj. Khairina R. Lubis, S.Pd.I. Kepala sekolah ini merupakan anak tunggal dari pemilik yayasan tersebut. Status sekolah terakreditasi oleh NPSN. Pada tahun 2016 Paud Khairin setelah menjadi RA Khairin Kids. Pada tahun 2017 kembali berubah menjadi Yayasan Khairin Islamic School (KIS) karna bukan hanya RA/PAUD saja tetapi membuka les privet, les mengaji serta baru-baru ini dibuka Madrasah Ibtidaiyah.

Adapun jumlah kelas sebanyak 4 kelas dan data murid RA Khairin Islamic School yaitu:

- kelas Thoif (Tk-A) : 1 kelas = 11 anak
- kelas Makkah (Tk-B) : 1 kelas = 17 anak
- kelas Madinah (Tk-B) : 1 kelas = 15 anak
- kelas Jeddah (PG) : 1 kelas = 3 anak

Total keseluruhan murid di RA Khairin Islamic School sebanyak 46 orang. Tenaga pendidik sebanyak 18 orang terdiri dari kepala sekolah, tata usaha, bendahara, guru-guru serta satpam. Masing-masing kelas terdiri dari dua guru sebagai guru kelas dan guru pendamping kecuali guru PG. Latar belakang tenaga pendidik sudah sarjana (S1).

Sarana dan prasarana di sekolah ini sudah dikatakan meningkat karena masing-masing kelas sudah memakai AC serta Aula untuk pertemuan wali murid. Dan dilingkungan sekolah disediakan permainan yaitu jungkat-jungkit, ayunan dan lain-lain serta kamar mandi ada 2 dilantai atas juga ada 2 kamar mandi. Pengamanan disekolah pun sudah memakai satpam dan ditambah lagi dengan memakai CCTV agar keamanan lebih ketat. Media pembelajaran yang digunakan

disekolah pun sudah dikategorikan bagus terutama dari segi tersedianya infokus serta media pembelajaran lainnya yg dapat meningkatkan pengetahuan anak.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 8,9,13,14 dan 21 Agustus 2018. Dengan rincian yaitu pada tanggal 8 mendatangi sekolah dan meminta izin untuk melakukan penelitian di sekolah RA Khairin Islamic School Kecamatan Medan Tembung Selanjutnya pada tanggal tanggal 9 Agustus 2018 memasukkan surat izin penelitian ke sekolah dan langsung melakukan observasi awal. Kemudian pada tanggal 13,14 dan 21 Agustus 2018 melakukan pertemuan dikelas eksperimen dan dikelas kontrol. Tema yang diajarkan dalam penelitian ini adalah tema lingkungan dengan sub tema yang berbeda-beda setiap harinya. Terakhir meminta tanda tangan RPPH kepada guru kelas Madinah, serta tanda tangan kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan kegiatan menggambar imajinatif dikelas eksperimen sedangkan kelas kontrol menggunakan kegiatan menggambar yang masih meniru. Sebelum dilakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan *pre-test* (tes awal). Tujuannya adalah untuk mengetahui kecerdasan visual-spasial anak tanpa dipengaruhi pembelajaran dan menjadi dasar dalam pengelompokan anak pada saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran pada masing-masing kelas.

a. Hasil *Pretest* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Dari hasil pemberian *pretest* diperoleh nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak dikelas eksperimen adalah 5,412 sedangkan nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak dikelas kontrol adalah 5,667. Ternyata dari

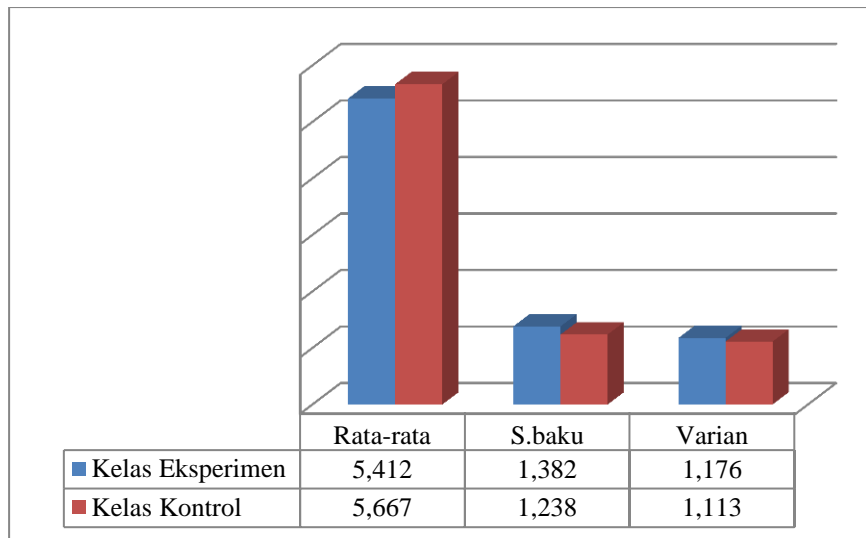
pengujian nilai *pretest* dikelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kemampuan awal yang sama (normal) dan kedua kelas homogen. Secara ringkas hasil *pretest* kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Data *Pretest* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	17	15
2	Jumlah Skor	92	85
3	Rata-rata	5,412	5,667
4	S. Baku	1,176	1,113
5	Varians	1,382	1,238
6	Maksimum	7	7
7	Minimum	4	4

Dari informasi yang disajikan dalam tabel 4.1 diatas dapat dilihat perbedaan kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan statistika *pretest* sebelum diberikan pembelajaran yang berbeda. Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol :



Gambar 4.1

Diagram Data Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

b. Nilai *Post-test* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

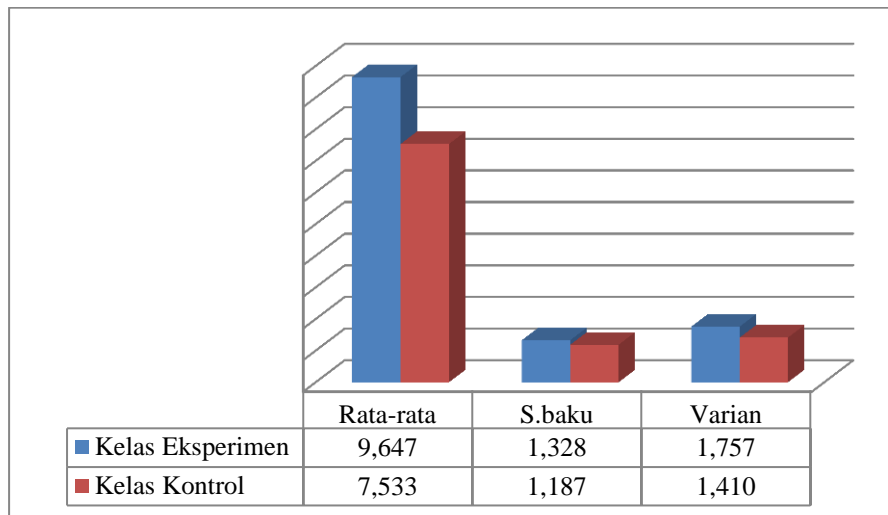
Setelah diketahui kecerdasan visual spasial awal anak, kemudian kedua kelas eksperimen dan kontrol diberikan perlakuan. Untuk kelas eksperimen (Madinah) diterapkan kegiatan menggambar imajinatif. Sedangkan di kelas kontrol (Makkah) menggunakan kegiatan menggambar meniru. Pada akhir pertemuan, anak kembali diberikan *post-test*. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui kecerdasan visual spasial anak dari kedua kelas setelah dilakukan pada kelas eksperimen.

Secara ringkas hasil dari *post-test* kedua kelompok diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3

Data *Post-test* Kecerdasan Visual Spasial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	17	15
2	Jumlah Skor	164	113
3	Rata-rata	9,647	7,533
4	S. Baku	1,326	1,187
5	Varians	1,757	1,410
6	Maksimum	11	9
7	Minimum	8	6



Gambar 4.2

Diagram Data *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak dari kedua kelas baik pretest maupun *post-test* dapat dilihat dari:

Tabel 4.4

Ringkasan Rata-rata Nilai *Pretest* dan *Post-test* Kecerdasan Visual Spasial Anak

Kedua Kelas

Keterangan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah nilai	92	164	85	113
Rata-rata	5,412	9,647	5,667	7,533

B. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Untuk menguji normalitas data digunakan uji Liliefors yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_0 < L_{\text{tabel}}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Uji normalitas data *pretest* pada kelas eksperimen diperoleh L_0 (0.179) < L_{tabel} (0.206) dan data *pretest* kelas kontrol diperoleh L_0 (0.133) < L_{tabel} (0.220). Dari data *post-test* kecerdasan visual spasial kelas eksperimen diperoleh L_0 (0,190) < L_{tabel} (0.206) dan data *post-test* kecerdasan visual spasial kelas kontrol diperoleh L_0 (0.168) < L_{tabel} (0.220). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa distribusi data *pretest* dan *post-test* kecerdasan visual spasial dengan kegiatan menggambar imajinatif dan kegiatan menggambar meniru berdistribusi normal.

Secara ringkas perhitungan data hasil penelitian diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Data Kecerdasan Visual Spasial

Kelas	<i>Pretest</i>			<i>Post-test</i>		
	L_0	L_{tabel}	Keterangan	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0.179	0.206	Normal	0.190	0.206	Normal
Kontrol	0.133	0.220	Normal	0.168	0.220	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan pembilang = $(n_1 - 1)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 1)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas kecerdasan visual spasial disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.6

Data Hasil Uji Homogenitas Kecerdasan Visual Spasial

Data	Kontrol	Eksperimen	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pretest</i>	1,238	1,382	1,116	2,373	Homogen
<i>Post-test</i>	1,410	1,243	1,134	2,373	Homogen

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka homogen, berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai f_{hitung} *pretest* sebesar 1,116 dan f_{tabel} sebesar 2,373. Jadi $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data tersebut homogen. Dan pada f_{hitung} nilai post-test sebesar 1,134 dan f_{tabel} 2,373. Jadi $f_{hitung} < f_{table}$ maka data tersebut homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji beda. Data yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini ialah data selisih antara skor rata-rata post-test dengan skor rata-rata pre-test pada kelas eksperimen dan pada kelas kontrol.

Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak H_0 ialah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ H_a diterima dan H_0 ditolak. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis.

Tabel 4.7

Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis

Selisih Skor Rata-Rata Posttest-Pretest		Dk	t_{hitung}	t_{tabel}
Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol			
4,235	1,866	30	5,219	2,042

Dari pengujian hipotesis kecerdasan visual spasial anak diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,219 > 2,042$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata kecerdasan visual spasial anak yang diajarkan dengan kegiatan menggambar imajinatif lebih baik daripada rata-rata kecerdasan visual spasial anak yang diajar dengan kegiatan menggambar yang masih ditiru atau dengan kata lain kegiatan menggambar

imajinatif berpengaruh positif terhadap kecerdasan visual spasial anak di RA Khairin Islamic School (KIS) Medan Tembung Tahun Ajaran 2018/ 2019.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini mengenai pengaruh kecerdasan visual spasial anak umur 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung.

Sebelum pemberian perlakuan, siswa diberikan tes kemampuan awal sehingga diperoleh rata-rata nilai untuk kelas eksperimen sebesar 5,412 dan untuk kelas kontrol rata-rata pretest yang diperoleh sebesar 5,667. Setelah perlakuan diberikan pada kedua kelas tersebut maka diperoleh nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak untuk kelas eksperimen sebesar 9,647. Sedangkan untuk kelas kontrol rata-rata yang diperoleh sebesar 7,533. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah di berikan perlakuan adalah dari 5,412 menjadi 9,647 ini dibuktikan dari hasil uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,219 > 2,042$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Aniza Ayu Lestari Tahun 2014 “Pengaruh Seni Menggambar Imajinatif Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak Kelompok B di TK Pertiwi 1 Keyongan Tahun Pelajaran 2013/2014”, diketahui bahwa terdapat peningkatan kecerdasan visual spasial anak sebesar 17,43, sedangkan sebelum diberi perlakuan sebesar 11,83.

Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak bukanlah membuat anak mampu menghasilkan ketrampilan khusus, tetapi lebih pada membantu anak mampu mengungkapkan yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan, serta anak mulai mengungkapkan diri melalui seni. Salah satu fokusnya pendidikan seni

di TK yaitu belajar melalui seni dalam contoh kegiatan menggambar, banyak pengalaman yang diperoleh anak dan meningkatkan serta 2 mengembangkan berbagai kemampuan, yaitu melalui mewarna anak mengenal berbagai bentuk, warna, dan dapat membedakan rasanya menggambar di kertas dan di pasir. Pendidikan seni menggambar di TK merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak untuk merangsang timbulnya kesenangan anak dalam berolah seni.

Musfiroh menjelaskan bahwa kecerdasan visual spasial memiliki manfaat yang luar biasa dalam kehidupan manusia. Hampir semua pekerjaan yang menghasilkan karya nyata memerlukan sentuhan kecerdasan ini. Taman kanak-kanak (TK) merupakan salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat sampai enam tahun. Kegiatan di Taman Kanak-kanak tentunya sangat berbeda dengan kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Kegiatan di Taman Kanak-kanak dilaksanakan dengan cara bermain sesuai dengan prinsip TK yaitu “bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain anak dapat mengembangkan kecerdasan dan kreativitasnya termasuk dalam menggali potensi imajinasi salah satunya melalui menggambar. Guru memerlukan kemampuan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif agar anak terangsang untuk lebih ingin mengetahui materi senang, menyenangkan dan berani mengajukan pendapat serta melakukan percobaan yang menuntut pengalaman baru. Hal ini penting bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan harapan agar anak mendapat kesempatan untuk mengukir prestasi secara optimal.⁵⁸

⁵⁸ Musfiroh, Takdiroatun, (2008), *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka. h. 49

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang telah dirumuskan. Berdasarkan analisis data yang telah didapat serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan yang signifikan sebagai berikut:

1. Kecerdasan visual spasial anak RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung di kelas Makkah yang melakukan kegiatan menggambar meniru memiliki nilai minimum sebesar 85 dan nilai maksimum sebesar 113. Nilai rata-rata dari kegiatan menggambar meniru setelah perlakuan sebesar 7,533 dengan standar deviasi sebesar 1,187. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasialnya dalam kategori sedang.
2. Kecerdasan visual spasial anak RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung di kelas Madinah yang melakukan kegiatan menggambar imajinatif memiliki nilai minimum sebesar 92 dan nilai maksimum sebesar 164. Nilai rata-rata dari kegiatan menggambar imajinatif setelah perlakuan sebesar 9,647 dengan standar deviasi 1,243. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kecerdasan visual spasialnya dalam kategori tinggi.
3. Hasil pengujian kecerdasan visual spasial menunjukkan bahwa dari kegiatan menggambar imajinatif berpengaruh terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di RA Khairin Islamic School (KIS) Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan dengan Uji-t pada taraf α 0,05, $T\text{-hitung} \geq T\text{-tabel}$ maka $5,219 \geq 2,042$.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi Kepala sekolah dapat mengembangkan kecerdasan visual spasial anak dalam kegiatan menggambar imajinatif agar anak-anak dapat menggambar sesuai dengan imajinasi yang mereka miliki dengan tersedianya saran dan prasarana yang mendukung. dengan menggunakan berbagai media/kegiatan.
2. Bagi Pendidik RA Khairin Islamic School (KIS), dapat lebih mengembangkan kecerdasan visual spasial anak, agar anak lebih berimajinatif dan mampu mengembangkan segala aspek dengan melakukan permainan atau menggunakan berbagai media/kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh. 2012. *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Darul Haq. edisi Tafsir Al-Qur'an. Cet II.
- Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh. 2012. *Tafsir al-Karim ar-Rahman Fi Tafsir Kalam al-Manan*, Jakarta: Darul Haq. edisi Tafsir Al-Qur'an. Cet IV.
- Asrul, Ahmad Syukri. 2016. *Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Membina Sumber Daya Manusia Berkarakter*. Medan: Perdana Publishing.
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*, Bandung: Alfabeta, Cet. I.
- Gardner, Howard. 2003. *Kecerdasan Majemuk Teori dan Praktek. Terj Multiple Intelligences*. Jakarta: Interaksara
- Hajar, Pamadhi & Sukardi. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Elfiky. 2009. *Terapi Berpikir Positif*. Terj. Khalifurrahman Fath dan M. Taufik Damas. Jakarta: Zaman, Cet. II.
- Jaya, Indra dan Ardat, (2017). *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*. Medan: Cita Pustaka
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Bintang Indonesia.
- Mardianto. 2012. *Psikologi Pendidikan Landasan Untuk Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.
- Naisaburi, Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi. 2012. *Shahih Muslim 2. Terj. Masyhari. Tatam Wijaya*. Almahira. Jakarta
- Nizar Rangkuti, Ahmad. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Perdana Mulya Sarana.

- Pratama, Rian Budi. 2015. *Panduan Lengkap Menggambar dengan Krayon*. Jakarta: Cikal Aksara
- Said, Alamsyah dan Andi Budimanjaya. 2016. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Seefeldt, Carol & Barbara A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat dan Lima Tahun Masuk Sekolah. Terj Early Education: Three, Four and Five Years Old Come School*. Jakarta: PT Indeks.
- Soefandi, Indra & Ahmad Pramudya. 2009. *Strategi Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak*. Jakarta: Bee Media Indonesia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabet
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sujiana, Christine. 2008. *How to Multiple Your Child's Intelligence (Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan)*. Edisi Bahasa Indonesia: PT Indeks.
- Syahrum dan Salim, (2016), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Cita Pustaka
- Tabrani, Primadi. 2014. *Proses Kreasi-Gambar Anak-Proses Belajar*. Penerbit Erlangga.
- Takdiroatun, Musfiroh. 2008. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yunanto, Sri Joko. 2005. *Sumber Belajar Anak Cerdas*. Jakarta: PT Grasindo.
- Yaumi, Muhammad & dkk. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Yus, Anita. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Media Group.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 4****Hari Senin, 20 Agustus 2018****Kelompok B****Tema/sub tema: Lingkunganku / Rumahku****Kompetensi Dasar (KD) : 1.2, 2.3, 2.9, 3.2, 4.2, 3.7, 4.7, 3.9, 4.9****A. Materi Kegiatan**

- Kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Gotong royong
- Bersikap sopan pada orang tua
- Pengenalan perkakas dalam rumah

B. Alat dan bahan

- Pensil
- Crayon
- Penghapus
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang sopan pada orang tua

D. Inti

- Menyebutkan nama-nama benda yang ada di dalam kelas
- Menyebutkan nama-nama warna yang ada di dalam kelas

- Mengambar rumah
- Menceritakan hasil gambar

-

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

Kepala sekolah RA

Guru Kelas

Peneliti

(Ernita, S.Pd.I)

(Zulianti Mrp, S.Pd.I)

(Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 5****Hari Selasa, 21 Agustus 2018****Kelompok B****Tema/sub tema: Lingkunganku/ Rumahku****Kompetensi Dasar (KD): 1.2, 2.3, 2.4, 2.9, 3.6, 4.6, 3.9, 4.9, 3.15, 4.15****A. Materi Kegiatan**

- Menjaga kelestarian lingkungan rumah
- Berkreasi dengan berbagai media
- Penataan ruang tamu
- Konsep bilangan
- Pengenalan ruangan–ruangan rumah

B. Alat dan bahan

- Kertas
- Pensil
- Crayon
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek
- Berdiskusi tentang kelestarian lingkungan rumah
- Bercerita tentang penataan ruang tamu

D. Inti

- Menyebutkan ruangan–ruangan yang ada di rumah
- Mewarnai gambar rumah
- Menempelkan foto keluarga

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

Kepala sekolah RA

Guru Kelas

Peneliti

(Ernita, S.Pd.I)

(Zulianti Mrp, S.Pd.I)

(Suryani)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian**Semester I/ Bulan Agustus/ Minggu ke 4****Hari Selasa, 28 Agustus 2018****Kelompok B****Tema/sub tema: Lingkunganku/ Sekolah****Kompetensi Dasar (KD): 1.1, 2.2, 2.5, 3.4, 3.6, 4.8, 4.12****A. Materi Kegiatan**

- Bercerita tentang lingkungan yang ada disekolah
- Memelihara kebersihan lingkungan seperti tidak mencorat-corek dinding sekolah dan membuang sampah pada tempatnya
- Mengenal permainan apa saja yang ada disekolah
- Menyebutkan nama-nama benda yang ada didalam kelas dalam bahasa inggris
- Bernyanyi
- Menyebutkan perbuatan baik dan yang buruk

B. Alat dan Buah

- Pensil
- Penghapus
- Kertas bergambar
- Cat crayon/sejenisnya
- Rautan

C. Pembukaan

- Berbaris di halaman sekolah
- Mengucapkan salam dan ucapan selamat pagi
- Bernyanyi
- Baca do'a sebelum belajar dan baca surah dan ayat pendek

- Berdiskusi tentang lingkungan yang ada disekolah
- Berdiskusi tentang kegiatan hari ini

D. Inti

- Menyebutkan nama-nama anggota keluarga dalam bahasa inggris
- Menggambar tangan
- Menyebutkan benda yang ada di dalam kelas beserta fungsinya

E. Istirahat

- Makan dan minum
- Bermain

F. Penutup

- Baca iqro'
- Mengulang dan menanyakan tentang kegiatan hari ini
- Berdo'a
- Bernyanyi
- Pulang

Mengetahui

Kamis, 04 Oktober 2018

Kepala sekolah RA

Guru Kelas

Peneliti

(Ernita, S.Pd.I)

(Zulianti Mrp, S.Pd.I)

(Suryani)

Lembar Instrumen Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia 5-6 Tahun

Nama anak :

Kelas :

Variabel	Tingkat pencapaian	Indikator	Penilaian	
			Ya	Tidak
Kecerdasan visual spasial	Membuat gambar dengan pesan tertentu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat gambar sesuai dengan yang diperintahkan guru 2. Anak mampu mengikuti instruksi dari guru 3. Anak mampu menceritakan gambar yang telah dibuat 		
	Menggunakan berbagai peralatan seni untuk membuat sesuatu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar bebas dengan berbagai media (kapur tulis, krayon, cat air dll) 2. Anak mampu menggambar tangan dengan rapi diatas kertas 3. Anak mampu menggunakan krayon dengan rapi saat menggambar 4. Anak mampu memanfaatkan berbagai peralatan yang ada sesuai fungsinya 		
	Menggambar objek sesuai dengan imajinasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu membuat gambar sendiri tanpa dicontohkan maupun meniru gambar temannya 2. Anak mampu membuat gambar tanpa bantuan dari guru 3. Anak mampu menggambar objek yang berbeda dari temannya 4. Anak mampu menggambar benda yang ada lingkungan sekolah 		

Keterangan :

Ya = 1

Tidak = 0

Kriteria Penilaian :

1 – 4 : Rendah

5 – 8 : Sedang

9 - 11 : Tinggi

Medan, 04 Oktober 2018

Guru Kelas

Peneliti

Zulianti Mrp, S. Pd.

Suryani

*Lampiran 3***DATA OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN (PRE TEST)**

No	Nama	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Ne	7	0
2	S	7	0
3	K	4	0
4	F	6	0
5	Fa	6	0
6	C	6	0
7	R	4	0
8	Kh	5	0
9	G	6	0
10	Ki	5	0
11	Na	4	0
12	Dz	4	0
13	T	5	0
14	D	5	0
15	Z	4	0
16	Nd	7	0
17	Fi	7	0
Jumlah		92	
Rata- rata		5,412	
Standar deviasi		1,176	

DATA OBSERVASI KELAS KONTROL (PRE TEST)

No	Nama	Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Az	4	0
2	Ri	6	0
3	Ra	4	0
4	J	6	0
5	An	4	0
6	Am	5	0
7	S	6	0
8	F	5	0
9	Rn	7	0
10	Ke	7	0
11	At	6	0
12	Ar	7	0
13	Ra	7	0
14	G	5	0
15	Ky	6	0
Jumlah		85	
Rata- rata		5,667	
Standar deviasi		1,113	

DATA OBSERVASI KELAS EKSPERIMEN (POST TEST)

No	Nama	Penilain	
		Ya	Tidak
1	Ne	8	0
2	S	8	0
3	K	9	0
4	F	11	0
5	Fa	9	0
6	C	11	0
7	R	10	0
8	Kh	11	0
9	G	10	0
10	Ki	9	0
11	Na	10	0
12	Dz	11	0
13	T	9	0
14	D	10	0
15	Z	11	0
16	Nd	9	0
17	Fi	8	0
Jumlah		164	
Rata- rata		9,647	
Standar deviasi		1,243	

DATA OBSERVASI KELAS KONTROL (POST TEST)

No	Nama	Penilain	
		Ya	Tidak
1	Az	8	0
2	Ri	6	0
3	Ra	9	0
4	J	6	0
5	An	8	0
6	Am	9	0
7	S	6	0
8	F	9	0
9	Rn	7	0
10	Ke	7	0
11	At	6	0
12	Ar	8	0
13	Ra	7	0
14	G	9	0
15	Ky	8	0
Jumlah		113	
Rata- rata		7,533	
Standar deviasi		1,187	

Data Pre-test (T₁) dan Post-test (T₂)

Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Kode Siswa	Pretes	Postes	Kode Siswa	Pretes	Postes
	T_{1x}	T_{2x}		T_{1y}	T_{2y}
A01	4	8	S01	4	6
A02	4	8	S02	4	6
A03	4	8	S03	4	6
A04	4	9	S04	5	6
A05	4	9	S05	5	7
A06	5	9	S06	5	7
A07	5	9	S07	6	7
A08	5	9	S08	6	8
A09	5	10	S09	6	8
A10	6	10	S10	6	8
A11	6	10	S11	6	8
A12	6	10	S12	7	9
A13	6	11	S13	7	9
A14	7	11	S14	7	9
A15	7	11	S15	7	9
A16	7	11	Jumlah	85	113
A17	7	11	Rata-Rata	5,667	7,533
Jumlah	92	164	S. Baku	1,113	1,187
Rata-Rata	5,412	9,647	Varians	1,238	1,410
S. Baku	1,176	1,243			
Varians	1,382	1,115			

Lampiran 4

Perhitungan Rata-Rata, Varians dan Standar Deviasi untuk Data *Pretest* (T₁), *Post-test* (T₂) dan Selisih (T₂-T₁)

A. Kelas Eksperimen (X)

1. Dari data skor *pretest* kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 17, \sum T_{1x} = 92, \sum T_{1x}^2 = 520, (\sum T_{1x})^2 = 8464$$

a. Rata-rata

$$\overline{T_{1x}} = \frac{\sum T_{1x}}{N} = \frac{92}{17} = 5,412$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum T_{1x}^2 - (\sum T_{1x})^2}{N_1 + N_2 - 2}$$

$$= \frac{17 (520) - 8464}{17 (17-1)}$$

$$= \frac{376}{272}$$

$$= 1,382$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{1,382}$$

$$S = 1,176$$

2. Dari data skor *post-test* kelas eksperimen diperoleh :

$$N = 17, \sum T_{2x} = 164, \sum T_{2x}^2 = 1602, (\sum T_{2x})^2 = 26896$$

a. Rata-rata

$$\overline{T_{2x}} = \frac{\sum T_{2x}}{N} = \frac{164}{17} = 9,647$$

b. **Varians**

$$\begin{aligned}
 s^2 &= \frac{N \sum T_2 x^2 - (\sum T_2 x)^2}{N (N - 1)} \\
 &= \frac{17 (1602) - (26896)}{17 (17 - 1)} \\
 &= \frac{338}{272} \\
 &= 1,243
 \end{aligned}$$

c. **Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{1,243} \\
 S &= 1,115
 \end{aligned}$$

3. Dari data skor selisih *post-test* dan *pretest* kelas eksperimen A ($X = T_{2x} - T_{1x}$) diperoleh :

$$N = 17, \sum X = 72, \sum x^2 = 308, (\sum x)^2 = 5184$$

a. **Rata-rata**

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{72}{17} = 4,235$$

b. **Varian**

$$\begin{aligned}
 S^2 &= \frac{N \sum x^2 - (\sum x)^2}{N (N - 1)} \\
 S^2 &= \frac{17 (308) - (5184)}{17 (16)} \\
 S^2 &= \frac{52}{272} \\
 S^2 &= 0,191
 \end{aligned}$$

c. **Standar Deviasi**

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{0,191} \\
 S &= \sqrt{0,437}
 \end{aligned}$$

B. Kelas Kontrol (Y)

1. Dari data skor *pretest* kelas kontrol diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{1y} = 85 \quad \sum T_{1y}^2 = 499 \quad (\sum T_{1y})^2 = 7225$$

a. Rata-rata

$$\overline{T_{1y}} = \frac{\sum T_{1y}}{N} = \frac{85}{15} = 5,667$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum T_{1y}^2 - (\sum T_{1y})^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(499) - (7225)}{15(14)}$$

$$S^2 = \frac{260}{210}$$

$$S^2 = 1,238$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{1,238}$$

$$S = 1,113$$

2. Dari data skor *post-test* kelas kontrol diperoleh :

$$N = 15 \quad \sum T_{2y} = 113 \quad \sum T_{2y}^2 = 871 \quad (\sum T_{2y})^2 = 12769$$

a. Rata-rata

$$\overline{T_{2y}} = \frac{\sum T_{2y}}{N} = \frac{113}{15} = 7,533$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum T_{2y}^2 - (\sum T_{2y})^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(871) - (12769)}{15(14)}$$

$$S^2 = \frac{296}{210}$$

$$S^2 = 1,410$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{1,410}$$

$$S = 1,187$$

3. Dari data skor selisih *post-test* dan *pretest* kelas kontrol ($Y = T_{2y} - T_{1y}$) diperoleh :

$$N = 15, \sum Y = 28, \sum Y^2 = 54, (\sum Y)^2 = 784$$

a. Rata-rata

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{28}{15} = 1,867$$

b. Varians

$$S^2 = \frac{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}{N(N-1)}$$

$$S^2 = \frac{15(54) - (784)}{15(14)}$$

$$S^2 = \frac{26}{210}$$

$$S^2 = 0,123$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{0,123}$$

$$S = 0,350$$

Secara ringkas hasil perhitungan untuk masing- masing variable dapat dirangkum sebagai berikut :

No	Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
1	N	17	17	15	15
2	Jumlah Nilai	92	164	85	113
3	Rata-Rata	5,412	9,647	5,667	7,533
4	Simpangan Baku	1,176	1,115	1,113	1,187
5	Varians	1,382	1,243	1,238	1,187

Lampiran 5

Perhitungan Uji Normalitas Data Kecerdasan Visual Spasial Anak

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

A. Data *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen

Prosedur perhitungan :

1. Mengurutkan data dari yang terendah sampai data tertinggi, kemudian menentukan frekuensi observasi (F) dan frekuensi kumulatif (F_{kum}).
2. Mengubah skor menjadi bilangan baku (Z_i).

Contoh nilai $X_1 = 4$ diubah menjadi bilangan baku $Z_1 = -1,201$. Untuk mengubahnya digunakan rumus :

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Contoh perhitungan :

Diketahui $\bar{X} = 5,412$ dan $S = 1,176$

Untuk $X_1 = 4$ diperoleh :

$$Z_1 = \frac{4 - 5,412}{1,176} = -1,201$$

Demikian juga untuk skor-skor berikutnya.

3. Untuk menentukan $F(Z_i)$ digunakan nilai luas dibawah kurva normal baku. Contoh untuk $F(-1,201) = 0,115$. Cara melihatnya dengan memberi tanda pada kolom pertama untuk angka -1,2 (Daftar Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal) sedangkan pada baris teratas ditandai 0,09 sehingga koordinat keduanya memberikan angka luasan di bawah kurva normal baku sebesar 0,115.
4. Menentukan $S(Z_i)$ dengan cara menghitung proporsi F_{kum} berdasarkan jumlah F seluruhnya. Untuk $S(-1,201) = 0,294$ yang diperoleh dengan menghitung

$$\frac{F_{kum}}{\sum F} = \frac{5}{17} = 0,294$$

5. Langkah terakhir menentukan selisih $F(Z_i)$ dengan $S(Z_i)$ dengan mengambil harga mutlak terbesar yang disebut L_0 . Kemudian untuk $N = 17$ pada taraf $\alpha = 0,05$ harga. ($L_{tabel} = 0,206$)

(Daftar Nilai Kritis Untuk Uji Liliefors)

Maka untuk data *pretest* siswa kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut :

Data Pretest Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	4	5	5	-1,201	0,115	0,294	0,179
2	5	4	9	-0,350	0,363	0,529	0,166
3	6	4	13	0,500	0,692	0,765	0,073
4	7	4	17	1,351	0,912	1,000	0,088
$\sum X$	92					Lo	0,179
n	17					Lt	0,206
x	5,412					Lo < Lt	Normal
s ²	1,382						
S	1,176						

6. Selanjutnya dengan membandingkan harga L_0 dengan harga L_{tabel} didapat $L_0 < L_{tabel}$ yaitu $0,179 < 0,206$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* siswa di kelas eksperimen adalah berdistribusi normal. Perhitungan yang sama juga dilakukan pada data *post-test* di kelas eksperimen dan juga data *pretest* dan *post-test* di kelas kontrol.

B. Data *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

Data Post test Kelas Eksperimen							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	8	3	3	-1,478	0,070	0,176	0,107
2	9	5	8	-0,580	0,281	0,471	0,190
3	10	4	12	0,317	0,624	0,706	0,082
4	11	5	17	1,214	0,888	1,000	0,112
$\sum X$	164					Lo	0,190
n	17					Lt	0,206
x	9,647					Lo < Lt	Normal
s ²	1,243						
S	1,115						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,190 < 0,206$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *post-test* siswa di kelas eksperimen yang diajar dengan kegiatan imajinatif adalah berdistribusi normal.

C. Data *Pretest* Siswa Kelas Kontrol

Data Pretest Kelas Kontrol							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	4	3	3	-1,498	0,067	0,200	0,133
2	5	3	6	-0,599	0,275	0,400	0,125
3	6	5	11	0,300	0,618	0,733	0,116
4	7	4	15	1,198	0,885	1,000	0,115
$\sum X$	85					Lo	0,133
n	15					Lt	0,220
x	5,667					Lo < Lt	Normal
s ²	1,238						
S	1,113						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,133 < 0,220$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* siswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

D. Data *Post-test* Siswa Kelas Kontrol

Data Post test Kelas Kontrol							
No	X	F	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
1	6	4	4	-1,292	0,098	0,267	0,168
2	7	3	7	-0,449	0,327	0,467	0,140
3	8	4	11	0,393	0,653	0,733	0,080
4	9	4	15	1,235	0,892	1,000	0,108
$\sum X$	113					Lo	0,168
n	15					Lt	0,220
x	7,533					Lo < Lt	Normal
s ²	1,410						
S	1,187						

Diperoleh $L_0 < L_{\text{tabel}}$ yaitu $0,168 < 0,220$ sehingga disimpulkan bahwa sebaran data *postes* siswa di kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

Lampiran 6

Perhitungan Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F pada data pretest dan posttest dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Kriteria pengujian $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data homogen

Dari data perhitungan sebelumnya diperoleh :

a. Untuk *Pretest*

Varians *pretest* kelas eksperimen = 1,382 ; n = 17

Varians *pretest* kelas kontrol = 1,238 ; n = 15

$$F_{hitung} = \frac{1,382}{1,238} = 1,116$$

b. Untuk *Post-test*

Varians *post-test* kelas eksperimen = 1,243; n = 17

Varians *post-test* kelas kontrol = 1,410; n = 15

$$F_{hitung} = \frac{1,410}{1,243} = 1,134$$

➤ Perhitungan F_{tabel}

Dengan peluang $\frac{1}{2}\alpha$, taraf nyata $\alpha = 0,05$; $dk_{pembilang} = n_1 - 1 = 17 - 1 = 16$ dan $dk_{penyebut} = n_2 - 1 = 15 - 1 = 14$, maka kita mencari nilai $F_{tabel} = F_{1/2(0,05)(16,14)}$. Sehingga diperoleh $F_{tabel} = 2,373$. Dengan membandingkan F_{hitung} *pretest* dan *post-test* kedua kelas, didapat :

➤ $F_{hitung} \text{ pretest} < F_{tabel}$ (1,116 < 2,373) yang berarti data *pretest* kedua kelas homogen.

➤ $F_{hitung} \text{ post-test} < F_{tabel}$ (1,134 < 2,373) yang berarti data *post-test* kedua kelas homogen.

➤

Lampiran 7

Perhitungan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dihitung dengan menggunakan rumus uji-t. Karena kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

Hipotesis yang akan diuji adalah :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Kriteria pengujiannya adalah : terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$, dimana $t_{1-\alpha}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan $dk = (n_1 + n_2 - 2)$ dan peluang $1 - \alpha$, dan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

Hasil perhitungan selisih antara skor rata-rata *post-test* dengan skor rata-rata pretest ($T_2 - T_1$) dari kedua kelompok sampel, diperoleh data sebagai berikut :

$$n_x = 17 \quad \bar{X} = 9,647 \quad Sx^2 = 1,243$$

$$n_y = 15 \quad \bar{Y} = 7,533 \quad Sy^2 = 1,410$$

Keterangan :

n_x = Sampel siswa pada kelas eksperimen

n_y = Sampel siswa pada kelas kontrol

\bar{X} = Rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen

\bar{Y} = Rata-rata *post-test* pada kelas kontrol

S_x^2 = Varians dari data *post-test* pada kelas eksperimen

S_y^2 = Varians dari data *post-test* pada kelas kontrol

Standar deviasi gabungan dari kedua kelompok adalah

$$S = \sqrt{\frac{(n_x - 1)S_x^2 + (n_y - 1)S_y^2}{n_x + n_y - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{(17 - 1)1,243 + (15 - 1)1,410}{17 + 15 - 2}}$$

$$S = \sqrt{\frac{19,888 + 19,74}{30}}$$

$$S = \sqrt{\frac{39,628}{30}}$$

$$S = \sqrt{1,3209}$$

$$S = 1,149$$

Maka :

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{Y}}{S \sqrt{\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}}}$$

$$t = \frac{9,647 - 7,533}{1,149 \sqrt{\frac{1}{17} + \frac{1}{15}}}$$

$$t = \frac{2,114}{1,149 \cdot 0,353}$$

$$t = \frac{2,114}{0,405}$$

$$t = 5,219$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,219$ sementara itu t_{tabel} dengan $dk = 17+15-2 = 30$ $\alpha = 0,05$ dan $t_{1-\alpha} = t_{1-0,05} = t_{0,95}$ dapat dicari pada table distribusi t, maka didapat harga $t_{(0,95;64)} = 1,669$. Sesuai dengan criteria pengujian terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{1-\alpha}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = (17 + 15 - 2)$. Dari perhitungan diatas $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,219 > 2,042$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan kegiatan menggambar imajinatif terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Lampiran 8

Tabel Wilayah Luas di Bawah Kurva Normal 0 ke Z

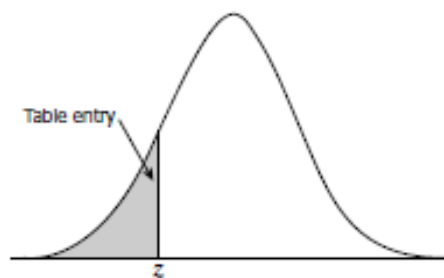


Table entry for z is the area under the standard normal curve to the left of z .

z	.00	.01	.02	.03	.04	.05	.06	.07	.08	.09
-3.4	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0003	.0002
-3.3	.0005	.0005	.0005	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0004	.0003
-3.2	.0007	.0007	.0006	.0006	.0006	.0006	.0006	.0005	.0005	.0005
-3.1	.0010	.0009	.0009	.0009	.0008	.0008	.0008	.0008	.0007	.0007
-3.0	.0013	.0013	.0013	.0012	.0012	.0011	.0011	.0011	.0010	.0010
-2.9	.0019	.0018	.0018	.0017	.0016	.0016	.0015	.0015	.0014	.0014
-2.8	.0026	.0025	.0024	.0023	.0023	.0022	.0021	.0021	.0020	.0019
-2.7	.0035	.0034	.0033	.0032	.0031	.0030	.0029	.0028	.0027	.0026
-2.6	.0047	.0045	.0044	.0043	.0041	.0040	.0039	.0038	.0037	.0036
-2.5	.0062	.0060	.0059	.0057	.0055	.0054	.0052	.0051	.0049	.0048
-2.4	.0082	.0080	.0078	.0075	.0073	.0071	.0069	.0068	.0066	.0064
-2.3	.0107	.0104	.0102	.0099	.0096	.0094	.0091	.0089	.0087	.0084
-2.2	.0139	.0136	.0132	.0129	.0125	.0122	.0119	.0116	.0113	.0110
-2.1	.0179	.0174	.0170	.0166	.0162	.0158	.0154	.0150	.0146	.0143
-2.0	.0228	.0222	.0217	.0212	.0207	.0202	.0197	.0192	.0188	.0183
-1.9	.0287	.0281	.0274	.0268	.0262	.0256	.0250	.0244	.0239	.0233
-1.8	.0359	.0351	.0344	.0336	.0329	.0322	.0314	.0307	.0301	.0294
-1.7	.0446	.0436	.0427	.0418	.0409	.0401	.0392	.0384	.0375	.0367
-1.6	.0548	.0537	.0526	.0516	.0505	.0495	.0485	.0475	.0465	.0455
-1.5	.0668	.0655	.0643	.0630	.0618	.0606	.0594	.0582	.0571	.0559
-1.4	.0808	.0793	.0778	.0764	.0749	.0735	.0721	.0708	.0694	.0681
-1.3	.0968	.0951	.0934	.0918	.0901	.0885	.0869	.0853	.0838	.0823
-1.2	.1151	.1131	.1112	.1093	.1075	.1056	.1038	.1020	.1003	.0985
-1.1	.1357	.1335	.1314	.1292	.1271	.1251	.1230	.1210	.1190	.1170
-1.0	.1587	.1562	.1539	.1515	.1492	.1469	.1446	.1423	.1401	.1379
-0.9	.1841	.1814	.1788	.1762	.1736	.1711	.1685	.1660	.1635	.1611
-0.8	.2119	.2090	.2061	.2033	.2005	.1977	.1949	.1922	.1894	.1867
-0.7	.2420	.2389	.2358	.2327	.2296	.2266	.2236	.2206	.2177	.2148
-0.6	.2743	.2709	.2676	.2643	.2611	.2578	.2546	.2514	.2483	.2451
-0.5	.3085	.3050	.3015	.2981	.2946	.2912	.2877	.2843	.2810	.2776
-0.4	.3446	.3409	.3372	.3336	.3300	.3264	.3228	.3192	.3156	.3121
-0.3	.3821	.3783	.3745	.3707	.3669	.3632	.3594	.3557	.3520	.3483
-0.2	.4207	.4168	.4129	.4090	.4052	.4013	.3974	.3936	.3897	.3859
-0.1	.4602	.4562	.4522	.4483	.4443	.4404	.4364	.4325	.4286	.4247
-0.0	.5000	.4960	.4920	.4880	.4840	.4801	.4761	.4721	.4681	.4641

Lampiran 9

Daftar Nilai Kritis Uji Liliefors

Ukuran Sampel	Taraf Nyata (α)				
	0.01	0.05	0.10	0.15	0.20
n = 4	0.417	0.381	0.352	0.319	0.300
5	0.405	0.337	0.315	0.299	0.285
6	0.364	0.319	0.294	0.277	0.265
7	0.348	0.300	0.276	0.258	0.247
8	0.331	0.285	0.261	0.244	0.233
9	0.311	0.271	0.249	0.233	0.223
10	0.294	0.258	0.239	0.224	0.215
11	0.284	0.249	0.230	0.217	0.206
12	0.275	0.242	0.223	0.212	0.199
13	0.268	0.234	0.214	0.202	0.190
14	0.261	0.227	0.207	0.194	0.183
15	0.257	0.220	0.201	0.187	0.177
16	0.250	0.213	0.195	0.182	0.173
17	0.245	0.206	0.189	0.177	0.169
18	0.239	0.200	0.184	0.173	0.166
19	0.235	0.195	0.179	0.169	0.163
20	0.231	0.190	0.174	0.166	0.160
25	0.200	0.173	0.158	0.147	0.142
30	0.187	0.161	0.144	0.136	0.131
n > 30	<u>1.031</u>	<u>0.886</u>	<u>0.85</u>	<u>0.768</u>	<u>0.736</u>
	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}	\sqrt{n}

Sumber :Sudjana (2005: 467)

Lampiran 10

Tabel Distribusi Nilai F

F Distribution:		Critical Values for a Right Tail with Area .025									
	DF1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
DF2	1	647.7890	799.5000	864.1630	899.5833	921.8479	937.1111	948.2169	956.6562	963.2846	968.6274
	2	38.5063	39.0000	39.1655	39.2484	39.2982	39.3315	39.3552	39.3730	39.3869	39.3980
	3	17.4434	16.0441	15.4392	15.1010	14.8848	14.7347	14.6244	14.5399	14.4731	14.4189
	4	12.2179	10.6491	9.9792	9.6045	9.3645	9.1973	9.0741	8.9796	8.9047	8.8439
	5	10.0070	8.4336	7.7636	7.3879	7.1464	6.9777	6.8531	6.7572	6.6811	6.6192
	6	8.8131	7.2599	6.5988	6.2272	5.9876	5.8198	5.6955	5.5996	5.5234	5.4613
	7	8.0727	6.5415	5.8898	5.5226	5.2852	5.1186	4.9949	4.8993	4.8232	4.7611
	8	7.5709	6.0595	5.4160	5.0526	4.8173	4.6517	4.5286	4.4333	4.3572	4.2951
	9	7.2093	5.7147	5.0781	4.7181	4.4844	4.3197	4.1970	4.1020	4.0260	3.9639
	10	6.9367	5.4564	4.8256	4.4683	4.2361	4.0721	3.9498	3.8549	3.7790	3.7168
	11	6.7241	5.2559	4.6300	4.2751	4.0440	3.8807	3.7586	3.6638	3.5879	3.5257
	12	6.5538	5.0959	4.4742	4.1212	3.8911	3.7283	3.6065	3.5118	3.4358	3.3736
	13	6.4143	4.9653	4.3472	3.9959	3.7667	3.6043	3.4827	3.3880	3.3120	3.2497
	14	6.2979	4.8567	4.2417	3.8919	3.6634	3.5014	3.3799	3.2853	3.2093	3.1469
	15	6.1995	4.7650	4.1528	3.8043	3.5764	3.4147	3.2934	3.1987	3.1227	3.0602
	16	6.1151	4.6867	4.0768	3.7294	3.5021	3.3406	3.2194	3.1248	3.0488	2.9862
	17	6.0420	4.6189	4.0112	3.6648	3.4379	3.2767	3.1556	3.0610	2.9849	2.9222
	18	5.9781	4.5597	3.9539	3.6083	3.3820	3.2209	3.0999	3.0053	2.9291	2.8664
	19	5.9216	4.5075	3.9034	3.5587	3.3327	3.1718	3.0509	2.9563	2.8801	2.8172
	20	5.8715	4.4613	3.8587	3.5147	3.2891	3.1283	3.0074	2.9128	2.8365	2.7737
	21	5.8266	4.4199	3.8188	3.4754	3.2501	3.0895	2.9686	2.8740	2.7977	2.7348
	22	5.7863	4.3828	3.7829	3.4401	3.2151	3.0546	2.9338	2.8392	2.7628	2.6998
	23	5.7498	4.3492	3.7505	3.4083	3.1835	3.0232	2.9023	2.8077	2.7313	2.6682
	24	5.7166	4.3187	3.7211	3.3794	3.1548	2.9946	2.8738	2.7791	2.7027	2.6396
	25	5.6864	4.2909	3.6943	3.3530	3.1287	2.9685	2.8478	2.7531	2.6766	2.6135
	26	5.6586	4.2655	3.6697	3.3289	3.1048	2.9447	2.8240	2.7293	2.6528	2.5896
	27	5.6331	4.2421	3.6472	3.3067	3.0828	2.9228	2.8021	2.7074	2.6309	2.5676
	28	5.6096	4.2205	3.6264	3.2863	3.0626	2.9027	2.7820	2.6872	2.6106	2.5473
	29	5.5878	4.2006	3.6072	3.2674	3.0438	2.8840	2.7633	2.6686	2.5919	2.5286
	30	5.5675	4.1821	3.5894	3.2499	3.0265	2.8667	2.7460	2.6513	2.5746	2.5112
	40	5.4239	4.0510	3.4633	3.1261	2.9037	2.7444	2.6238	2.5289	2.4519	2.3882
	60	5.2856	3.9253	3.3425	3.0077	2.7863	2.6274	2.5068	2.4117	2.3344	2.2702
	inf	5.0239	3.6889	3.1161	2.7858	2.5665	2.4082	2.2875	2.1918	2.1136	2.0483

F Distribution:		Critical Values for a Right Tail with Area .025 (continued)									
		DF1 12	15	20	24	30	40	60	120	INF	
DF2	1	976.7079	984.8668	993.1028	997.2492	1001.4140	1005.5980	1009.8000	1014.0200	1018.2580	
	2	39.4146	39.4313	39.4479	39.4562	39.4650	39.4730	39.4810	39.4900	39.4980	
	3	14.3366	14.2527	14.1674	14.1241	14.0810	14.0370	13.9920	13.9470	13.9020	
	4	8.7512	8.6565	8.5599	8.5109	8.4610	8.4110	8.3600	8.3090	8.2570	
	5	6.5245	6.4277	6.3286	6.2780	6.2270	6.1750	6.1230	6.0690	6.0150	
	6	5.3662	5.2687	5.1684	5.1172	5.0650	5.0120	4.9590	4.9040	4.8490	
	7	4.6658	4.5678	4.4667	4.4150	4.3620	4.3090	4.2540	4.1990	4.1420	
	8	4.1997	4.1012	3.9995	3.9472	3.8940	3.8400	3.7840	3.7280	3.6700	
	9	3.8682	3.7694	3.6669	3.6142	3.5600	3.5050	3.4490	3.3920	3.3330	
	10	3.6209	3.5217	3.4185	3.3654	3.3110	3.2550	3.1980	3.1400	3.0800	
	11	3.4296	3.3299	3.2261	3.1725	3.1180	3.0610	3.0040	2.9440	2.8830	
	12	3.2773	3.1772	3.0728	3.0187	2.9630	2.9060	2.8480	2.7870	2.7250	
	13	3.1532	3.0527	2.9477	2.8932	2.8370	2.7800	2.7200	2.6590	2.5950	
	14	3.0502	2.9493	2.8437	2.7888	2.7320	2.6740	2.6140	2.5520	2.4870	
	15	2.9633	2.8621	2.7559	2.7006	2.6440	2.5850	2.5240	2.4610	2.3950	
	16	2.8890	2.7875	2.6808	2.6252	2.5680	2.5090	2.4470	2.3830	2.3160	
	17	2.8249	2.7230	2.6158	2.5598	2.5020	2.4420	2.3800	2.3150	2.2470	
	18	2.7689	2.6667	2.5590	2.5027	2.4450	2.3840	2.3210	2.2560	2.1870	
	19	2.7196	2.6171	2.5089	2.4523	2.3940	2.3330	2.2700	2.2030	2.1330	
	20	2.6758	2.5731	2.4645	2.4076	2.3490	2.2870	2.2230	2.1560	2.0850	
	21	2.6368	2.5338	2.4247	2.3675	2.3080	2.2460	2.1820	2.1140	2.0420	
	22	2.6017	2.4984	2.3890	2.3315	2.2720	2.2100	2.1450	2.0760	2.0030	
	23	2.5699	2.4665	2.3567	2.2989	2.2390	2.1760	2.1110	2.0410	1.9680	
	24	2.5411	2.4374	2.3273	2.2693	2.2090	2.1460	2.0800	2.0100	1.9350	
	25	2.5149	2.4110	2.3005	2.2422	2.1820	2.1180	2.0520	1.9810	1.9060	
	26	2.4908	2.3867	2.2759	2.2174	2.1570	2.0930	2.0260	1.9540	1.8780	
	27	2.4688	2.3644	2.2533	2.1946	2.1330	2.0690	2.0020	1.9300	1.8530	
	28	2.4484	2.3438	2.2324	2.1735	2.1120	2.0480	1.9800	1.9070	1.8290	
	29	2.4295	2.3248	2.2131	2.1540	2.0920	2.0280	1.9590	1.8860	1.8070	
	30	2.4120	2.3072	2.1952	2.1359	2.0740	2.0090	1.9400	1.8660	1.7870	
	40	2.2882	2.1819	2.0677	2.0069	1.9430	1.8750	1.8030	1.7240	1.6370	
	60	2.1692	2.0613	1.9445	1.8817	1.8150	1.7440	1.6670	1.5810	1.4820	
	inf	1.9447	1.8326	1.7085	1.6402	1.5660	1.4840	1.3880	1.2680	1.0000	

Sumber : flc.losrios.edu/Tables/FTable/pdf

*Lampiran 11***Daftar Nilai Presentil Untuk Distribusi t**

d.f.	TINGKAT SIGNIFIKANSI						
duasisi	20%	10%	5%	2%	1%	0,2%	0,1%
satusisi	10%	5%	2,5%	1%	0,5%	0,1%	0,05%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	318,309	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	22,327	31,599
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	10,215	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	5,893	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,421	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,396	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,385	3,646
31	1,309	1,696	2,040	2,453	2,744	3,375	3,633
32	1,309	1,694	2,037	2,449	2,738	3,365	3,622
33	1,308	1,692	2,035	2,445	2,733	3,356	3,611
34	1,307	1,691	2,032	2,441	2,728	3,348	3,601
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	3,340	3,591
36	1,306	1,688	2,028	2,434	2,719	3,333	3,582
37	1,305	1,687	2,026	2,431	2,715	3,326	3,574
38	1,304	1,686	2,024	2,429	2,712	3,319	3,566

39	1,304	1,685	2,023	2,426	2,708	3,313	3,558
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,307	3,551
41	1,303	1,683	2,020	2,421	2,701	3,301	3,544
42	1,302	1,682	2,018	2,418	2,698	3,296	3,538
43	1,302	1,681	2,017	2,416	2,695	3,291	3,532
44	1,301	1,680	2,015	2,414	2,692	3,286	3,526
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	3,281	3,520
46	1,300	1,679	2,013	2,410	2,687	3,277	3,515
47	1,300	1,678	2,012	2,408	2,685	3,273	3,510
48	1,299	1,677	2,011	2,407	2,682	3,269	3,505
49	1,299	1,677	2,010	2,405	2,680	3,265	3,500
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	3,261	3,496
51	1,298	1,675	2,008	2,402	2,676	3,258	3,492
52	1,298	1,675	2,007	2,400	2,674	3,255	3,488
53	1,298	1,674	2,006	2,399	2,672	3,251	3,484
54	1,297	1,674	2,005	2,397	2,670	3,248	3,480
55	1,297	1,673	2,004	2,396	2,668	3,245	3,476
56	1,297	1,673	2,003	2,395	2,667	3,242	3,473
57	1,297	1,672	2,002	2,394	2,665	3,239	3,470
58	1,296	1,672	2,002	2,392	2,663	3,237	3,466
59	1,296	1,671	2,001	2,391	2,662	3,234	3,463
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,232	3,460
61	1,296	1,670	2,000	2,389	2,659	3,229	3,457
62	1,295	1,670	1,999	2,388	2,657	3,227	3,454
63	1,295	1,669	1,998	2,387	2,656	3,225	3,452
64	1,295	1,669	1,998	2,386	2,655	3,223	3,449
65	1,295	1,669	1,997	2,385	2,654	3,220	3,447
66	1,295	1,668	1,997	2,384	2,652	3,218	3,444
67	1,294	1,668	1,996	2,383	2,651	3,216	3,442
68	1,294	1,668	1,995	2,382	2,650	3,214	3,439
69	1,294	1,667	1,995	2,382	2,649	3,213	3,437
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	3,211	3,435
71	1,294	1,667	1,994	2,380	2,647	3,209	3,433
72	1,293	1,666	1,993	2,379	2,646	3,207	3,431
73	1,293	1,666	1,993	2,379	2,645	3,206	3,429
74	1,293	1,666	1,993	2,378	2,644	3,204	3,427
75	1,293	1,665	1,992	2,377	2,643	3,202	3,425
76	1,293	1,665	1,992	2,376	2,642	3,201	3,423
77	1,293	1,665	1,991	2,376	2,641	3,199	3,421
78	1,292	1,665	1,991	2,375	2,640	3,198	3,420
79	1,292	1,664	1,990	2,374	2,640	3,197	3,418
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	3,195	3,416
81	1,292	1,664	1,990	2,373	2,638	3,194	3,415
82	1,292	1,664	1,989	2,373	2,637	3,193	3,413
83	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,191	3,412

84	1,292	1,663	1,989	2,372	2,636	3,190	3,410
85	1,292	1,663	1,988	2,371	2,635	3,189	3,409
86	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,188	3,407
87	1,291	1,663	1,988	2,370	2,634	3,187	3,406
88	1,291	1,662	1,987	2,369	2,633	3,185	3,405
89	1,291	1,662	1,987	2,369	2,632	3,184	3,403
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	3,183	3,402
91	1,291	1,662	1,986	2,368	2,631	3,182	3,401
92	1,291	1,662	1,986	2,368	2,630	3,181	3,399
93	1,291	1,661	1,986	2,367	2,630	3,180	3,398
94	1,291	1,661	1,986	2,367	2,629	3,179	3,397
95	1,291	1,661	1,985	2,366	2,629	3,178	3,396
96	1,290	1,661	1,985	2,366	2,628	3,177	3,395
97	1,290	1,661	1,985	2,365	2,627	3,176	3,394
98	1,290	1,661	1,984	2,365	2,627	3,175	3,393
99	1,290	1,660	1,984	2,365	2,626	3,175	3,392
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	3,174	3,390

Sumber: rumushitung.com/2013/01/23/tabel-t-dan-cara-menggunakannya/

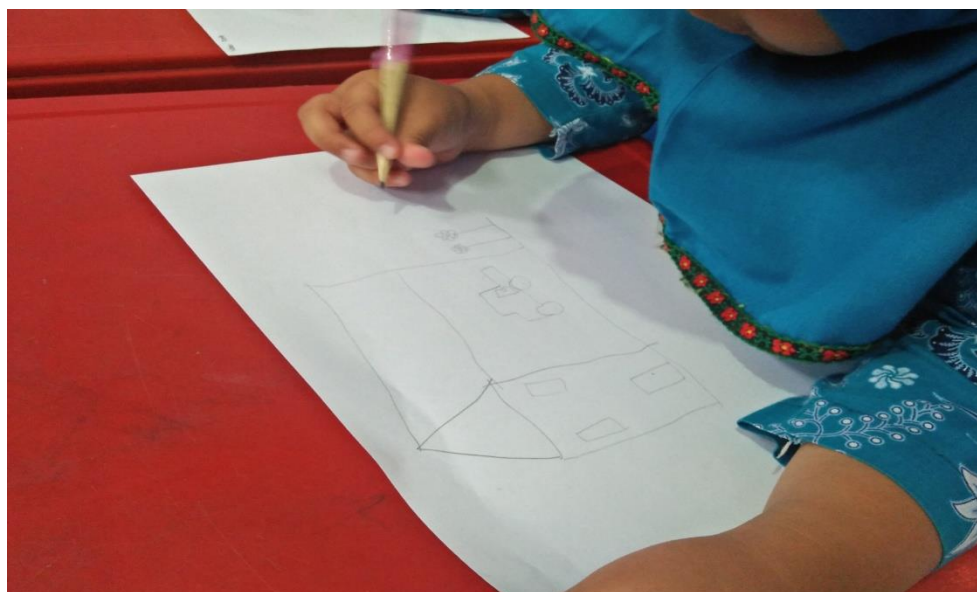
DOKUMENTASI PENELITIAN



















Dokumentasi Kelas Kontrol













